PENGAKOEAN SAJA

Pengadjaran Agama

di

KATECHISATIE.

Karangan:

BOSCHMA.

PERPUSTAKAAN
— MUSEUM PUSAT —
XXXII:-
2695

Pp 314.100

Kapoenjaän: XXXII 2695

PENGAKOEAN SAJA

Pengadjaran Agama

di

KATECHISATIE.

Karangan:

HILBRANDT BOSCHMA.

Rad Agoeng PASOENDAN.

PERPUSTAKAAN NASIONAL

PERPUSTAKAAN NASIONAL RI.

Tanggal : 21 Juni 2013
No. Induk : 77742/PN-MUSEUM/'13
BIB - ID :
Beli / Hadiah : Ex. Museum

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

OENTOEK PENGADJAR.

Akan mempergoenakan boekoe ini, masing-masing pengadjar tentoe mempoenjai tjara sendiri-sendiri, akan tetapi setelah saja praktijk beberapa tahoen, saja dapat djalan seperti jang terseboet dibawah ini: Saja tidak meroendingkan fatsal jang telah diadjarkan, akan tetapi jang akan diadjarkan. Sabeloemnja Katechisatie dimoelai saja menoelis di papan toelis satoe schema. Setelah onderwerp itoe diroendingkan menoeroet schema, baharoe fatsal dari boekoe ini dibatja. Boekti pengadjaran itoe lebih terang, dan lebih menarik hatinja moerid-moerid, dari pada tidak diperboeat demikian. Setelah itoe: moerid - moerid bertanja *kepada saja,* soepaja mereka itoe bisa memperhatikan bagaimana djawabnja djika saja mendjadi moerid. Minggoe lagi sebaliknja, moerid-moerid jang ditanja.

Menoeroet pendapatan saja, djika didjalankan setjara demikian, anak laki-laki dan perempoean jang koerang pengetahoeannja djoega bisa mengarti isinja boekoe ini. Pengadjar tentoe berharap-harap dan menghargai atas djawaban jang baik dan perkataän jang beres. Tetapi boleh djadi djawaban jang didjawab dengan plahan-lahan soearanja dan dengan berhenti tempo-tempo isinja lebih baik daripada pendjawaban jang perkataännja beres.

Kiranja Toehan Allah memberkati kepada sekalian pengadjar-pengadjar dan anak-anak jang memakai boekoe ini.

H. B.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

OENTOEK MOERID-MOERID.

Djanganlah moelai dengan memikirkan pertanjaän-pertanjaän. Engkau haroes membatja doeloe sefatsal-sefatsal dengan saksamanja. Lantas itoe fatsal haroes dibatja lagi sekali, doea kali, tiga kali. Tjarilah maksoednja ini fatsal, sampai engkau mengarti. Djika demikian tentoe kamoe akan berasa bahwa ini pertanjaän tidak soesah, akan tetapi lebih moedah boeat mendjawabnja.

Pendjawaban-pendjawaban jang ditjitak dengan **hoeroef tebal**, seboleh-boleh *diapalkan*. Demikianpoen ajat-ajat jang ditjitak *miring*. Pertanjaän jang lain haroes didjawab menoeroet timbangan sendiri.

H. B.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

PENGAKOEAN SAJA.

Fatsal 1.

Maksoednja kehidoepan manoesia.

Tjoba, djika kita melihat seboeah mesin jang baroe dan aneh, tentoe ada pertanjaän dalam hati: *Maksoednja* boeat apa mesin ini? Djadi kita menentoekan bahwa mesin itoe ada maksoednja, sebab:

1. Kata kita didalam hati: „Semoea perkara ada maksoednja". Sehingga kita sendiri tidak akan menindakkan kaki, djika tidak ada maksoednja.

Hidoep kita didoenia ini jang tidak berapa lama, tentoe sekali ada maksoednja djoega. Dari sebab itoe amat perloe kita menjelidiki: goena apakah kita hidoep dalam doenia ini, dan apakah maksoednja?

2. Kebanjakan orang djika teroes terang haroes mendjawab pertanjaän itoe: „Hidoep kita maksoednja soepaja mendapat senang", atau „soepaja menoeroetkan hawa napsoe", atau „soepaja mendapat kekajaän, mendapat pangkat dan kehormatan", dan „soepaja mendapat koewasa".

Maka engkau telah melihat, bahwa orang jang menoeroet perkara-perkara jang demikian, tidak mendapat selamat. Selamanja berasa ketjiwa, dan djikalau meninggal doenia, keadaännja akoer dengan jang terseboet dalam Kitab Soetji: „*Apakah goenanja mendapatkan keoentoengan sealam doenia, djika djiwanja tjelaka?*" (Mat. 16:26).

Manoesia jang demikian, njatalah bermaksoed *salah*. Kita jang diberi hidoep didoenia ini, maksoednja bagaimana?

3. **Toehan Allah memberi hidoep, soepaja kita menjinta kepadaNja, teroes dengan hati dan soepaja itoe ketjintaän diboektikan seoemoer hidoep kita.** Itoelah maksoednja hidoep jang sedjati, maksoed itoe bisa terdapat seantero manoesia, baikpoen pinter atau bodoh, kaja atau miskin. Dan semoea manoesia haroes mengakoe: „Bahwa hidoep jang termoelia sendiri dan selamat, jaitoe hidoep jang diserahkan kepada pengasehan Jang Maha Moelia".

4. Ada orang jang hidoepnja begitoe bingoeng, sehingga kehilangan oleh *hidoepnja sendiri*, oleh sebab demikian, sehingga kehilangan djoega Toehan Allah. Maka orang-orang jang demikian, berkata kepada kita: „Saja minta *bewijs* (boekti) bahwa Allah ada". Artinja kita diminta soepaja mewoedjoedkan dengan perkara lahir, bahwa Toehan Allah ada. Tentoe sadja tidak bisa. *Bewijs jang begitoe*, artinja: menerangkan dan menoendjoekkan alasannja perkara itoe. Tetapi bagaimanakah apa kita bisa memboektikan alasannja bahwa Toehan Allah itoe ada? Toehan Allah djadi alasannja semoea perkara. Sasoenggoehnja kita tidak *bisa* dan tidak *perloe* djoega menoendjoekkan itoe.

5. Siapa jang akan memboektikan, bahwa panasnja matahari menjenangkan kepada badan, atau menjatakan bahwa iboenja menjinta kepada dia? Perkara begitoe tidak *dibewijs-*

kan, itoe perkara *soedah ada didalam hati manoesia.* (Mas. 14).

Meskipoen begitoe, kapertjajaän bahwa Toehan Allah itoe ada, boekan perkara *hati* sadja, akan tetapi *akal boedi* djoega ada sebabnja sehingga pertjaja begitoe.

Ada ampat perkara jang akan diterangkan.

6. I. Djikalau engkau melihat gambar atau arlodji, tentoe engkau mengetahoei, bahwa barang itoe tidak djadi *sendiri,* tetapi ada jang memboeatnja, jang kapinterannja tjoekoep sehingga bisa memboeat gambar atau arlodji jang sematjam itoe. Begitoepoen djoega engkau tahoe, bahwa semoea perkara, baik besar atau ketjil, jang boleh diseboet adjaib didoenia, dan terlebih bagoes daripada seboeah gambar, dan lebih mengherankan daripada arlodji, tidak djadi sendiri didoenia ini, tetapi ada jang memboeatnja.

7. II. Selama ada manoesia didalam doenia, semoea bangsa mengakoe bahwa ada Woedjoed jang Moelia. Djikalau perasaän ini salah, apakah bangsa manoesia sealam doenia tidak terlaloe bodoh?

Oempama manoesia salah dalam perkara ini, apakah tidak akan salah djoega dalam semoea perkara?

8. III. Djikalau engkau hendak berboeat soeatoe perkara jang tidak benar, teroes sadja didalam boedi rasa ada soeara „wet", jang berkata: „*Djangan berboeat begitoe*". Dari mana wet itoe? Ada orang jang tidak maoe memperhatikan, dia berkata: „Ah, wet itoe

manoesia sendiri jang berboeat". Djika betoel begitoe, sebab apa tidak dirobah sadja wet jang begitoe menjoesahkan, lantas jang „*betoel*" diseboet „*djahat*" dan jang „djahat" diseboet „benar". Perkara itoe manoesia *tidak bisa* berboeat, sebab wet itoe pemberian dari atas: Toehan Allah jang memberi.

9. IV. Akan tetapi bewijs jang tegoeh sendiri jaitoe, bahwa *Toehan Jesoes* selamanja mengakoe: Toehan Allah ada. Sehidoepnja Toehan Jesoes diserahkan segenapnja boeat kehormatan BapaNja jang ada didalam Sorga. Apakah *Toehan Jesoes* keliroe? Apa maksoed hidoepnja Toehan Jesoes hanja mentjahari perkara jang tidak ada? Toehan Jesoes tidak menipoe *Diri sendiri* dan tidak akan menipoe *kita* djoega. Ditjeriterakan moeridnja seorang Goeroe jang termashoer seantero doenia, begitoe menghargakan perkataän Goeroenja, sehingga djika lagi mendebatkan soeatoe perkara, lantas ada moerid jang berkata: „Goeroe *soedah berkata begini*" lantas semoea diam.

Demikian djoega djika ada jang tanja kepada kita „bagaimana kita tahoe bahwa Toehan Allah ada, kita bisa mendjawab: „Toehan Jesoes *soedah menjatakan Toehan Allah*". (Masm. 10 : 2).

PERTANJAAN: 1. Sebab apa hidoep kita haroes ada maksoednja? 2. Orang kebanjakan maksoed hidoepnja bagaimana? 3. Dengan

GEDOELSHIP VAN K. EN W.

maksoed apa Toehan Allah memberi hidoep kepada kita? 4. Sebab apa banjak manoesia jang tidak berasa bahwa Toehan Allah ada? 5. Sebab apa kita tidak perloe memboektikan bahwa Toehan Allah ada? 6. Maski begitoe, akal boedi kita apa bisa menjeboetkan perkara-perkara sehingga kita pertjaja bahwa Toehan Allah ada? Tjobalah seboetkan seperkara. 7. Satoe lagi. 8. Ketiganja bagaimana? 9. Maka ke-empatnja bagaimana?

Fatsal 2.

Apakah jang perloe oentoek mendapat maksoed itoe?

Seperti jang soedah diterangkan, manoesia didjadikan oleh Toehan Allah, bermaksoed soepaja tjinta kepadaNja dan berbakti kepadaNja.

Akan tetapi bagaimana kita bisa menjinta kepada seboeah Woedjoed jang kita *tahoe* bahwa ada, tetapi tidak tahoe apakah Woedjoed itoe baik atau djahat, tahoe kepada kita dan maoe bergaoel dengan kita atau tidak. Jang kita tidak tahoe, tentoe sekali kita tidak bisa menjinta.

1. **Soepaja manoesia menjinta kepada Toehan Allah dan berbakti kepadaNja, amat perloe kita mengenal kepadaNja, lain dari pada itoe, amat perloe mengenal akan diri sendiri dan akan djalan keselamatan.**
2. *Orang Kapir* tidak poenja pengetahoean akan Toehan Allah. Hanja *merasa* bahwa ada Woedjoed moelia, tapi Siapakah dan seperti

apa itoe, tidak mengetahoei. Allah-allahannja dipersamakan dengan manoesia, *sehingga kenjataännja Allah soedah diganti dengan jang doesta, serta meninggikan dan berbakti kepada jang didjadikan, berlainan dengan jang mendjadikan.* (Roem 1).

3. Orang *Islam* mengakoe, bahwa Allah ada dan Esa, tapi jang dipentingkan dari hal takdirnja; maka kita haroes ta'loek kepada takdir jang tidak bisa dilawan dan dirobah.

4. Toehan Allah menjatakan Dirinja kepada *bangsa Israil,* akan tetapi waktoe orang Israil menolak Toehan Jesoes, Toehan Allah tidak menjatakan Dirinja lagi kepada bangsa itoe.

5. Hidoep persekoetoean dengan Toehan Allah, bisa djadi hanja lantaran Toehan Jesoes. Dari hal hidoep kekal itoe demikian: Djikalau mereka itoe mengenal kepada Allah jang Sedjati dan kepada OetoesanNja jaitoe Jesoes Kristoes. *(Joh. 17 : 3).*

Soepaja manoesia menjinta sabenarnja dan berbakti sasoenggoehnja kepada Allah, amat perloe mengenal akan diri sendiri.

6. Jang tidak kenal akan diri sendiri, tidak kenal akan Toehan Allah djoega. Sebab manoesia jang tidak mengetahoei ada apa *didalam* hatinja, berkata kepada diri sendiri: „Boeat apa akoe menjoesahkan soepaja mengenal kepada Toehan Allah? Apakah akoe soepaja ditoeloengi oleh Toehan Allah, soepaja lebih betoel dari keadaän sekarang ini? Perasaänkoe: „sekarang ini soedah hampir mendjadi seorang jang benar, kekoerangannja

hendak akoe betoelkan sendiri, tidak perloe ditoeloengi oleh Toehan Allah". Kebalikannja orang itoe bisa mengenal dan berbakti sasoenggoehnja kepada Toehan Allah, djika tahoe bahwa dirinja ada begitoe besar dosanja, sehingga amat perloe ditoeloengi, *tidak koeat djika djaoeh dari Toehan Allah.*

7. Djikalau kita soedah merasa begitoe, baharoelah kita ingin mendapat perkara jang lain, baharoelah bertanja: „Bagaimana soepaja saja bisa *bersekoetoe* dengan Toehan Allah? Artinja teroes ada keinginan soepaja tahoe *djalan keselamatan jang sebetoelnja.*

8. Sering saja berkata bahwa perloe pengetahoean jang *sebetoelnja*. . . . boekan pengetahoean jang *sempoerna.* Siapakah diantara manoesia jang tahoe kepada Toehan Allah *dengan sempoerna?* Seorangpoen tidak ada. *Toehan Allah Maha Besar, maka manoesia tidak bisa mengerti kepadaNja.* (Ajoeb 36). Lagi poela, siapakah jang tahoe *dengan sempoerna kepada diri sendiri?* Djoega tidak ada.

Hatinja manoesia itoe amat soelit, melebihi perkara jang lain-lain . . . . . siapa jang mengetahoei dalam hatinja sendiri. (Jer. 17:9).

Pengetahoean hingga *sempoerna* tidak *perloe.* Anak-anak tidak perloe mengetahoei semoea perkara jang dipikir dan diperboeat oleh bapanja.

9. Jang perloe diketahoei, bapa itoe djadi apa boeat dia, dan *dia* haroes bagaimana boeat bapanja.

10. *Mengetahoei* dan *mengenal* dalam fatsal ini, banjak dibitjarakan. *Kita haroes ingat, bahwa mengetahoei setjara lahir, tidak tjoekoep.* Toehan Jesoes bersabda: „Djikalau kamoe mengetahoei dan berboeat perkara itoe, selamatlah". (Joh. 13; Mat. 7 : 24 - 27).

Amat sering terdapat bahwa orang jang tidak terpeladjar, empoenja kapertjajaän, ketjintaän dan kesabaran melebihi orang jang terpeladjar.

11. Pertanjaän jang terbesar, boekan demikian: Apa jang engkau *tahoe?* Tetapi: apa jang engkau *pilih?*

Moega Toehan menoeloengi engkau, soepaja memilih dengan sebenarnja dan mengakoe teroes dengan hati:

Moega-moega hidoep hamba diserahkan kepadamoe, ja Toehan;

moega-moega tangan hamba memboektikan bahwa hamba tjinta kepadamoe.

PERTANJAAN: 1. Apakah jang perloe soepaja kita tjinta dan berbakti kepada Toehan? 2. Bagaimana pengetahoean orang Kapir dari hali toe? 3. Bagaimana orang Islam? 4. Bangsa Israil bagaimana? 5. Lantaran persekoetoean dengan siapakah kita bisa bersekoetoe dengan Toehan Allah? 6. Sebab apa kita haroes kenal kepada Toehan dan kenal djoega kepada *diri sendiri?* 7. Oempama kita tahoe keadaän diri sendiri, teroes kita djoega perloe mengetahoei perkara apa lagi? 8. Baiklah diterangkan bahwa kita tidak poenja pengetahoean jang

sempoerna akan perkara itoe. 9. Dan terangkan lagi pengetahoean jang sempoerna tidak perloe. 10. Sebab apa pengetahoean sadja tidak tjoekoep? 11. Apakah jang amat perloe?

Fatsal 3.

Kita bisa kenal kepada Toehan Allah lantaran apa?

Lantaran pekerdjaännja kita bisa menentoekan, apakah orangnja jang memboeat itoe, betoel dan pinter, atau tidak keroean. Lantaran pekerdjaännja kita bisa mengetahoei banjak kepada jang memboeatnja.

Akan tetapi soepaja kita kenal *betoel* kepada jang memboeatnja, seperkara *lagi* jang perloe: jaitoe bertemoe dengan orangnja dan *berkata-kata*.

Demikian djoega hal pengetahoean kepada *Toehan Allah*.

1. Kita bisa mengenal kepada Toehan Allah: I. **Dari perboeatannja di doenia,** II. **Dari sedjarah bangsa manoesia,** III. **Dari Kitab Soetji,** IV. **Dari kesaksian Roh Soetji didalam hati kita.**
2. Toehan Allah menjatakan Dirinja didalam *natuur*. Oempama kita memandang pada matahari waktoe pagi hari keloear, atau pada petang hari melihat bintang-bintang dilangit, tidak boleh tidak, kita akan merasa kekoewasaännja dan kemoeliaännja Toehan Allah.
3. Toehan Allah menjatakan Dirinja didalam *sedjarah* bangsa manoesia. Tentoe ada perkara jang kita tidak bisa mengarti, sering kita

tidak mengarti, sebab apa Toehan Allah mengatoer diantara bangsa-bangsa seperti demikian, akan tetapi kita bisa berasa dan menjaksikan, bahwa *ada* koeasa jang mengatoer bangsa manoesia, sehingga jang disebar kepada manoesia dan bangsa-bangsa tentoe akan dipetik boeahnja. *(Tjarilah tjontonja).*

4. Boeat kita beloem tjoekoep bahwa Toehan Allah menjatakan Dirinja sedemikian itoe. Seoempama seorang ajah memberi makanan dan menjatakan djoega *ada*, tetapi tidak tjampoer gaoel dengan anaknja, tentoe sadja tidak ada perhoeboengan ketjintaän antara itoe ajah dengan anak-anaknja. Jang amat perloe, ajah itoe bertjampoer gaoel dengan anak-anaknja.

   Toehan Allah djoega selamanja *beserta* dengan manoesia, Toehan Allah *bersabda* kepada manoesia.

5. Kita manoesia selamanja berkata dengan *perkataän* sadja. Tetapi Maha Toehan bersabda dengan perkataän dan perboeatannja.

6. *Perboeatan* Toehan Allah terboekti pada sedjarahnja manoesia. Peroempamaän Air bah —dan Noeh diselamatkan; Ibrahim dipanggil Toehan, akan tetapi Sodom dibinasakan. Dari hikajat Kitab Soetji kita mengetahoei bahwa itoe semoea semata-mata djadi satoe perboeatan Toehan Allah. (Masm. 78 : 1 - 7).

7. *Lain dari pada* perboeatanNja, Toehan bersabda memakai pengantara moeloetnja Nabi-nabi dan hamba-hambanja menjatakan perboeatan Toehan Allah. Perboeatan-perboeatan

dan sabda-sabda diseboet: „**Sabdanja Toehan,** atau kenjataän speciaal". Artinja: bahwa moela pertama kenjataän ini diberikan kepada orang *speciaal* atau bangsa *speciaal.* (Ada djoega kenjataän *oemoem* lantaran alam doenia dan sedjarah manoesia).

8. Maka perboeatan dan sabda itoe diberikan kepada manoesia, makin lama makin njata, sehingga semoea kenjataän itoe digaboengkan didalam Toehan Jesoes jang djadi Kenjataän *Maha Moelia.* Sabdanja: *„Jang melihat Akoe, djadi soedah melihat Bapa"* (Joh. 14:9). Oleh karena itoe Toehan Jesoes diseboet: „**Sabda Allah** jang Mendjelma" (Joh. 1:1-5).

9. Seperti kita mengetahoei sedjarahnja bangsa Djawa djaman doeloe tertoelis pada lontar-lontar. Demikianpoen menoeroet kahendak Toehan Allah, sabdaNja dan perboeatanNja tertoelis dalam roepa-roepa Kitab jang djaman-dahoeloe dihimpoenkan sehingga djadi seboeah Kitab, jaitoe Kitab Soetji. Djadi Kitab Soetji itoe jang menerangkan kenjataän Toehan Allah jang speciaal. Lantaran Kitab Soetji, manoesia jang hidoep sekarang djoega mendapat perkara-perkara jang Toehan Allah menjatakan kepada manoesia zaman dahoeloe.

Dari sebab itoe, Kitab Soetji itoe diseboet: „**Firman Allah**".

Jang amat perloe boeat kita, jaitoe memeriksa *Kitab Soetji.* **Sabdamoe. seperti pelita boeat kakikoe, dan seperti obor pada djalankoe.** (Masm. 119:105).

10. Djika kita memeriksa Kitab Soetji, djangan hanja mengoempoelkan pengetahoean sadja atau mengisi otak; jang amat perloe: lantaran memeriksa Kitab Soetji mendapat persekoetoean dengan Toehan Jesoes. Sabdanja: „*Priksalah Kitab-Kitab, sebab itoelah jang menjaksikan dari hal* Akoe."

11. Djikalau kita ingin sesoenggoeh-soenggoehnja mendapat pimpinan Roh Toehan, maka Toehanpoen maoe menjatakan kepada kita segala perkara jang Toehan telah berboeat kepada oematNja pada djaman poerbakala, sehingga kita bisa berkata seperti Rasoel Paoel: „Jang akoe poenja akoe tidak menerima dari manoesia, akan tetapi dari Toehan Allah".

PERTANJAAN: 1. **Kita bisa mengenal Toehan Allah, lantaran apa?** 2. Terangkanlah bahwa Toehan Allah menjatakan Dirinja di Natuur. 3. Kita mendapat pengetahoean apa dari sedjarahnja manoesia? 4. Terangkanlah bahwa itoe semoea perkara tidak tjoekoep. 5. Djalan apa Toehan Allah bersabda kepada manoesia? 6. Katakanlah beberapa perboeatan Toehan Allah. 7. Sebab apa perboeatan Toehan Allah diboeboehi lagi dengan SabdaNja? 8. Tjeriterakanlah serba sedikit hal sedjarahnja kenjataän Allah. 9. Ditoelis dimana kenjataän Allah itoe? 10. Sebab apa kita haroes memeriksa Kitab Soetji? 11. Bagaimanakah soepaja kita bisa menerima kenjataän Toehan didalam hati?

Fatsal 4.

Kitab Soetji asalnja dari mana ?

1. Soepaja moedah kepada kita akan membatja Kitab Soetji, perloe sekali **nama-nama Kitab atau soerat-soerat dari wasiat Lama dan wasiat Baroe apal diloear kepala.**
2. **Bijbel** artinja Kitab-Kitab.
3. Kata „**wasiat**" menerangkan djadi perdjandjian jang tentoe.
4. Poesatnja wasiat *Lama* jaitoe wasiat Toehan Allah dengan *bangsa Israil* diatas goenoeng Sinai.
5. *Wasiat Baroe,* wasiat Toehan Allah kepada *semoea manoesia* diatas goenoeng *Golgota.*
6. Soesoenan Kitab Soetji jang dipakai oleh kita, soesoenannja tidak menoeroet *zaman* kedjadiannja. Dalam wasiat Lama ada 17 boekoe jang menerangkan sedjarah; 5 Kitab Sjair; 17 Kitab Neboeat (Nabi-Nabi). Maka wasiat Baroe 5 boekoe jang menerangkan sedjarah; 21 soerat-soerat; 1 Neboeat.
7. Seperti telah terseboet diatas, bahwa terdjadinja Kitab Soetji itoe dengan lambat laoen. Wasiat Lama terdjadinja bersama oemoernja bangsa Israil dan sedjarah bangsa itoe.
   Wasiat Baroe terdjadinja bersama djemaät Kristen jang baroe. Wasiat Lama baroe komplit kira-kira 300 tahoen sebeloem Kristoes datang.
8. *Seperti ditanah ini,* demikian poela ditanah Palestina, banjak orang Jahoedi jang *afal.* Diantara orang Kristen permoelaän, banjak

jang hafal dari SabdaNja Toehan Jesoes dan kepada sedjarahNja Toehan Jesoes jang ditjeriterakan oleh moeridnja. Tidak lama lagi sedjarah dan Sabda Toehan itoe *ditoelis*. Sasoedah Rasoel - Rasoel meninggal doenia, Indjil-Indjil dan soerat-soerat itoe dibatjakan didalam perhimpoenan-perhimpoenan Kristen. Didalam tiap-tiap Djemaät ada beberapa boekoe jang lain lagi, lama kelamaän boekoe itoe dilarang dibatja. Moelai dari vergadering di Hippo pada tahoen 422, ini 27 boekoe dari wasiat Baroe jang diakoe sah, dan boleh dipakai seantero perkoempoelan Kristen.

. Wasiat Lama ditoelis dalam bahasa **Ibrani** dan wasiat Baroe dalam bahasa **Joenani**. Toelisan tangan Nabi - Nabi dan Rasoel - Rasoel jang mengarang itoe boekoe soedah hilang semoea, tetapi boekoe - boekoe itoe *disalin;* waktoe disalin didjaga betoel-betoel, soepaja djangan dirobah, djangan salah. Sehingga sekarang itoe kitab salinan jang koena sekali, masih ada.

10. Kitab Soetji disalin kepada bahasa Melajoe oleh toean Leydekker pada tahoen ± 1680, dan oleh toean Klinkert pada tahoen ± 1860.

11. Dari perkara lahir, Kitab Soetji itoe tidak berbeda dari boekoe-boekoe lain. **Seperti Toehan Jesoes waktoe hidoep didoenia tidak berbeda dengan orang-orang lain, demikianpoen Kitab itoe jang menerangkan hal Toehan djadinja bersamaän dengan boekoe jang lain.**

Djika demikian, bagaimanakah kita bisa tahoe bahwa Kitab Soetji itoe djadi Firman

Allah, malah haroes djadi oekoeran kapertjajaän dan hidoep kita? Bagaimanakah pertimbangan sematjam begitoe?

PERTANJAAN: 1. **Seboetkanlah daftar Kitab Wasiat Lama.** 2. **Demikianpoen Wasiat Baroe.** 3. **Sebab apakah diseboet Wasiat?** 4. Apakah jang diterangkan oleh Wasiat lama? 5. Oleh Wasiat Baroe. 6. Bagaimana diatoernja Kitab-kitab itoe? 7. Bagaimana asalnja Wasiat Baroe? 8. Kira-kira waktoe kapan Wasiat Lama dihimpoenkan? 9. **Kitab Soetji tertoelis dengan bahasa apa?** 10. Siapakah jang menjalin kepada bahasa Melajoe? 11. **Bagaimanakah keadaän Kitab Soetji setjara lahir?**

Fatsal 5.

Apakah faëdahnja Kitab Soetji?

Zaman sekarang setiap anggota Djoem'at amat perloe mengarti faëdahnja Kitab Soetji, boeat kapertjajaännja.

Perhatikanlah, mana jang terdahoeloe, Kitab Soetji agama Kristen atau Djoem'at Kristen, tentoe engkau mendjawab: „Djoem'at Kristen", sebab kamoe mengarti bahwa soedah beberapa tahoen sebeloemnja Wasiat Baroe ditoelis, soedah ada Djoem'at Kristen.

1. **Azasnja kepertjajaän kita dan alesannja, boekan Kitab Soetji, akan tetapi Toehan Jesoes.** Seperti jang soedah tertoelis: „**Sebab tidak**

ada orang jang bisa menerangkan azas lainnja jang soedah diterangkan, jaitoe Jesoes Kristoes. (1 Kor. 3 : 11).

Djikalau Toehan Jesoes dioempamakan azasnja roemah, Kitab-kitab dari Wasiat Lama dan Baroe boleh dioempamakan pintoe dan djendela. Dengan peroepamaän ini, kita mangarti, njata betoel bahwa Kitab Soetji itoe amat besar faedahnja.

2. I. **Kitab Soetji itoe mendjadi soembernja (pantjarannja) soepaja kita mengenal kepada Toehan Jesoes.** Djika ada roemah tidak berpintoe dan tidak berdjendela, apakah goenanja boeat orang? Tentoe kita tidak bisa masoek dan djika ada didalam, amat gelap. Demikianpoen kita tidak bisa masoek pertjaja, dan tidak ada penerangan djika tidak dari Kitab Soetji. *Maka Iman itoe dari sebab mendengar djoega datangnja, dan mendengar itoe oleh perkataän Al'Maseh.*

Adapoen Kitab itoe kamoe selidik, karena pada sangkamoe didalamnja itoe kamoe beroleh hidoep jang kekal; maka Kitab itoelah jang bersaksi halkoe. (Joh. 5 : 39).

3. II. **Ada poela sebabnja** sehingga kita menghargai Kitab Soetji amat tinggi jaitoe : **Toehan Jesoes mengakoe bahwa pengarang Kitab Soetji itoe djadi Oetoesannja Allah.** Djikalau ada jang bertanja kepada Toehan Jesoes, selamanja Toehan menoendjoekkan kepada Perdjandjian Lama: *„Bagaimanakah jang tertoelis dalam Toret?" „Bagaimanakah engkau membatja?"* Demikian poela kita djangan

loepa, bahwa pengarang Perdjandjian Baharoe, mendjadi oetoesan Toehan Allah, Beliau telah menerangkan dan mengchabarkan perkara jang telah terlihat dengan matanja dan mendjamah dengan tangannja dari hal Firman Kehidoepan.

4. III. **Ketiga perkara** sehingga kita menghargakan sekali kepada kesaksian pengarang Kitab Soetji, ija itoe: **kita merasa bahwa Roh jang ada dalam Toehan Jesoes, ada djoega didalam Kitab Soetji.**

Orang-orang Kristen djaman dahoeloe, amat menghargakan kepada Perdjandjian Baharoe, boekan sebab diadjarkan oleh Goeroe-goeroe: „Kitab itoe haroes diakoe Soetji", tetapi semoea telah merasa *sendiri,* bahwa itoe Kitab-Kitab *djadi* Soetji. Orang-orang Kristen djaman dahoeloe mengetahoei benar-benar bahwa Kitab-kitab itoe dikarang oleh manoesia, maski begitoe, semoea berasa bahwa pengarang-pengarang itoe dipimpin oleh Roh Toehan Allah.

Roh Soetji itoe bagaimana memimpinnja kepada pengarang-pengarang, kita semoea tidak tahoe; barangkali memimpinnja berbedaän.

5. Pengarang-pengarang itoe tidak dipakai seperti mesin toelis, akan tetapi tabiat dan pengetahoeannja dipakai djoega oleh Roh Soetji.

6. Setiap Kitab mengandoeng maksoed sendiri-sendiri, seperti matahari, boelan dan bintang-bintang sinarnja berlainan, demikian poela Kitab-kitab Perdjandjian Lama dan Baharoe.

7. Pengarang - pengarang itoe dipimpin oleh Roh Soetji, boeat mengarang jang amat perloe, boekan akan mentjeriterakan semoea perkara satoe persatoe didoenia ini. Maksoednja akan menoendjoekkan djalan kehidoepan kepada manoesia jang hilang dan soepaja mendapat maksoed, maka Roh Soetji memimpin dia-orang.

8. Didalam Kitab Soetji, Roh Soetji menjatakan koewasa dan kemoeljaänNja dengan amat terang. Djika boekoe lain-lain dibandingkan dengan Kitab Soetji, maka boekoe - boekoe lain itoe hanja seperti soengai jang ketjil sahadja; maka Kitab Soetji sebagai pantjaran air jang djernih; boekoe-boekoe lain berfaedah boeat satoe bangsa atau satoe golongan, akan tetapi Kitab Soetji, berfaedah kepada segala bangsa. Boekoe - boekoe lain dirasa makin lama makin toea, tetapi Kitab Soetji, dirasa baroe selamanja. Rasoel Petroes menerangkan dalam soeratnja, bahwa :

9. **Perkataän Nabi-Nabi zaman poerbakala, tidak sekali-kali keloear dari kahendak manoesia, akan tetapi hamba-hamba Allah itoe berfirman menoeroet kahendak Roh Soetji.** (2 Petr. 1:21).

Jang disaksikan oleh Rasoel Petroes dari Perdjandjian Lama disaksikan djoega oleh orang Kristen dari hal Perdjandjian Lama
10 dan Baharoe. Perkara ini boekan pengadjaran jang perloe diterima sebab pengakoean Djemaät Kristen, tetapi semoea orang jang maoe menaloekkan diri kepada Kitab Soetji, merasa sendiri bahwa Kitab Soetji menjoetji-

kan hatinja dan merapatkan dirinja kepada Toehan Allah.

Barang siapa jang maoe melakoekan kahendak jang mengoetoes Akoe, ialah akan mengetahoei pengadjaran itoe, kalau dari Allah datangnja. (Joh. 7 : 17).

PERTANJAAN 1. **Apa jang djadi azas kapertjajaän kita?** 2. **Seboetkanlah tiga perkara bahwa Kitab Soetji amat besar faëdahnja.** 5. Bagaimana djalannja Roh Soetji memimpin kepada pengarang? 6. Bagaimana kita bisa tahoe bahwa pengarang itoe berlainan? 7. Apa maksoednja pengarang itoe dipimpin oleh Roh Soetji? 8. Apakah bedanja Kitab Soetji dengan boekoe-boekoe jang lain? 9. **Rasoel Petroes menjaksikan bagaimana bahwa pengarang dipimpin oleh Roh Soetji?** 10. Apakah kita haroes pertjaja kepada Kitab Soetji sebab soedah diadjar dalam Katechisatie?

Fatsal 6.

Apa jang kita bisa tahoe akan Toehan Allah lantaran natuur (alam) dan apa jang kita tidak bisa tahoe lantaran natuur.

Dalam fatsal 3 kita telah mengoeraikan bahwa natuur menjatakan hal Toehan Allah. Sekarang kita hendak meroendingkan *apa* jang natuur itoe menjaksikan akan hal Toehan Allah.

1. **Oleh karena alam, kita bisa tahoe bahwa Toehan Allah Maha Koewasa, Maha Bidjaksana, Maha benar.** (Masm. 104 : 24).

2. Toehan Allah soedah *mendjadikan* semoea dan mengoewasai djoega. Boelan dan binatang-binatang semoea berdjalan menoeroet kahendak *Toehan Allah*, maski koepoe-koepoe jang ketjil bisa terbang dan hinggap, itoelah dengan *kehendak Allah*. Toehan Allah bersabda, *teroes ada; Toehan perintah, djadilah; Toehan Allah Maha Koewasa*. Toehan Allah Maha Koeasa dan bisa berboeat segala perkara boekan artinja, bèrboeat itoe dengan sasoekanja sadja. Toehan tidak bisa melanggar wet Soetji jang ditentoekan oleh Toehan sendiri. Saoepama: Toehan Allah tidak Koeasa menghidoepkan seorang anak, djika menoeroet timbangan dan tjintaNja lebih baik anak itoe mati dari pada hidoep lagi. Segala apa jang Toehan Allah kahendaki diperboeat menoeroet tjintanja, maka Toehan koeasa berboeat.

3. Alam djoega menoendjoekkan **kebidjaksanaän** Toehan Allah. Bagaimana kebidjaksanaän Toehan Allah jang dinjatakan dengan atoeran-atoeran alam? Goeroemoe bisa menerangkan matjam-matjam perkara dari hal badannja manoesia jang memboektikan itoe.

4. Natuur djoega menerangkan **kebenaranNja** Toehan. **Semoea mata mengharap-harap kepadakoe, dan Engkau memberi rezeki pada waktoenja. Engkau memboekankan tangan dan menjegarkan semoea jang hidoep menoeroet ketjintaänkoe. Toehan Allah memboektikan ketjintaän dan kemoerahan kepada sekalian oemat.** (Masm. 145).

Maskipoen natuur menerangkan banjak perkara dari hal Toehan Allah, masih *beloem* tjoekoep; maskipoen bagai manoesia jang soetji djoega beloem tjoekoep, djika pengetahoeannja hanja sebegitoe. Terlebih lagi sematjam kita orang jang doerhaka.

5. **Bagaimana djalannja soepaja kita dapat pengampoenan dari Toehan Allah?** Ini tidak diterangkan oleh natuur.

Ada lagi: Koeasa, kebidjaksanaän dan kebenarannja Toehan Allah hanja bisa dirasa dan terlihat djoega, djika matanja ditjelikan lantaran kenjataän Allah jang speciaal. Lihatlah, ada beriboe-riboe manoesia hidoep dialam ini, akan tetapi tidak ingat kepada Toehan jang mendjadikan. Banjak poela manoesia jang menggambarkan Toehan Allah jang Maha Koeasa, Maha Bidjaksana, Maha Benar, diroepakan seperti binatang.

6. Sebab apa demikian? Baik akan diterangkan memakai peroempamaän: orang peladang djika berdjalan-djalan, tentoe sadja memperhatikan tanam-tanaman dan padi; maka orang lain, seperti seorang kota, tentoe tidak, sebab apa demikian? Sebab orang peladang hatinja tertarik dan memikirkan, maka orang lain tidak. Ini keadaännja orang berdosa: hatinja tidak memperhatikan. Orang berdosa melihat dan memikirkan perkara itoe, hanja dikira-kira sahadja, tetapi tidak ditimbang dalam-dalam.

7. Ada saperkara lagi: Sebab natuur djoega kena pengaroeh dosa. Boleh dikata natuur

ini terikat oleh dosa. Manoesia tidak melihat kepada kebidjaksanaän dan kebenaran Toehan Allah.

8. Njatalah natuur menerangkan banjak perkara, sehingga kita bisa inzaf dan menghormati Toehan Allah. Melainkan alam ini tidak menerangkan sampai manoesia bisa hidoep dalam persatoean dengan Allah.

PERTANJAAN: 1. Natuur menerangkan bagaimana dari hal Toehan Allah? 2. Toehan berkoeasa artinja bagaimana? 3. Terangkanlah seboeah tjonto dari hal kebidjaksanaännja Toehan Allah. 4. Sebab apakah Toehan Allah diseboetkan Maha Benar? 5. Sebab apakah pengatahoean natuur tidak tjoekoep? 6. Sebab apakah kebanjakan manoesia tidak melihat kemoeljaan Toehan didalam natuur? 7. Berpengaroeh bagaimana dosa diatas natuur? 8. Apakah jang ternjata dalam fatsal ini?

Fatsal 7.

Sinar jang lebih indah.

Natuur ini menerangkan sifatnja Allah, akan tetapi sinar jang lebih indah kita mendapat dari Kitab Soetji, sehingga kita mengetahoei sifatnja Toehan Allah.

1. **Keadaän Toehan Allah dinjatakan dan ditoendjoekkan oleh Toehan Jesoes, disingkatkan: „Allah itoe kasih adanja".** (1 Joh. 4:8).

2. *Kasih* ada berlainan dengan *kebenaran;* kebenaran bisa diboektikan lantaran memberi apa-apa kepada orang lain; akan tetapi *kasih* diboektikan seperti seorang iboe memberikan *hidoepnja* goena anaknja.

Akan tetapi oleh karena iboe-bapa mendjadi orang berdosa, djika melihat kesalahan anaknja, maka kasih itoe makin tawar, satoe waktoe *amat lemah.* Maka Toehan Allah tidak demikian.

3. Toehan Allah Maha Soetji, dan mengetahoei bahwa dosa itoe mentjeraikan dan membinasakan manoesia. **Oleh sebab Toehan Allah Kasih adanja, maka Toehan Maha Soetji djoega, artinja maka Toehan tidak membiarkan dosa itoe meradja lela didalam hati manoesia.** (Hab. 1 : 13): **„Toehan Allah Maha Soetji tidak soeka memandang kedjahatan".**

4. Didalam Perdjandjian Lama, hal Kesoetjian Allah, amat dipentingkan. Memang wadjib, sebab sabeloemnja manoesia dilepaskan dari dosa, mareka haroes berasa tjelakanja lantaran dosa. Inilah perbedaän agama Kafir dan agama Israil. Orang Kafir menjiptakan bahwa kedjahatan Berhalanja bersamaän atau lebih besar dari mareka, akan tetapi Toehan Allah menjatakan Dirinja dan bersabda: „Kamoe haroes soetji, sebab Akoe Allahmoe Soetji adanja".

5.

6. Djikalau Toehan Allah Maha Soetji, berboekti djoega, maka Toehan Allah itoe **adil,** artinja: **Toehan menganoegerahi kabenaran dan menghoekoem kedjahatan.**

7. *Anoegerah* kebenaran, jaitoe bahwa manoesia dirapatkan kepada Toehan Allah, sehingga mendapat perdamaian dan keslamatan jang lebih besar. Toehan Allah berfirman kepada segala manoesia, seperti kepada Nabi Ibrahim: *„Akoe mendjadi anoegerahmoe"*. (Kedj. 15:1). Maka hoekoeman, jaitoe bahwa manoesia lantaran berboeat dosa didjaoehkan dari Toehan Allah, dan lantaran itoe makin tjelaka. Anoegerah dan hoekoeman selamanja djadi perkara *bathin*.

8. Terkadang berboekti didalam lahir djoega, sehingga berkata: inilah Tangan Koeasa Toehan. (Tjarilah tjontoh-tjontoh didalam Kitab Soetji bahwa Toehan Allah berboeat demikian). Akan tetapi oemoemnja *didalam kehidoepan manoesia terdadat bersamaän*.

9. Dengan sebaiknjalah demikian, djika tidak, maka manoesia berbakti kepada Allah itoe boekan karena kasih, akan tetapi hanja ingin anoegerah atau ingin kaoentoengan. Terkadang roepa-roepanja Toehan Allah memberi seperti sebaliknja. (Tjaharilah tjontoh didalam Kitab Soetji).

10. Oleh karena Toehan Allah kasih adanja, maka Toehan djoega **Alrachman — alrachim**, artinja: **Bahwa Toehan Allah kasih djoega kepada orang berdosa dan hendak menjelamatkan manoesia dari dosa.** (Masm. 103).

11. Kasih dan adil tidak berlawanan, Toehan berkasihan boekan artinja membiarkan dosa, tetapi Toehan *melepaskan* manoesia dari dosa.

12. **Didalam Kitab Soetji diterangkan, bahwa Toehan kekal, tidak berobah, ada dimana-mana, maha tahoe segala perkara.**

13. Toehan Allah itoe *kekal,* artinja tidak ada permoelaännja dan penghabisannja. (Masm. 90 : 2). Toehan Allah tidak berobah (Jak.1:17). Didalam Kitab Soetji, terkadang Toehan Allah seperti berobah, peroempamaän „Toehan Allah berdoeka tjita" (Kedj. 6 : 6). Boekan artinja Toehan Allah berobah, melainkan hanja atoeran dan pimpinannja dioebah (Baik Goeroe membitjarakan 1 Sam 11, 29).

Toehan Allah *ada dimana-mana,* artinja: Toehan menjertai kita dengan koeasa dan kasihnja, dimana sadja ada. Toehan Allah Maha *tahoe segala perkara,* artinja: Toehan Maha tahoe waktoe dahoeloe, sekarang dan jang akan datang. (Masm. 139 : 2).

Kita bisa menghafalkan dan memperkatakan dari sifat-sifat Toehan Allah. Akan tetapi kemoeljaännja dan perhoeboengannja sifat-sifat itoe dalam keadaän Toehan Allah kita tidak mengarti. *Toehan Allah Moelia, maka kita tidak mengarti.* (Ajoeb 36).

14. Maka sifat-sifat Toehan Allah menakoetkan bagai orang-orang jang djaoeh dari padaNja, akan tetapi mendjadi penghiboer kepada orang-orang jang mengikoet.

15. Seperti bagai orang jang berboeat dosa maski tersemboeni, berasa terkedjoet dan takoet, djika ingat bahwa Toehan Maha tahoe segala perkara. Tetapi boeat Petroes itoe mendjadikan penghiboer, katanja: „Toehan,

Engkau tahoe segala perkara, Engkau tahoe bahwa hamba tjinta kepadaMoe". Oentoeng dan selamat djika manoesia berasa dengan tentoe bahwa Toehan Allah jang Soetji dan Moelia mendjadi Sahabatnja.

PERTANJAAN: 1. Toehan Jesoes menjatakan apa akan hal keadaän Toehan Allah? 2. Apakah perbedaännja *kabenaran* dan *kasih?* 3. Toehan Allah Maha Soetji, apakah artinja? 4. Apakah sebabnja didalam Perdjandjian Lama kesoetjian Allah lebih dioetamakan? 5. Tentang hal itoe bagaimanakah dalam agama Kafir? 6. Apakah artinja bahwa Toehan Allah adil? 7. Anoegerah dan hoekoeman bagaimanakah itoe? 8. Seboetkan tjontoh-tjontohnja. 9. Sebab apa diseboet salah, djika Toehan menganoegerah dan menghoekoem terboekti setjara lahir? 10. Apakah artinja bahwa Toehan itoe kasih? 11. Tjoba terangkan hal Allah kasih, tidak berlawanan dengan Allah adil. 12. Tjobalah seboetkan 4 sifat Toehan Allah. 13. Apa artinja 4 sifat itoe? 14. Sifat Toehan Allah itoe bagaimana dirasanja oleh orang jang pertjaja dan orang jang moengkir? 15. Seboetkan tjontohnja.

Fatsal 8.

Dari hal perboeatan Toehan Allah.

Kita bisa mengenal kepada orang lain, boekan sadja dari sifatnja, tetapi dari *kelakoeannja* djoega. Diatas kita telah meroendingkan

dari hal sifatnja Toehan Allah, maka sekarang kita akan meroendingkan *perboeatanNja*.

1. Perboeatan Toehan Allah jang dikatakan disini: I. Toehan Allah mendjadikan; II. Memeliharakan; III. Memerintah.

2. Semoea perkara didjadikan oleh Toehan Allah. Pada permoelaännja Toehan Allah mendjadikan langit dan boemi. (Kedj. 1).

Tatkala kita masih anak-anak, soedah dapat pengadjaran begitoe, sekarang kita berasa moedah sadja. Tetapi dengan senjatanja kita tidak mengerti hal itoe djika tidak dapat keterangan dari Toehan sendiri. *Oleh karena iman, kita mengetahoei bahwa alam ini ada lantaran Toehan Allah berfirman* (Ibr. 11).

Djika kita bertanja kepada orang jang tidak pertjaja kepada Allah, toemboehnja kembang-kembang itoe asal dari mana? Djawabnja: „toemboeh sendiri", dari dahoeloe moela soedah begitoe; atau „dari natuur". Apakah natuur itoe seboeah woedjoed jang bisa berpikir dan berboeat?

Didalam fabriek atau didalam kapal, kita melihat barang-barang jang begitoe berat bisa terangkat, apa kita maoe menentoekan bahwa barang-barang itoe pindah atau terangkat sendirinja? Jang maoe berpikir, tentoe menjeboetkan: „ada *mesin* dan ada *jang mengatoer* sehingga barang itoe terangkat". Oleh pertjaja kita merasa bahwa semoea jang *terlihat* datangnja dari koeasanja Toehan jang tersemboenji, jang *tidak bisa terlihat* dengan mata lahir (Ibr. 11 : 3).

3. Semoea perkara jang didjadikan oleh Toehan Allah, dipeliharakan djoega, pemeliharaän itoe menoeroet wet dan atoeran jang adjaib, sehingga boleh dibilang: jang satoe mengoeatkan jang lainnja. Seperti Toehan Allah itoe berfirman kepada jang soedah didjadikan: „Tjintalah kamoe, seperti Akoepoen tjinta adanja. Haroes tolong menolong. Korbankan tenaga dan diri boeat teman". Oedara dan terang bekerdja sama-sama, soepaja tanam-tanaman toemboeh, oleh karena itoe semoea binatang dapat makan dan hidoep. Jang didjadikan oleh Toehan sebagai seboeah roemah tangga jang besar, masing-masing mengorbankan diri dengan ketjintaän boeat menolongi jang lain.

4. Tangan Toehan memerintahkan ini semoea, lantaran penaoenganNja. Penaoengan Toehan Allah, memeliharakan perkara jang besar dan jang ketjil, kelakoean orang jang benar dan jang djahat. Keradjaän Toehan menaoengi semoea. (Masm. 103).

Bintang-bintang di langit dikoeasai Toehan Allah, boeroeng geredja, dipelihara Toehan. *Boeroeng geredja sepasang apa tidak lakoe barang sekepeng? Meskipoen demikian, tidak ada jang djatoh ke boemi djika tidak dikehendaki Bapamoe. Dari itoe djangan takoet, karna kamoe ini lebih dari banjak boeroeng geredja.* (Mat. 10 : 29 - 30).

Banjak orang jang tidak maoe pertjaja kepada perkataän itoe. Apakah betoel Toehan Allah memeliharakan perkara-perkara jang

5. begitoe ketjil? Ja, betoel kita tidak mengerti, tetapi ingatlah bahwa Toehan Allah jang mendjadikan perkara jang terketjil, tentoe sadja akan memeliharakan djoega. Terkadang kita menjaksikan perkara jang amat ketjil, ahirnja mendjadikan perkara jang amat besar. Apakah Toehan jang memeliharakan perkara besar, tidak perloe memeliharakan perkara ketjil?

6. Penaoengan Toehan, memeliharakan djoega kelakoean manoesia, boekan artinja manoesia dipaksa soepaja berboeat apa-apa, seperti binatang. Manoesia ada kemaoean sendiri, maskipoen kemaoeannja soedah diroesakkan oleh sebab dosa; dari sebab itoe manoesia bisa melakoekan djoega apa-apa jang tidak setoedjoe dengan kahendak *Toehan*. Manoesia jang dinaoengi oleh Toehan, bagaimana bisa melawan kepada kahendakNja, inilah satoe perkara jang kita tidak bisa mengarti.

   Tetapi njatalah bahwa Toehan Allah menaoengi perboeatan manoesia jang baik, *berlainan* dengan perboeatan jang djahat.

7. Toehan Allah mengatoer semoea perkara jang baik. Oleh lantaran perboeatan Toehan, didoenja ini masih ada perkara-perkara jang baik, keberesan, keadilan. Djikalau anak-anak Allah melakoekan kebaikan tentoe seperti diseboetkan Toehan Allah jang ada mengerdjakan, baik berniat, baik melakoekan sebagaimana kehendaknja Toehan Allah, (Fil. 2:13).

Perkara jang djahat, *tidak* diperboeat oleh Toehan Sebab *Toehan itoe Terang adanja, tidak sekali-kali didiami oleh gelap* (1 Joh. 1 : 5).

8. Perkara kedjahatan boekan *asal* dari Allah, tetapi ada dibawah *naoengNja* djoega. Toehan Allah menaoengi kedjahatan, lantaran *menahan* kedjahatan. Tidak selamanja kedjahatan itoe diperboeat oleh manoesia, maski soedah ditjita-tjita djoega. Ingatlah radja Firaoen dilaoet Kalsoem. Radja Herodes.

9. Toehan Allah menghoekoem kedjahatan (Tjontonja!). Dengan kahendak Allah, dari perboeatan djahat, terkadang mendjadi kebaikan (tjeritera Joesoef).

10. Meskipoen demikian, kita tidak dikasih idin berboeat dosa. Perkara jang djahat tidak *perloe*. Boeat Toehan, masih banjak djalan akan mendapatkan maksoednja jang moelia. Kita tidak perloe sama sekali berboeat dosa. Dari sebab itoe, manoesia *empoenja* tanggoengan sendiri dari perboeatannja sendiri.

Akan tetapi maskipoen demikian, apa sadja jang diperboeat oleh manoesia jang djahat . . . . . maka maksoed Allah akan manoesia, tidak bisa dirintangi atau dibatalkan (Jes. 46 : 10). Perkara ini oleh orang Kristen haroes dipertjaja.

PERTANJAAN: 1. Mana perboeatan Toehan Allah jang engkau bisa menjeboetkan? 2. Apakah artinja bahwa Toehan mendjadikan semoea? 3. Bagaimanakah bahwa semoea perkara dinaoengi Toehan? 4. Toehan menaoengi

perkara apakah? 5. Seboeah tjonto jang Toehan menaoengi perkara jang besar! 6. Lagi seboeah tjonto Toehan menaoengi kepada perkara jang ketjil. 7. Sebab apa Toehan menaoengi djoega perkara-perkara ketjil? 8. Sebab apa Toehan menaoengi kelakoean manoesia berbeda dengan binatang? 9. Tjoba terangkan, bagaimana Toehan menaoengi perkara jang baik! 10. Terangkanlah bagaimana Toehan menaoengi perkara jang djahat!

Fatsal 9.

Tingkatan lebih tinggi dari pada kita.

Menoeroet otak dan akal boedi, kita sama-sama merasa bahwa diatas alam ini ada soeatoe woedjoed jang tingkatannja lebih tinggi dari manoesia. Hal itoe diterangkan djoega dalam Kitab Soetji, bahwa ada bangsa Roh, jaitoe Roh Soetji dan roh nadjis, Malaikat dengan setan.

1. Didalam Kitab Soetji, Malaikat itoe diseboet Oetoesan Toehan. Malaikat menjatakan diri kepada Adam (Kedj. 3:24) Kepada Ibrahim (Kel. 18:1); kepada Hagar (16:7); kepada Jakoeb (28:12); kepada Moesa (Kel. 3:2); kepada Josoea (Joes. 5:13, 14); kepada Gideon (Hak. 6:11, 12); kepada Elia (1 Radja 19:5); kepada Elisa (2 Radja 6:17); kepada Daniël (Dan. 9:21); kepada Joesoef (Mat. 1:20); kepada Marjam (26:27); Kepada Toehan Jesoes (Loek. 22:43); kepada Petroes (Ras. 27:23); kepada Johanes (Wahjoe 1:1).

2. Oetoesan itoe tidak boleh dihargakan melebihi dari pada Jang mengoetoes. Dari sebab itoe hanja sedikit sekali ditjeriterakan dalam Kitab Soetji dari hal keadaän Malaikat.

3. **Malaikat - Malaikat itoe hanja roh - roh jang berchidmat adanja disoeroehkan akan menolong segala orang jang masoek djadi waris slamat kekal.** (Ibr. 1 : 14).

4. Malaikat-malaikat itoe memperhatikan hal Keradjaän Allah diatas doenia Tatkala Toehan Jesoes diperanakkan Malaikat menjanji, memandang jang kedjadian dan memikirkan keadaän Anak ketjil itoe.

   Toehan Jesoes berfirman: *Bahwa dalam Sorga, Malaikat-MalaikatNja selaloe memandang moeka BapaKoe jang di Sorga.* (Mat. 18 : 10). *Djadi kesoekaän dihadapan segala Malaikat Allah sebab seorang-orang berdosa jang bertobat.* (Loek. 15 : 10).

   Malaikat itoe berbeda-beda (Kol. 1 : 16). Akan tetapi itoe Malaikat semoea merasa selamat, sebab hidoep ada pada terangnja Toehan Allah. Semoea mengharap satoe perkara sadja, jaitoe mendjalankan kahendak Toehan Allah sadja.

5. Apakah ini boekan satoe perkara jang menjenangkan hati kita, kita sama tahoe bahwa ada Malaikat jang selaloe memandang kita. Kita semoea berasa bahwa di doenia ini tidak hidoep dengan sendirian. Mata jang penoeh dengan kasih selaloe memandang kita. Pengikoet Kristoes didoenia ini hanja sedikit

sadja. Akan tetapi disana amat banjak jang bersembah soedjoed.

Djanganlah kita berketjil hati. Biarlah kita memaksakan diri soepaja bisa berbakti dengan setia, bersama-sama dengan Malaikat jang setia itoe. Baiklah kita meminta do'a kepada Toehan: *KeradjaänMoe datanglah, kehendakMoe dilakoekan; seperti disorga, demikian poela diatas alam ini.*

Selainnja Keradjaän terang, ada poela keradjaän gelap. Orang jang tidak berbakti kepada Toehan, mengetahoei djoega perkara ini. Maksoed dalam agamanja hendak menghilangkan ketakoetan kepada setan-setan dan djin.

Menoeroet Kitab Soetji, setan-setan dan roh nadjis, permoelaännja soetji, akan tetapi menjankal Toehan Allah (Joedas 6). Diantara roh-roh inipoen djoega berbeda-beda. Dia ada radjanja, jang didalam Kitab Soetji memakai nama matjam-matjam.

Didalam Kitab Kedjadian 3, terseboet: bahwa manoesia djatoh kedalam dosa, oleh karena pemboedjoekan Iblis. Didalam Perdjandjian Lama hanja sedikit sadja tersèboet hal setan: Setelah Toehan Jesoes jang djadi Radja Terang datang di doenia, keradjaän kegelapan terlihat, (ingat sadja banjak orang jang kemasoekan setan dan roh nadjis). Akan tetapi kepalanja oelar, jang mengoesai kedjahatan dihantjoerkan oleh Toehan Jesoes.

Maskipoen demikian, koeasa kedjahatan masih terlihat pada anak-anak kedjahatan

(Ef. 2 : 2), sehingga sekarang koeasa itoe ingin meroesakkan kepada orang jang pertjaja:

6. **Seteroemoe iblis itoe, seperti singa jang mengaoem, adalah berdjalan-djalan mentjari siapakah jang akan ditelannja.** (1 Petr. 5 : 8).

7. Biarlah kita ingat perkataän itoe, soepaja pada waktoe kita melawan dosa itoe dengan ati-ati sekali. Sering kita berasa bahwa kita dapat menoeroet kemaoean dosa hanja sebentar sadja, nanti waktoe kita soeka, kita akan melawan. Tetapi perkara itoe keliroe, sebab: *barang siapa jang berboeat dosa, djadi hambanja dosa.*

Djikalau kita berboeat dosa, itoe roh roh nadjis seperti dipanggil, sehingga kita ketarik kebawah, achirnja sampai ke tempat jang kita tidak kira dan tidak disoekai.

Oleh karena itoe, baiklah kita memakai perkakas perang, seperti jang Rasoel Paoel katakan: *Karena kita berperang boekan dengan manoesia, melainkan dengan segala perintahan dan koeasa, dan penghoeloe doenia jang mengoewasai kagelapan dan segala koeasa rohani jang djahat dilangit itoe. Sebab itoe, hendaklah kamoe mengambil selengkap sendjata Allah.* (Efes. 6 : 12, 13).

Akan tetapi boeat orang jang koerang ati-ati, terlebih tinggi hati, tentoe tertarik oleh Iblis. Bagi orang jang rapat kepada Toehan dia pertjaja kepada perdjandjian Toehan:

8. **Lawanlah si iblis, tentoe lari.** (Jak. 4 : 7).

PERTANJAAN: 1. Seboetkanlah beberapa tjontoh dari Kitab Soetji, bahwa Toehan Allah mengoetoes Malaikat akan melakoekan kahendakNja. 2. Sebab apa didalam Kitab Soetji hanja sedikit sadja ditjeriterakan hal Malaikat? 3. Malaikat itoe siapa? 4. Apa lagi jang kita tahoe hal Malaikat? 5. Apakah goenanja kita tahoe hal Malaikat? 6. Apa jang kita ketahoei dari hal setan itoe? 7. Apakah goenanja kita mengetahoei dari hal setan? 8 Perdjandjian apa jang boleh dipertjaja oleh kita?

Fatsal 10

Keadaän manoesia tatkala didjadikan oleh Toehan Allah.

Pada soeatoe hari seorang radja masoek ke dalam sekolah, bertanja kepada anak anak: „Batoe ini masoek bangsa apa?" Djawabnja: „Bangsa *tambang* (asal dari dalam tanah)". „Pohon itoe masoek bangsa apa?" Djawabnja: „*Bangsa toemboeh-toemboehan*". „Sapi masoek bangsa apa?" „Bangsa *binatang*". „Akoe ini masoek bangsa apa?" Anak-anak diam sebentar dan memikir, maka adalah seorang anak ketjil mendjawab: „Toean masoek bangsa *Sorga*".

Ada jang berasa bahwa djawaban itoe salah. Dengan sasoenggoehnja manoesia itoe masoek bangsa *binatang* djoega.

1. Inilah djawaban jang betoel, sebab badan manoesia asal dari aboe tanah bersamaän dengan badannja binatang. Maski demikian, badan manoesia itoe lebih indah dari pada

binatang (perhatikan sadja sikapnja, tangannja, bisa berkata-kata). Akan tetapi toeboeh ini beloem djadi toeboeh manoesia jang sebenarnja.

2. Manoesia sebenarnja ada didalam toeboeh, tidak kelihatan, tidak berwoedjoed, tetapi rohani.

Toehan Allah mendjadikan manoesia dari aboe tanah, dari loebang hidoengnja diberi bernapas kehidoepan (Kedj. 2). Manoesia rohani, mengoewasai badan, sehingga menasihati soepaja meminta do'a atau mengoentoeki, bekerdja, makan, dan lain-lain. Maskipoen manoesia sering-sering tidak mengarti bagaimana kedjadian jang demikian. Djikalau toeboeh manoesia dibinasakan oleh kematian, maka manoesia itoe keloear dari badan, seperti koepoe-koepoe keloear dari kepompong. (1 Kor. 15 : 35-50).

3. Dari semoea perkara ini, kita mengarti bahwa manoesia asalnja masoek „bangsa Sorga". Hal itoe diterangkan djoega dalam Kitab Soetji seperti jang telah terseboet, **bahwa Toehan Allah mendjadikan manoesia menoeroet teladan dan petanja Toehan Allah.** (Kedj. 1:27; Kis. Ras. 17 : 26). Djadi manoesia itoe seroepa dengan Toehan Allah. Tentoe artinja boekan setjara badani, sebab Allah itoe Roh adanja. Manoesia seroepa dengan Toehan Allah boleh kita oempamakan begini : „Seperti kita melihat bajangannja matahari didalam air".

4. Ini akoe akan terangkan, Allah itoe kasih adanja. Begitoe djoega berasa selamat ma-

noesia djika berboeat *ketjintaän*. Toehan Allah *Maha tahoe*, manoesia bisa *beladjar* roepa-roepa perkara. Toehan Allah Maha *Koewasa;* menoeroet kahendakNja manoesia di beri akal boedi akan mengoewasai semoea jang didjadikan. Toehan Allah Maha *Soetji*, pada permoelaännja manoesia itoe tidak berdosa, dan ada maksoed soepaja *mendjadi* soetji. (Mat. 5 : 48).

5. Tentoe ada jang bertanja: *Soetji* dengan *tidak berdosa*, apakah boekan bersamaän? *Tidak sama!* Jang tidak berdosa melakoekan kebaikan hanja sebab beloem mengetahoei kepada kedjahatan; akan tetapi *jang soetji* soedah tahoe akan hal dosa, dan berboeat kebaikan, boekan sebab koerang pengetahoean, akan tetapi sebab *kemaoeannja* hendak berboeat kebaikan.

6. **Oleh karena pada permoelaännja manoesia tidak berdosa, njata manoesia itoe selamat.** Dosa itoe pohonnja segala ketjilakaän. Permoelaännja semoea perkara menjenangkan dan selamat kepada manoesia dan itoe akan bertambah. Maka binatang-binatang tidak bisa madjoe atau moendoer dari pengetahoeannja, tetapi manoesia bisa bertambah-tam-
7. bah madjoe, dan naik tingkatan *akal boedinja*, makin lama makin mengerti hal perboeatan Toehan Allah, *perasaännja* makin lama makin tergerak lantaran kasihnja Toehan Allah; *kemaoeannja* makin lama makin tegoeh akan memilih melakoekan kahendak Toehan Allah.

Demikianlah pada permoelaännja manoesia. Kita sama mengetahoei bahwa sekarang ada berlainan sekali.

8. Maskipoen demikian, beroentoenglah kepada kita, mengetahoei *permoelaännja*. Sebab seandenja Toehan mendjadikan manoesia pada permoelaännja setjara *sekarang* ini, maka kedjahatannja manoesia dari mana? Tentoe sekali Toehan jang bersalah. Dan bagaimana djalannja soepaja kita bisa lepas dari dosa? Djika demikian, tentoe dosa melekat sadja *dalam* keadaän manoesia.

Boekan begitoe. Dosa itoe, seperti orang asing didalam manoesia, seperti binatang ketjil jang masoek didalam mata kita.

Itoelah sebabnja manoesia berdosa, dan maskipoen sedang ada ditengah-tengah dosa dan kedjahatan, hatinja rindoe dan berharap-harap akan doenia perdamaian dan kesedjahteraän jang sesoenggoehnja djadi doenia manoesia.

PERTANJAAN: 1. Toeboeh manoesia dan binatang ada bersamaän didalam perkara apa? 2. Terangkanlah bahwa keadaän kita boekan keadaän toeboeh sadja! 3. **Bagaimana manoesia didjadikan oleh Toehan Allah?** 4. Dalam perkara apa manoesia menoeroet peta Toehan Allah? 5. Apakah perbedaännja „tidak berdosa dan soetji?" 6. **Bagaimana keadaän manoesia jang moela-moela didjadikan?** 7. Sesoenggoehnja manoesia itoe bisa djadi bagaimana? 8. Berlaba apa kepada kita, mengetahoei hal didjadikannja manoesia oleh Toehan Allah? _____

Fatsal 11.

Keadaän manoesia sekarang.

(Batjalah dahoeloe dengan teliti Kedj. 2 : 16, 17 dan Fatsal 3).

Banjak orang sasoedahnja membatja tjeritera ini, mareka berkata: „Ah, djikalau Bapa jang di Sorga tidak memberi perintah begitoe kepada anak-anaknja, tentoe tidak berboeat pelanggaran".

Kita bisa mendjawab: „Djika begitoe betoel djoega kalau bapamoe di doenia tidak menjoeroeh dan tidak melarang apa-apa. Tetapi apa djadinja nanti dengan engkau?

Sedjarahnja dosa Adam dan Hawa sama djoega dengan sedjarah dosamoe sendiri.

Perintah itoe amat *perloe,* sama sadja dengan kita jang amat perloe dengan perintah. Seperti jang telah diterangkan diatas jaitoe kehendaknja Allah, manoesia itoe soepaja

1. „*madjoe*". „*Tidak berdosa*" soepaja mendjadi *kesoetjian.* Manoesia haroes tahoe, perkara apa jang boeat memadjoekan rohaninja, dan haroes tahoe djoega, perkara apa jang akan memoendoerkan rohani.

Manoesia perloe beladjar *menoeroet*, soepaja bisa itoe, djalan jang baik jaitoe djika Toehan Allah berfirman kepada manoesia: „Ini betoel; itoe salah; ini boleh; itoe tidak boleh".

2. Berapa besarnja kebidjaksanaän Toehan Allah, seberapa moedahnja ini perintah Toehan Allah ditoeroet oleh Adam dan Hawa.

Boewat makannja tjoekoep. Tetapi perintah itoe tidak *terlaloe* ringan. Sepadan sekali dengan keadaän manoesia pada waktoe itoe.

3. Amat sajang! **Manoesia djatoh dalam penggodaän, sehingga melanggar perintah Toehan Allah.** Manoesia ingin madjoe, ingin sepadan dengan Toehan Allah. Itoe tidak salah. (Mat. 5:48). Akan tetapi (kata bisikannja Iblis), ini tidak perloe dengan pertolongan dan nasehat Toehan Allah, sebab manoesia mengerti sendiri, mana jang benar dan mana jang perloe boeat dirinja. Goena apa selamanja menoeroet sadja kepada Toehan Allah. Sebaliknja dengan melawan kepada Allah, nanti akan dapat pengetahoean dan koeasa bersamaän dengan Allah. Djadi manoesia pertama djatoh dalam dosa, sebab tidak pertjaja dan bimbang kepada Toehan Allah.

4. Djikalau kita berboeat dosa, sama sadja. Doesta, mentjoeri, bentji, itoe semoea permoelaännja dari koerang pertjaja dan bimbang kepada Toehan Allah.

5 Kita tidak bisa menerangkan dosanja Adam dan Hawa, begitoe djoega kita tidak bisa menerangkan dosa jang ada didalam hati sendiri. Manoesia jang pertama tidak pantes berboeat dosa, tidak perloe berboeat dosa, akan tetapi berboeat dosa.

6. Mareka itoe tergoda. Maski begitoe, tidak akan menghilangkan tanggoengan Adam dan Hawa. Demikian djoega tidak akan menghilangkan tanggoengan kita. Tapi dari hal begini, kita semoea sama tahoe bahwa dosa

itoe seperti barang asing di dalam manoesia. Orang jang tidak *berkepala*, itoe boekan orang.

Bisoel atau sleser tidak perloe melekat pada badan orang, sebaliknja diharap betoel soepaja hilang. Dosa itoe seperti bisoel atau penjakit sleser.

Ada penjakit jang menoeroen kepada anak tjoetjoe, demikian poela penjakit jang heibat, jang dinamai dosa.

Adam dan Hawa ketempelan setelah ditempatkan dikebon Firdoes. Akan tetapi kita ketoelaran dari moelai lahir. Itoelah jang diseboetkan *dosa toeroenan*. Perkara itoe disaksikan oleh Kitab Soetji. Dan djoega sepandjang pengalaman kita dan didalam hati kita.

7. Kitab Soetji menerangkan KEADAAN HATI MANOESIA DJAHAT DARI MOELAI KETJIL (Kedj. 8). **Siapakah akan memberi jang Soetji dari jang doerhaka? Tidak ada** (Ajoeb 14). **Saja diperanakkan didalam kedjahatan** (Msm. 51). **Jang diperanakkan dari daging, itoelah daging djoega.** (Joh. 3).

8. Pengalaman manoesia akoer mentjotjokkan dengan boenjinja Kitab. Maskipoen anak ketjil soedah soeka melawan dan berboeat jang salah.

9. Otak kita berkata: „Djikalau manoesia diperanakkan *tidak dengan* hendak berboeat jang salah, artinja merdika sama sekali bagi memilih diantara jang baik dan jang djahat, maka sebab apa manoesia semoea memilih jang djahat? Jang lebih mengherankan, djika seorang anak, matanja dan dahinja me-

njeroepai dengan bapanja, akan tetapi keinginannja berlainan.

Pohon anggoer tidak berboeah djeroek; dan pohon mempelam tidak berboeah kelapa.

10. Manoesia didjadikan menoeroet peta Allah. DOSA TOEROENAN TIDAK MENGHILANGKAN PETANJA TOEHAN ALLAH, TAPI Meroesakkan sama sekali.

11. *Pikiran* tidak dihilangkan, tetapi diroesakkan. Kita melihat semoea perkara hanja diloearnja sadja, tetapi tidak melihat didalamnja. Djika kita memikirkan perkara kedoenjaän, mata rasanja melek; sebaliknja: djika memikirkan perkara Sorga, mata maoe merem sadja. *Perasaän* tidak dihilangkan, tetapi diroesakkan. Kita menimbangkan semoea perkara tidak menoeroet kehendak *Toehan*, akan tetapi menoeroet kesoekaän atau koerang seneng *sendiri*.

Kemaoean kita tidak dihilangkan, hanja diroesakkan. Seperti anak jang hilang: „Kemaoeannja tegoeh akan meninggalkan bapanja, akan tetapi tidak koeat melakoekan kemaoean bapanja.

Ada jang berkata: „Boekan salah saja, sebab saja orang berdosa, djadi saja terpaksa berboeat dosa".

12. Tidak, sama sekali dosa toeroenan tidak *memaksa*, tetapi *mengadjak* berboeat dosa. Djika memaksa, tentoe sekali manoesia semoea mendjadi pentjoeri dan pemboenoeh. Lagi poela djika dipaksa, tentoe tidak ada orang jang didakwa oleh boedi rasanja. Maski orang

Kafir jang tidak mengenal kepada Toehan, menjaksikan sendiri bahwa mareka poenja beban sendiri, dan tidak dipaksa melakoekan dosa. (Roem. 2 : 14, 15).

Lagi poela Toehan Allah tidak *membiarkan* manoesia binasa oleh koeasa dosa toeroenan. Dengan pengantara Toehan Jesoes, maka Toehan mengoeloerkan tangannja kepada manoesia soepaja terlepas dari dosa. Bagaimanakah dapat kita terlepas djikalau kita tidak enget sama akan selamat jang sebesar ini? (Ibr. 2:3).

PERTANJAAN: 1. Sebab apa Toehan Allah memberi *perintah* kepada manoesia pertama? 2. Terangkanlah bahwa perintah itoe patoet sekali kepada manoesia pertama! 3. Bagaimanakah manoesia sehingga melanggar? 4. Bagaimana perasaän hatinja sehingga melanggar? 5. Apakah engkau bisa menerangkan hal dosa itoe? 6. Manoesia tergoda datang dari loear, menoendjoekkan apa kepada kita? 7. Kitab Soetji menerangkan bagaimana dari hal dosa toeroenan? 8. Pengalaman menerangkan apa kepadamoe? 9. Dan akal boedi? 10 Pengaroeh dosa toeroenan kepada kita bagaimana? 11. Apa jang kedjadian dengan *akal boedi kita, perasaän* kita, *kemaoean* kita? 12. Terangkanlah bahwa dosa toeroenan tidak *memaksa*, tetapi *mengadjak!*

Fatsal 12.

Bagaimana dosa itoe njatakan koeasanja ?

Dalam fatsal pertama, terseboet bahwa *Toehan Allah memberi hidoep kepada manoesia, soepaja manoesia kasih kepada Toehan Allah dengan dinjatakan seoemoer hidoep.*

1. Djika manoesia berboeat itoe, manoesia tidak akan berboeat dosa. Sebab dosa jaitoe: **Manoesia tidak tjinta kepada Allah.** Dosa jaitoe: bahwa Toehan Allah tidak djadi azasnja (poesatnja) hidoep manoesia. Djika Toehan Allah *tidak* mendjadi poesatnja hidoep kita, maka kita sendiri mendjadi poesat hidoep kita. Menjinta akan diri sendiri sadja, itoe keadaän dosa (tjobalah terangkan hal itoe dalam dosa membentji, mentjoeri, memboesoekkan teman). Menjinta akan diri sendiri adanja didalam hati, tetapi diboektikan didalam hidoep kita, oleh tingkah lakoe dan perboeatan.

2. Hidoep jang berazas diri sendiri oleh Kitab Soetji diseboetkan: *„Hidoep boeat doenia"*, artinja: „hidoep jang memakai barang doenia, hanja boeat diri sendiri sadja, dengan tidak ingat akan Toehan Allah jang soedah mendjadikan doenia. Hidoep oentoek doenia, dinjatakan dengan tiga matjam jang terseboet dalam 1 Joh. 2 : 16.

3. **Di doenia ini ada keinginan hawa napsoe.** (jaitoe kesenangan sendiri), dan **keinginan mata** (jaitoe kehormatan sendiri), dan **kotjak kehidoepan** (jaitoe koewasa sendiri).

Jang menjinta akan doenia, kasih jang dari Bapa itoe tidak didalamnja.

4. Sebaliknja, orang jang begitoe soeka *bentji* kepada Allah. Dari itoe Rasoel Paoel berkata: „Ingatan doenia ijalah perseteroean dengan Allah. (Roem. 8:7).

5. Djikalau kita hidoep serba moedah dan senang, tidak berkekoerangan, berseteroe dengan Toehan, tidak njata, akan tetapi djika menampak kesoesahan, kekoerangan dan lain-lain, manoesia itoe melawan kepada Toehan jang mendjadikan.

6. Ada orang jang berasa bahwa manoesia berboeat dosa itoe, *penggoda* datang dari loear. Perkataän itoe ada betoelnja djoega. Ada jang tergoda oleh teman jang tidak baik, ada jang tergoda sebab kekoerangan makan, atau menganggoer. Dari segala hal ahwal penggoda bisa datang djoega kepada kita.

(Pertanjaän: Bagaimana kita tergoda pada waktoe miskin? Kaja? Sendirian? Bertjampoer gaoel? Dalam sakit? Sedang sehat? Penggoda-penggoda itoe tidak bisa mendjatohkan kita djikalau tidak terbantoe oleh temannja jang ada dalam hati.

7. Segala orang ditjobai kalau ditarik dan diboedjoek oleh hawa napsoe sendiri (Jak. 1:14). *Dari dalam hati manoesia mengeloearkan pikiran tamma* (Mark. 7:21).

8. Kemaoean jang djahat tidak terboekti sama sekali kepada semoea orang. Djika de-

mikian, doenia ini seperti naraka. Sebab itoe kita bersoekoer, bahwa didoenia masih ada kesopanan dan kebenaran, dan kita djangan mengira bahwa itoe kebenaran jang oemoem soedah tidak ada harganja, tetapi itoe masih diterima oleh Toehan dan oleh manoesia djoega (Mark. 10 : 20, 21 ; Kis. Ras. 10 : 1 - 4).

Akan tetapi berbahajalah djika orang mengira bahwa kebenaran oemoem itoe soedah tjoekoep. Djika begitoe, maka dia seperti anak Soeloeng dalam peroempamaän Toehan Jesoes (Loek. 15 : 25 - 30). Kebenaran itoe keloear dari hati jang dingin dan tjinta akan diri sendiri. Perkara jang amat penting jang tidak ada didalam hati demikian jaitoe tjinta akan Allah.

Dosanja manoesia matjam-matjam, dan hoetang dosanja djoega matjam-matjam. Ada jang perloe dihoekoem berat, ada jang perloe dihoekoem ringan.

9. Mentjoeri dan mentjoeri ada beda. Djikalau seorang jang tidak poenja apa - apa, laloe menjolong, dari sebab miskinnja djika dibandingkan dengan orang kaja jang tahoe kahendak Allah, dengan memakai kepinteranja dan menggoenakan tipoe moeslihatnja akan merampas kepoenjaän randa dan anak piatoe, tentoe dosanja tidak bersamaän. Dari sebab itoe, kita semoea *selamanja* haroes dengan ati - ati sekali djika menimbang kesalahan lain orang.

Kita sama tahoe, bahwa kesalahan itoe berlainan, akan tetapi kebesaran kesalahan,

kita tidak bisa menimbang. Manoesia memandang barang jang dihadepan mata sadja, tetapi Toehan menilik sampai kadalam batin. (1 Sam. 16).

10. Toehan Jesoes sering menghoekoem manoesia dengan keras dari hal jang dirasa oleh kita: „Ah, ini perkara ketjil, tidak apa-apa". *„Allah itoe jang mengoeasai nafasmoe dan jang memegang kelakoeanmoe, tidak dihormati olehmoe"*, demikianlah sabda Toehan kepada Belsasar. Radja itoe tidak dihoekoem keras oleh sebab dosa dan perboeatan djahat jang diperboeat, sehingga terlihat oleh semoea, tetapi sebab koerang menghormat kepada Toehan Allah (Dan. 5; Pil. 3:19; Loek. 17:28).

11. Apakah ada manoesia barang seorang sadja jang tidak poenja dosa dan kesalahan terhadap Allah jang Maha tahoe dan Maha Soetji? **Semoea manoesia soedah djatoh kedalam dosa dan tidak dapat kepoedjian lagi dari Toehan Allah (Roem 3:23). Tidak ada orang jang benar, seorangpoen tiada (Roem 3:10).**

Dari sebab soedah oemoem dosa diantara manoesia, ada *tiga* perkara jang haroes djangan diloepa.

12. I. Perboeatan jang amat bodoh kepada kita, djika *memoedji* manoesia, sebagai tidak ada kesalahan dan dosa.

Lebih baik mengharap kepada Allah, daripada pertjaja kepada manoesia. (Masm. 118).

13. II. Perboeatan jang amat bodoh djoega djika *menghinakan* teman (orang). Bagaimana

kita berani berboeat demikian, sebab menoeroet pertimbangan manoesia, barangkali kita lebih betoel, akan tetapi menoeroet timbangan Toehan Allah, boleh djadi kita lebih djahat lagi daripada jang dihinakan. (Mat. 7 : 1 - 5).

14. III. Moestahil, sesoeatoe manoesia dapat melepaskan dirinja dari genggamannja dosa. *Semoea* soedah berdosa, dan semoea amat perloe diselamatkan oleh Toehan.

PERTANJAAN: 1. Bagaimanakah keadaän dosa? 2. Apakah artinja hidoep bagai doenia? 3. Bagaimanakah tiga matjam dosa jang dinjatakan dengan hidoep boeat doenia? 4. Apa jang Kitab Soetji menerangkan dari keinginan daging? 5. Tjoba terangkan jang sebetoelnja demikian! 6. Bagaimana penggoda datang kepada kita? 7. Sebab apakah manoesia itoe bersalah djika kalah oleh penggoda? 8. Tjoba terangkan, bahwa kabenaran oemoem djoega besar harganja! 9. Terangkanlah bahwa kesalahan itoe berbeda-beda! 10. Terangkanlah dari Kitab Soetji, bahwa timbangan Toehan Allah dari hal dosa berlainan dengan timbangan manoesia! 11. Apakah semoea manoesia djadi orang berdosa? 12. Djadi kita djangan loepa apa? 13. Dan apa lagi? 14. Dan perkara jang ketiga jang djangan diloepa bagaimana?

Fatsal 13.

Hoekoeman dosa.

1. Dosa dan hoekoeman, ada perhoeboengan jang rapat, sebagai bidji manggah dengan dagingnja. Perkataännja Nabi: „Bisakah manoesia itoe menaroh api kepada dadanja dengan tidak terbakar?". Demikianpoen kita bisa bertanja: „Apakah manoesia dapat melanggar perintah Toehan Allah jang Soetji, dan berasa selamat? Perintah Toehan Allah jang Soetji boeat kita bisa dioempamakan kepada seorang jang menaik tangga, djika waktoe naik, tangga itoe dipotong, apakah orangnja tidak akan djatoh? Tentoe djatoh.

Menoeroet hoekoem (wet) Toehan Allah jang kekal, dosa dengan hoekoeman dosa, ada perhoeboengan. Djikalau *manoesia* menghoekoem, itoelah seolah-olah akan mempoeaskan sakit hati, dan dari sebab tjinta akan diri sendiri.

Manoesia tidak bisa berboeat jang oleh kita dianggep „keadilan" djikalau ada *ketjintaän*. Akan tetapi didalam hoekoem Toehan Allah, dosa dan hoekoeman dosa dihoeboengkan dengan ketjintaän jang sempoerna.

2. **Hoekoeman dari Toehan Allah, jaitoe boeahnja dosa.**

3. Didalam Toehan Allah ada hidoep, dan hidoep itoe terangnja manoesia. Oleh karena *kesoetjian*, manoesia itoe makin lama makin dekat kepada Toehan Allah, djadi makin lama makin diberikan terang dan hidoep. Maka *dosa* itoe mendjaoehkan manoesia dari Toe-

han Allah, dan tentoe sadja djiwa manoesia djadi gelap dan hidoep kita lemah.

4. Djaoeh dari Toehan Allah, njatalah dari hati jang *tidak poenja perdamaian.* Sabda Toehan Allah: *Orang djahat* (artinja orang jang djaoeh dari Toehan Allah) *tidak ada perdamaian.* (Jes. 48). Ketambahan lagi mengetoeknja angan-angan. *„Koerang perdamaian"* sering dilawan oleh roepa-roepa perkara, lantaran kebanjakan pekerdjaän, mentjari keramaian doenia dan sebagainja, bisa djadi hanja sementara waktoe sadja, tidak bisa dihilangkan teroes.

5. „Tidak poenja perdamaian" itoe, dinjatakan didalam *hidoep lahir* djoega. *Kedjahatanmoe akan menjangsarakan dikau.* (Jerm. 2). Djadi jang menghoekoem itoe kedjahatan sendiri. Ada mengherankan bahwa dosa didalam hidoep kita sesehari, selamanja mengeloearkan berlainan dengan jang diharap. Saoempama: Meninggikan diri, jang ditjita-tjita dihormati oleh manoesia, tapi kedjadiannja dibiarkan; orang jang kikir, ingin mendjadi kaja, akan tetapi boektinja tidak ada jang lebih miskin dari orang itoe. Pemabok ingin menjenangkan badannja dengan alkohol, akan tetapi alkohol itoe jang meroesakkan badannja.

6. *Dosa dan kesoesahan didoenia,* ada perhoeboengan djoega. Djangan kira bahwa setiap kesoesahan jaitoe boeahnja soeatoe dosa. Dari tjeritera Nabi Ajoeb dan pengadjaran Toehan Jesoes, kita mengetahoei boekan begitoe (Joh. 9:1-3). Tapi kita sama tahoe, djika

tidak ada dosa, tentoe tidak ada kesoesahan dan ketjilakaän djoega. Djika tidak ada dosa, *kematian* itoe tidak menakoeti manoesia. *Oepahan dosa itoelah maoet.* (Roem. 6). Djika tidak ada dosa, segala hamba-hamba maoet, jaitoe roepa-roepa *penjakit* tidak menjoesahkan manoesia; tentoe kita tidak berasa soesah hati, sebab ada saudara jang dikoeboer. Djika tidak ada dosa, tidak ada manoesia jang kekoerangan makan dan pakaian, tidak ada jang menjoesahkan teman.

7. Didalam semoea hoekoeman itoe, boekan sadja Toehan Allah menjatakan kesoetjiannja, akan tetapi menjatakan ketjintaännja djoega. Bagaimana keadaän manoesia djika tidak ada hoekoeman? Lantaran ketjilakaän. Anak jang terhilang itoe insaf akan diri sendiri, sehingga ingin poelang ke roemah bapanja (Loek. 15).

Oleh karena itoe, semoea orang Kristen haroes mengakoe: *sebeloemnja akoe teraniaja, akoe tersesat, akan tetapi sekarang akoe melakoekan kahendakMoe* (Masm. 119 : 67). *Sjoekoerlah akoe teraniaja* (Msm. 119 : 71).

Tjelakalah orang jang tidak insjaf akan dirinja sendiri. Orang itoe mengeraskan hatinja, seperti seorang jang naik sepeda pada djalan pegoenoengan, maka rèmnja tidak koeat, *tentoe* orang itoe tjilaka.

8. **Orang itoe akan mendapat hoekoeman kebinasaän kekal, terpisah dari hadirat Allah dan dari kemoeliaän koeasanja** (2 Tes. 1 : 9).

Kematian boekan sadja *tidak* memberhentikan hidoep manoesia, tetapi *tidak* memberi *perobahan* kepada hidoepnja: Hanja djikalau Sorga ada didalam hati manoesia, djiwanja dapat masoek Sorga. Kebalikannja: barang siapa jang tidak maoe bersekoetoe dengan Toehan diatas doenia ini, diacheratpoen tidak berasa persekoetoean dengan

9. Toehan. **Karena barang siapa jang menjebar dalam hawa napsoenja, maka dari hawa napsoe djoega dia nanti mendapat kebinasaän; tetapi barang siapa jang menjebar dalam roh, maka dari roh djoega dia nanti mendapat selamat jang kekal.** (Gal. 6:8).

10. Toehan Jesoes menerangkan hal hoekoeman di acherat, dengan soenggoeh hati. Diseboetkan tempat kebinasaän kekal: api jang tidak akan padam. *Lebih baik engkau masoek kedalam hidoep dengan sebelah tangan, daripada kedoea tanganmoe masoek ke neraka jang apinja tidak padam* (Mark. 9:43).

Didalam tjeritera Lasaroes dengan orang kaja raja, Toehan Jesoes menerangkan sedikit dari hal hidoep diacherat. Baiklah kamoe memeriksa tjeritera itoe dengan perhatian (Loek. 16:19-31).

PERTANJAAN: 1. Tjoba terangkan bahwa dosa dan hoekoeman itoe berhoeboengan! 2. **Apakah artinja hoekoeman dari Toehan** Allah? 3. Terangkanlah bahwa hoekoeman itoe soeatoe boeah. 4. Apakah hoekoeman pertama lantaran dosa? 5. Tjoba katakan

beberapa tjontoh bahwa dosa menghoekoem dalam hidoep lahir djoega! 6. Ada perhoeboengan apa diantara dosa dengan kesoesahan didoenia? 7. Terangkanlah bahwa ada oentoengnja djika Toehan memberi hoekoeman! 8. Apa jang hendak kedjadian, kalau kita mengeraskan hati? 9. Apakah jang djadi oekoerannja boeat menghoekoem manoesia? 10. Apakah jang dipeladjarkan oleh Toehan Jesoes hal hoekoeman itoe? 11. Tjeriterakanlah hikajat Lasaroes dengan orang kaja raja!

Fatsal 14.

Peringetan akan melawan dosa.

1. Toehan Allah tidak membiarkan manoesia sehingga tjelaka oleh karena dosa. Toehan Allah menasihati manoesia lantaran setahoe hatinja dan dengan Toret.

2. Setahoe hati jaitoe soeara didalam batin jang menasihati didalam hidoep kita, menasihati djoega bahwa kita haroes berboeat baik, djangan berboeat jang salah. Sebeloemnja kita berboeat dosa, angan-angan *menasihati*, setelah berboeat dosa, angan-angan teroes *menghoekoemi*.

3. Soeara hati itoe berbisik dimana-mana sadja. *Karena kaloe orang Kafir, jang tida bertoret, dengan tabiatnja sendiri memboewat perkara jang terseboet didalam Toret itoe, maka dia-orang jang tiada bertoret, djadi saperti Toret djoega bagi dirinja.* (Roem 2:14).

Perasaän manoesia dari hal baik dan dja-

hat, tidak bersamaän. Ada jang berkata bahwa mentjoeri itoe tidak bersalah; akan tetapi orang jang menghianat (menjerahkan) sahabatnja, itoelah perboeatan djahat. Djadi njata dari hal pengetahoean baik dan djahat tidak betoel; akan tetapi semoea djoega berasa bahwa perkara jang baik haroes *dikerdjakan*, jang djahat *djangan*.

4. Angan-angan manoesia itoe bisa makin hari makin bertambah haloes, boleh djoega makin hari makin bertambah kasar, dan keras. Djikalau manoesia menoeroet soearanja angan-angan, tentoe angan-angan bertambah haloes. Tetapi djika soeara angan-angan selaloe dilawan, lama kelamaän boleh djadi djoega tidak terdengar lagi, sehingga angan-angan itoe tertoetoep. (Tim. 4:2). Maski demikian angan-angan itoe tidak *mati*, tidak hilang djoega. Boleh djadi habis beberapa tahoen, mendadak angan-angan itoe bersoeara lagi dengan soeara jang terperandjat.

5. Tadi kita soedah meroendingkan bahwa angan-angan itoe bisa bertambah keras. Perkara itoe terdapat diantara bangsa-bangsa. Djika dilandjoetkan, achirnja semoea manoesia tidak tahoe dengan pasti dari hal baik dan djahat. Soepaja djangan sampai begitoe, maka Toehan Allah memberi Toret (Sepoeloeh Perintah). Boleh dibilang Sepoeloeh Perintah itoe djadi oekoeran *jang pasti*. Sepoeloeh Perintah itoe diberikan kepada orang Israil. Bangsa itoe baharoe dimardhikakan dari perhambaän ratoesan tahoen lamanja. Njatalah bangsa

Israil itoe, bangsa jang rendah, toeroen deradjatnja, jang tidak bisa menerima perintah jang berat-berat.

6. Sekarang amat mengherankan bahwa perintah itoe tidak terlaloe *berat* boeat bangsa itoe, tetapi didoenia ini tidak ada bangsa jang sedemikian pinternja dan baiknja, sehingga bisa berkata: „Perintah itoe bagai kami terlaloe *moedah*."

Maka 10 Perintah itoe bergoena kepada semoea bangsa, toea-moeda, laki-laki perempoean; baik-djahat. (Anak-anak haroes hafal dari 10 Perintah jang tertoelis dalam Kel. 20:17 sateroesnja, atau jang tertoelis dalam boekoe ini).

Maskipoen Toret itoe begitoe indah, tidak bisa menjelamatkan, dan angan-angan djoega tidak bisa menjelamatkan.

7. **Angan-angan dan Sepoeloeh Perintah, mengadjak kita mentjahari keselamatan dan kelepasan kepada Toehan Allah.**

8. Oleh karena angan-angan dan Toret, kita berasa djadi orang jang berdosa. *Pengatahoean dosa dateng dari Toret.* (Roem 3).
Apa lagi kita berasa bahwa wadjib dihoekoem. *Terla'natlah tiap-tiap orang tiada tetap dalam segala perkara jang terseboet dalam Toret soepaja dilakoekannja akan dia.* (Gal. 3:10).

9. Sepoeloeh Perintah sebagai djadi katja jang menoendjoekkan bahwa moeka kita kotor, akan tetapi katja itoe tidak bisa dipakai *membersihkan* jang kotor itoe. 10 Perintah sebagai moesik jang menjenangkan hati Roem 7:22).

Soepaja kita sendiri bisa memboenjikan moesik itoe, perloe beladjar kepada Goeroenja.

10. Apakah tidak diterangkan dalam Kitab Soetji: „Perboeatlah itoe, engkau akan dapat hidoep." Betoel begitoe, tetapi ketjilakaän kita, jaitoe bahwa kita tidak berboeat itoe. *Karna dalem banjak perkara kita-orang samoea bersalah.* (Jak 3:2). Perintah Toehan: *„Kamoe djadilah sempoerna, seperti Bapamoe didalam Sorga sempoerna"* (Mat. 5:48) Moestahil kita bisa mendjalankan perintah itoe. Saoempama djam ini hidoep kita moelai sempoerna, hidoep jang *dahoeloe* tidak bisa dihilangkan. Maski dengan air se-laoet sekalipoen tidak akan tjoekoep boeat menghilangkan dosa dahoeloe itoe.

11. Djadi kepada kita serba soesah. Makin saja soeka menoeroet kahendak Toehan, maka makin banjak terdapat dosa didalam hati kita.

PERTANJAAN: 1. Dengan perkara apa Toehan mengingatkan dosa kepada kita? 2. **Angan-angan itoe apa?** 3. Bagaimanakah angan-angan orang Kafir? 4. Angan-angan bisa berobah bagaimana? 5. Dengan maksoed apa Toehan Allah memberi Sepoeloeh Perintah kepada kita? 6. Perkara apa jang mengherankan didalam Sepoeloeh Perintah itoe? 7. **Mengadjak dalam perkara apa angan-angan dan Sepoeloeh Perintah kepada kita?** 8. Diadjak bagaimana? 9. Seboetkan seboeah tjontoh! 10. Sebab apa tidak tjoekoep kalau kita mendjalankan perintah Allah? 11. Bagaimana kesoesahan kita?

Fatsal 15.

Penjediaän boeat kelepasan.

„Siapakah jang akan melepaskankoe".

Inilah soeatoe pertanjaän jang amat penting boeat orang jang moelai insjaf akan dirinja sendiri. Sjoekoer kepada Allah bahwa pertanjaän ini ada djawabnja jang amat terang dan singkat dari Kitab Soetji:

1. **„Karena demikianlah Allah mengasihi isi doenia ini sehingga diberinja Anaknja jang toenggal itoe, soepaja barang siapa jang pertjaja akan Dia djangan ia binasa, melainkan beroleh hidoep jang kekal."**
2. Toehan Allah kasih akan doenia. Oleh karena Toehan kasih akan doenia, Toehan merendahkan Diri, toeroen ke doenia sebagai manoesia biasa dan amat miskin. Inilah jang djadi singkatnja dan azasnja agama Kristen.

   Didalam njanjian kedjadian Toehan Jesoes diseboetkan: „Bahwa Toehan Allah jang maha Soetji, maha Moelia, maha Kaja, menilik manoesia, mendjelma mendjadi Anak ketjil jang amat miskin.

   Toehan Allah menjatakan kasihNja pada masa jang ditakdirkan menoeroet kebidjaksanaänNja. *Sebab pada masanja soedah genap, Allah mengoetoes Anaknja.* Sebeloemnja Toehan Jesoes datang, manoesia plahan-plahan disediakan akan kedatanganNja.
3. Boekan artinja sebeloem kedatangan Toehan Jesoes manoesia itoe makin lama makin *baik.* Tidak. Seoempama orang Kafir, boekan makin lama makin madjoe, tetapi makin

moendoer. Keradjaän berganti-ganti (Dan. 2). Tetapi dalam tiap-tiap keradjaän jang baharoe, orang Kafir makin merosot.

4. Bangsa Israilpoen demikian, tidak bertambah baik, tetapi bertambah koerang. Bangsa itoe dipimpin, diberi atoeran dan perintah jang amat bagoes, akan tetapi selaloe melawan. Pada permoelaännja tiada berradja, tetapi tidak djadi, tidak lama mendapat radja, akan tetapi tidak ada perobahan. Koeboeran Nabi-nabi jang djaman dahoeloe kala diperbaiki, akan tetapi Nabi jang masih hidoep dilempari dengan batoe oleh mareka. Achirnja bangsa Israil begitoe tersesat dan tjelaka sampai tidak ada seorang manoesia jang bisa menoeloeng lagi.

5. Dalam hal itoe, ada maksoed Toehan Allah. Orang Jahoedi dan semoea bangsa haroes berasa dan tahoe, bahwa tidak bisa menoeloengi dan menjelamatkan diri sendiri. Sebab hanja lantaran demikian sadja maka ketinggian hati dapat dihilangkan, dan moelai berharap-harap keselamatan dari Toehan.

Maski demikian, ada perbedaän besar antara bangsa Israil dan bangsa Kafir. Bangsa Kafir makin lama bertambah poetoes harap, tetapi bangsa Israil *berharap-harap* teroes.

6. **Sebab bangsa itoe tahoe perdjandjian, bahwa koeasa iblis akan dibinasakan. „Akoe akan mengadakan perseteroean diantaramoe dengan toeroenan perempoean, maka ia akan meremoekkan kepalamoe dan engkau mematoek toemitnja".** (Kedj. 3 : 15.)

Toehan Allah soedah memboeat perdjandjian kasih akan bangsa itoe, bahwa bangsa itoe akan mengadakan berkat bagai semoea bangsa diatas boemi. (Kedj. 12 : 1 - 3).

7. Pekerdjaännja Nabi-nabi menasihati bangsa Israil akan memimpin kepada perdjandjian Toehan Allah jang moelia itoe, dan melawan kepada jang menentoeg kepada *perdjandjian itoe*. Peroempamaän sadja, orang Israil tidak boleh menikah kepada lain bangsa sampai kehilangan bangsa; haroes memisahkan diri dari bangsa-bangsa lain, soepaja keselamatan jang didjandjikan itoe kepada mareka, bisa keloear dari antaranja, maski begitoe semoea bangsa akan mendapat berkat dari mareka. (Jes. 60 : 3 ; 61 : 11 ; Masm. 87 : 3 - 6).

8. Menoeroet perkataän Nabi-nabi, keselamatan itoe akan diberikan lantaran Seorang. Keadaän Orang itoe diterangkan dengan matjam-matjam peroepamaän. Diseboetkan *Nabi* (Oel. 18 : 15) *Imam* Masm. 110 : 4 ; *Radja* Djak. 9 : 9 ; akan mendjadi toeroenan kaoem Joeda (Kedj. 49 : 10). Dari ketoeroenan radja Daoed (2 Sam. 7 : 16 ; Mika 5 : 1). Orang itoe seperti anak manoesia, akan tetapi diberi nama Illahi: *Ada anak-anak diperanakan diberikan kepada kita ; Seorang Poetera diberikan kepada kita, memegang koeasa, Namanja terseboet Adjaib ; Pembitjara ; Allah Maha Koeasa ; Bapa Kekal ; Radja Salam.* (Jes. 9 : 5). Beliauw akan mendirikan Keradjaän perdamaian jang kekal dan semoea moesoeh—moesoeh akan berhamba kepadaNja. (Jes. 9 : 1-10 ; Masm. 110 : 1, 2).

9. Lain dari pada itoe neboeat-neboeat akan kemenangan dan kemoeliaän, Nabi-nabi menerangkan djoega dari hal sengsaraNja jang amat sangat (Jes. 53). Baik dibatja!

10. Bagaimana dari hal *kemenangan* dan *kehinaän* bisa diakoerkan? Pada masa ini, tiada seorangpoen jang mengarti. Djadi tatkala jang didjandji itoe datang, orang jang meninggikan diri, mendapat banjak sebab, sehingga
11. tidak maoe menerima kepadaNja. Kitab Nabi-nabi djoega mendjadi alasan bagai mereka itoe. Akan tetapi orang jang merendahkan diri dan mengharap-harap akan keselamatan, teroes semoea berasa, bahwa inilah pemberian Toehan Allah jang amat moelia, dan berkata: „Inilah Poetra Allah, inilah Radja bangsa Israil (Joh. 1:50).

Lama-kelamaän orang-orang itoe makin mengenal kepadaNja, makin terang perkataän Nabi-nabi, achirnja menjaksikan: „Itoelah jang telah diperkatakan oleh segala Nabi-nabi."

PERTANJAAN: 1. Soal: **„Siapakah jang dapat menjelamatkan kita?" Bagaimana djawabnja?** 2. Toehan Allah telah berboeat apa kepada kita dari tjintanja? 3. Bagaimana orang Kafir disediakan akan kedatangan Toehan Jesoes? 4. Orang Israil disediakan bagaimana? 5. Sebab apa itoe semoea amat perloe? **6. Sebab apa bangsa Israil tetap mengharap?** 7 Nabi-nabi disoeroeh bagaimana? 8. Bagaimana keterangan Nabi-nabi

dari hal Djoeroe Selamat? 9. Apakah jang roepanja berlawanan dari keterangan Nabi-nabi? 10. Orang jang tinggi hati, menolak Toehan Jesoes dengan sebab apa? 11. Orang jang rendah hati keadaännja bagaimana tentang hal Toehan Jesoes?

Fatsal 16.

Toehan Jesoes itoe siapa?

1. Semoea Kitab Perdjandjian Baharoe maksoednja, soepaja kita mengenal akan Toehan Jesoes. Kitab-kitab Indjil maksoednja menerangkan bahwa Toehan Jesoes itoe siapa, maka Soerat-soerat maksoednja mengadjar kepada kita, bahwa Toehan Jesoes itoe apakah goenanja bagai kita. (Sekarang soedah waktoenja moerid-moerid membatja sendiri Kitab Indjil, seperti: Loekas, Johanes dan Soerat Rasoel Paoel satoe doea. Boekan sekarang sefatsal, esok hari satoe doea fatsal, tetapi segenap Indjil. Membatja Indjil Johanes kira-kira hanja 2 atau 3 djam; anak-anak jang akan masoek sidi, amat perloe mentjari waktoe boeat membatja Indjil).

Djikalau kita membatja Indjil ada doea perkara jang masoek hati kita:

2. **I. Bahwa Toehan Jesoes ada berlainan sekali daripada manoesia; II. Toehan Jesoes bersamaän dengan kita semoea.**

3. Toehan Jesoes bersamaän dengan kita, ada sifat *manoesia:* Toehan berlafar, bersamaän dengan manoesia (Mark. 11:12); berhaoes

(Joh. 4:7); soeka tjita (Loek. 10:21); menangis (Joh. 11:35); bersoesah seakan-akan hendak mati (Mat 26:38).

4. Bersamaän dengan kita Toehan Jesoes tergoda didalam segala hal (Mat 4:1-11). Penggoda kepada Toehan Jesoes ada tiga matjam jang besar, bersamaän dengan kita, I. kemaoean daging; II. keinginan mata dan III. ketinggian didalam hidoep. (Goeroe akan menerangkan hal ini semoea). Penggoda seroepa itoe, terasa oleh Toehan Jesoes seoemoer hidoep didoenia. (Loek. 22:28). Penggoda itoe tentoe makin lama makin heibat bagai Toehan.

5. Tetapi Toehan Jesoes dengan manoesia *ada perbedaän* jang amat besar. Manoesia djadi orang berdosa dan tetap djadi orang berdosa, tetapi Toehan Jesoes tidak berdosa, dan tetap tidak berdosa. Hidoepnja Toehan Jesoes penoeh dengan hidoep kasih kepada Allah Bapanja; penoeh dengan kasih kepada manoesia, tetap kasih, maski penggoda amat berat djoega Hidoep Toehan Jesoes selamanja menjatakan kesoetjian jang sempoerna

6. Didalam kesoetjian jang sempoerna itoe, Toehan Jesoes berbeda dengan segala manoesia jang ada didoenia, moelai dari Adam sehingga hari ini. Apakah Sebab jang seorang itoe berlainan sendiri? Apakah itoe jang Seorang sasoenggoehnja sama dengan kita? Pertanjaän itoe didjawab oleh Toehan sendiri jang Maha Benar.

Toehan Jesoes bersaksikan akan Dirinja sendiri, bahwa Ia dari atas (Joh. 8:23). Terangnja doenia (Joh 8:12); Roti kehidoepan (Joh. 6:35). Empoenja koeasa dan hak jang manoesia tidak poenja (Mat. 5:11, 22, 28; 10:37; 11:27).

7. Toehan bersabda: **Orang jang soedah melihat Akoe; djadi soedah melihat BapaKoe** (Joh. 14). *„Akoe dan Bapa tjoema satoe"* (Joh 10). Jang dioetjapkan oleh Toehan, boekan perkara ketjil dalam hidoepnja Toehan Jesoes, tetapi ini tetap sehingga kepada kematianNja (Mat. 26:63, 64). Djika semoea itoe doesta, Toehan Jesoes bagaimana? Kita haroes memilih; atau Toehan Jesoes toekang doesta atau benar jang diperkatakan olehNja; djika benar, njatalah Toehan Jesoes itoe *Poetera Allah.*

8. Orang jang rendah hati dan baik, jang kenal kepada Toehan Jesoes waktoe hidoep didoenia ini, semoea mengakoe bahwa Toehan Jesoes asal dari Toehan Allah

9. Boekan artinja mareka ingin meninggikan Toehan Jesoes (Mark. 15:39). Lagi poela boekan Toehan Jesoes dengan roepa-roepa akal mentjari soepaja diakoe mempoenjai hak Illahi. Toehan Jesoes berlainan sekali dengan radja doenia. Dengan rendah hati Toehan Jesoes menerima gelaran itoe, tetapi Toehan Jesoes sendiri biasa mengakoe: „Anak Manoesia," soeatoe Nama jang memperingatkan kepada kehinaän jang dirasa sekarang dan kemoeliaän jang akan datang (Dan. 7:13, 14).

Dalam Soerat-soerat Rasoel-rasoel, sifat Illahi Toehan Jesoes tidak diseboet masoek didalam pengadjaran, akan tetapi seperti azas semoea penghiboer dan peringatan.

10. *Peroepamaän:* Karena kamoe mengatahoei anoegerah Toehan kita Isa Al Masih, bahwa sesoenggoehpoen Ia kaja, tetapi oleh sebab kamoe, Ia mendjadi miskin papa, soepaja oleh kepapaänNja kamoe ini mendjadi kaja (2 Kor. 8; 9). **Karna dalam Toehan ada diam sepenoh-penohnja Allah seperti dalam satoe badan.** Kol. 2:9. **Maka sasoenggoehnja besarlah itoe rahasiah ibadat. Allah soedah dinjatakan dalam toeboeh manoesia, dibenarkan dalam Roh, kelihatan kepada Malaikat, dichabarkan antara segala bangsa, dipertjaja dalam doenia, dibawa naik dalam kemoeliaän.** 1 Tim. 3; Roem 9:5; Joh 17:5.

Toehan Jesoes itoe Anak Manoesia dan Poetera Allah. Toehan Jesoes itoe „Sabda Allah" artinja menjatakan keadaän Toehan Allah. Sabda Allah soedah mendjadi Manoesia (daging) Joh 1:14.

Oleh orang Kristen diakoe bahwa Toehan Jesoes itoelah *Allah dan Manoesia*, begitoepoen tidak bisa diterangkan. Inilah resiah jang besar.

11. Dari sebab itoe sehikajat hidoepnja Toehan Jesoes adjaib semoea, dari moelai diperanakkan sehingga wafatnja. Tatkala ada diatas boemi, kita tahoe Toehan itoe merasa kekoerangan boeat badani, bersamaän dengan manoesia, tetapi kita tahoe djoega bahwa Toehan berkoeasa diatas boemi dan dalam Sorga.

Dari kekoewasaän Sorga dinjatakan dengan moedjidjat - moedjidjat jang diperboeatNja. Moedjidjat itoe boeat orang-orang jang tidak pertjaja kepadaNja mendjadi „tanda" bahwa dioetoes oleh BapaNja (Joh 10 : 37, 38).

12. Moedjidjat-moedjidjat itoe tidak merobahkan (menggerakkan) *hati* orang jang tidak maoe pertjaja, tetapi tidak bisa dipoengkir. (Mat. 12 : 24).

Oleh moedjidjat-moedjidjat, *moerid-moerid* ditegoehkan kapertjajaännja, ahirnja masing-masing berasa, bahwa moedjidjat itoe djadi boeahnja sifat Illahi Toehan Jesoes.

Djadi waktoe ada didoenia, moerid-moerid soedah menjaksikan, bahwa Toehan Jesoes itoe mendjadi Poetera Allah, menoeroet jang mereka melihat *sendiri.*

13. Toehan Allah sendiri mengkoeatkan pengakoean itoe, lantaran menghidoepkan Toehan Jesoes, dari wafatnja. Jang amat njata bahwa Toehan Jesoes mendjadi Poetera Allah, jaitoe dibangoenkannja dari antara orang mati. (Roem 1 : 4).

PERTANJAAN: 1. Maksoednja bagaimana Kitab - kitab Perdjandjian Baharoe? 2. Ada doea perkara jang njata dari hikajat Toehan Jesoes. Perkara apa itoe? 3. Bagaimana engkau tahoe, Toehan Jesoes bersifat manoesia? 4. Tjoba tjeriterakan serba sedikit dari hal penggoda kepada Toehan Jesoes! 5. Apakah perbedaännja hidoep Toehan Jesoes dengan hidoep kita? 6. Dari sebab berbeda, keloear

pertanjaän apa dari kita? 7. Toehan Jesoes menjaksikan bagaimana dari hal Dirinja? 8. Orang jang rendah hati, dan baik menjaksikan apa dari hal Toehan? 9. Tjoba terangkan, bahwa itoe tidak dikatakan akan memoedji Toehan! 10. Tjeriterakan kesaksian dari soeratnja Rasoel-Rasoel! 11. Dari perkara apa hikajat Toehan Jesoes adjaib? 12. Moedjidjat maksoednja bagaimana? 13. Bagaimana Toehan Allah menjaksikan bahwa Toehan Jesoes mendjadi PoeteraNja?

Fatsal 17.

Toehan Jesoes goena apa bagai kita?

Ada orang berkata bahwa Toehan Jesoes datang didoenia ini, hanja akan mendjadi teladan kepada manoesia, tetapi djika kita memperhatikan fatsal 16 dari boekoe ini, maka kita mengarti bahwa tidak begitoe.

1. Salahnja ija itoe perkataän: „hanja". Betoel Toehan Jesoes soedah mendjadi teladan bagai kita. 1 Petr. 2:21, akan tetapi maksoed itoe boekan jang terpenting, sebab sebeloemnja Toehan Jesoes datang djoega, soedah ada teladan jang baik, hanja manoesia tidak ada kekoeatan akan meniroe teladan itoe.
2. *Maksoed* kedatangan Toehan Jesoes soedah njata didalam Namanja: „Jesoes" Artinja Djoeroe Selamat. Kedatangan Poetera Manoesia hendak mentjahari dan menjelamatkan orang jang soedah hilang. Loek. 19. Toehan Jesoes datang, akan menjoetjikan dan menje-

lamatkan manoesia jang nadjis dan binasa, akan diberi hidoep jang baharoe, asal dari Toehan Allah.

3. Gelaran (titel) Toehan Jesoes, jaitoe KRISTOES atau MESSIAS, artinja jang dioerapi. Dan. 9:25, 26.

Jang dioerapi diantara bangsa Israil jaitoe: Nabi-nabi, Imam-imam dan Radja-radja. Djadi djikalau kita berkata Toehan *Jesoes Kristoes, jang dioerapi,* kita mengakoe bahwa Toehan Jesoes mendjadi Djoeroe Selamat kita, sebab soedah dioerapi oleh Toehan Allah, mendjadi: **Nabi kita, Imam kita dan Radja kita.**

4. *Nabi-nabi* artinja *Pelihat,* jaitoe orang jang matanja ditjelikkan akan melihat doenia rohani, jang hidoep dalam persekoetoean dengan Toehan Allah. Oleh karena demikian, bisa:

5. I. Membawa perkataän Allah kepada bangsa Israil;

II. Menerangkan pimpinan Toehan Allah kepada oematnja (perloe menerangkan dengan tjontoh). Lihat fatsal 15.

6. Toehan Jesoes boeat kita, boekan sadja mendjadi **seorang** Nabi, akan tetapi **Nabi jang Sempoerna.** Djikalau dibandingkan dengan Nabi jang lain, Nabi-nabi itoe seperti orang jang pelo waktoe menerangkan rahasia Toehan Allah. Akan tetapi Toehan Jesoes waktoe menerangkan hal itoe amat djelas dan terang: *Tidak ada orang jang telah melihat kepada Allah, hanja Poetera seorang diri, jang ada pada ribaän Bapa, itoelah jang mene-*

rangkan keadaänNja. Hidoepnja Toehan Jesoes menjatakan keadaän Toehan Allah. Keadaän hikajat alam dari awal hingga achir, Toehan Jesoes Maha tahoe semoea (Mat. 24). Djika djemaät Kristen mendapat keterangan lebih djaoeh dari sekarang ini, atau menerangkan hal keselamatan, moestahil ada lebih dari pengadjaran Toehan Jesoes. Joh. 16:12-15.

7. Diantara bangsa Israil, semoea Imam-imam djika menghadap Toehan Allah, membawa kesoesahan dan dosa-dosa dan kekoerangan bangsa itoe, dengan membawa *korban.*

8. Imam jang sempoerna bagai kita jaitoe Toehan Jesoes, sebab : *Karena patoetlah bagai kita Imam Besar jang demikian itoe, jaitoe koedoes, tiada bersalah, tiada bertjatjat, ber-asing daripada orang-orang berdosa, dan ditinggikan lebih tinggi dari langit.* (Ibr. 7 : 26).

Toehan Jesoes amat kasih kepada kelemahan manoesia. (Ibr. 4 : 15). *Djikalau seorang berboeat dosa maka ada pada kita seorang Penolong pada hadirat Bapa, jaitoe Isa al'Masih jang benar itoe.* (1 Joh. 2 : 1).

Imam Israil mengorban memakai darah sapi. Akan tetapi orang - orang Israil jang soedah terboeka mata rohaninja, mereka mengarti bahwa inilah hanja mendjadi bajang-bajang sadja akan perkara jang lebih indah dan moelia (Masm. 40 : 7). Jang lebih moelia itoe, jaitoe Kristoes jang soedah mengorbankan *Dirinja* boeat oemat *kepoenjaänNja.* (Ibr. 9 : 1 - 10 : 18).

9. Pekerdjaän *radja - radja*, memelihara dan mengoewasai rajatnja.

10. Boeat orang Kristen, Toehan Jesoes itoe mendjadi Radja jang sebenarnja. Toehan Jesoes datang dengan kehinaän dan papa. Maskipoen demikian, Toehan Jesoes mengakoe: *„Soenggoeh benar, Akoe ini Radja!" Maka inilah sebabnja Akoe diperanakkan dan inilah sebabnja Akoe datang kedalam doenia, soepaja Akoe bersaksi akan kebenaran. Barang siapa jang daripada kebenaran itoe, ialah menengar akan soearaKoe.* (Joh. 18:37). Perkara ini njata hingga hari ini. Semoea orang jang berasa kekoerangan perkara kebatinannja bisa dan soedah ditjoekoepi oleh Toehan Jesoes; berbakti kepadaNja, diakoe mendjadi Radjanja; Toehan mengoewasai hatinja; Toehan memimpin pikirannja; Toehan mengoewasai kemaoeannja.

11. Oleh karena Toehan Jesoes mendjadi Radja djemaät, boleh dibilang moelai mendjadi Radja semoea bangsa. Toehan bersabda: „Segala koeasa didalam Sorga dan diatas boemi, soedah diberikan kepadaKoe" Mat. 28. Keradjaän Sorga datang diatas boemi, tida dengan ramai, sama dengan Radjanja jang rendah hati tidak mentereng (Mat. 13:33). Tidak boleh dibilang: „Itoelah KeradjaänNja, atau inilah KeradjaänNja, Keradjaän itoe didalam manoesia. Waktoe hikajat doenia makin madjoe, makin njata bahwa didalam Sorga ada koeasa jang menetapkan dan madjoekan Keradjaän itoe.

Moelai sekarang kamoe akan melihat, Poetera Manoesia doedoek disebelah kanannja Allah. Mat. 26.

PERTANJAAN: 1. Terangkanlah, bahwa Toehan Jesoes datang di doenia boekan akan memberi teladan sahadja kepada manoesia; 2. **Apakah jang djadi maksoednja Toehan Jesoes datang di doenia?** 3. **Mengandoeng artikah Messias atau Kristoes?** 4. **Sebab apa Toehan Jesoes diseboet Kristoes?** 5. Bagaimana pekerdjaännja Nabi-nabi? 6. Sebab apa Toehan Jesoes diseboet Nabi? 7. Bagaimana pekerdjaännja Imam? 8. Sebab apa Toehan Jesoes di seboet Imam? 9. Apakah jang mendjadi pekerdjaännja Radja? 10. Sebab apa Kristoes itoe oleh kita diseboet Radja? 11. Bagaimana Kristoes diseboet Radja didalam doenia?

Fatsal 18.

Toehan Jesoes berboeat apa bagai kita?

1. Dalam fatsal 16 telah dibitjarakan, bahwa Toehan Jesoes datang didoenia hendak *menjelamatkan* manoesia.

Soepaja mendapat selamat sebenarnja, hanja ada seperkara jang perloe, jaitoe: *perdamaian* dengan Toehan Allah, sehingga bisa berkata: „Jang mendjadikan langit dan boemi akoe pertjaja mendjadi BapaKoe jang kasih akanKoe, dan akoe tahoe bahwa tiada barang soeatoepoen jang mentjeraikan akoe dari padaNja".

2. Pekerdjaän Toehan Jesoes jang diperboeat didoenia ini, bagai kita, jaitoe: **„Toehan Jesoes memperdamaikan kita dengan Toehan Allah".**

3. Soepaja perdamaian itoe djadi dengan sebenarnja, ada doea perkara jang penting: I. *Doea party* haroes disatoekan; II. *Jang mentjeraikan* haroes dihilangkan.

4. Doea perkara itoe diperboeat oleh Toehan Jesoes. Didalam Kitab Soetji ketjap: „Perdamaian atau diperdamaikan" artinja doea matjam. Terkadang diseboetkan: *Orang berdosa* diperdamaikan dengan Toehan Allah, terkadang djoega diseboet *dosa* diperdamaikan.

5. 2 Kor. 19. **Allah didalam Al'Masih itoe adalah memperdamaikan isi doenia ini dengan Dirinja dengan tiada menanggoengkan keatasnja dosa-dosanja.**

6. I. Kita amat perloe didamaikan dengan Toehan Allah, sebab diantara kita dengan Toehan Allah ada pertjeraian. Pertjeraian menoemboehkan koerang pertjaja, permoesoehan dan takoet.

7. Pertjeraian itoe boekan asal *dari fihak Toehan Allah,* akan tetapi asal dari *fihak manoesia.*

Bagaimana koerang pertjaja, permoesoehan dan takoet itoe, dengan siapa kita tidak akoer bagaimana bisa dikalahkan?

8. Djalannja hanja satoe, jaitoe *ketjintaän;* ketjintaän jang sabar dan jang menerima segala perkara, jang tidak maoe melawan kepada jang berboeat djahat, tetapi menjerahkan diri kepada moesoeh-moesoeh, mendoa-

kan kepada orang jang menganiaja sehingga memboenoeh sekalipoen.

Ketjintaän. sematjam demikian, mengalahkan jang djahat, boekan dengan *menghoekoem*, akan tetapi dengan *mempermaloekan*.

Perdamaian setjara *demikian* jaitoe diantara manoesia dengan Toehan Allah, diterangkan oleh Rasoel Paoeloes dalam Roem 5 : 10.

9. **Karena djikalau pada masa kita lagi berseteroe dengan Allah, maka kita diperdamaikan dengan Dia, oleh kematian AnakNja, setelah kita berdamai itoe nistjaja terlebih poela kita akan diselamatkan dari sebab hidoepNja.** (Lihat Kol. 1 : 2).

II. Djikalau Kristoes memperdamaikan orang berdosa dengan Toehan Allah, oleh karena korban ketjintaän, njatalah dosa-dosa djoega diperdamaikan.

10. Jang tertoelis dalam 1 Joh. 2 : 2 : **Maka Ialah korban perdamaian karena dosa-dosa kita, dan boekan karena dosa-dosa kita sahadja melainkan karena dosa-dosa seisi doenia inipoen.**

11. Sehingga diantara orang Kafir sekalipoen ada perasaän bahwa dosa-dosa itoe tidak moedah dihilangkan, haroes ada jang diperboeat akan menghilangkan dosa-dosa itoe.

12. Terlebih orang Israil, berasa sekali bahwa Toehan Allah tidak memoedahkan kalau ada jang melanggar Wet jang sempoerna itoe. Semoea atoeran korban di Kabah hanja satoe permohonan soepaja diperdamaikan.

Korban kambing djadi bajang-bajang. korban jang sebenarnja, jaitoe Toehan Jesoes.

Akan bagian II. dari hal Toehan Jesoes memperdamaikan manoesia inilah djadi *rahasiah* jang amat besar. Djadi terlebih baik djika kita menerima *dengan rendah hati* pengadjaran akan hal itoe, jang diberikan oleh Toehan sendiri dan oleh moerid-moeridNja.

Toehan Jesoes dengan Rasoel-rasoel menerangkan dari hal kedatangan dan kematiannja Toehan Jesoes, berhoeboeng dengan dosa-dosa kita.

13. Tatkala Toehan Jesoes makan Paska beserta moerid-moerid, bersabda: „Inilah darah-Koe dalam Perdjandjian Baharoe jang ditoempahkan akan menghapoes dosamoe dan dosa semoea orang". Mat. 26.

14. Rasoel Paoel berkata: „*Semoea manoesia soedah djatoh kedalam dosa dan kehilangan kemoeliaän Allah, dan dibenarkan oleh pemberian kasih Allah, oleh karena Teboesan jang ada dalam Kristoes Jesoes. Lagi poela Kristoes Jesoes jang telah diwartakan oleh Allah mendjadi Peneboes, karena Rohnja, oleh pertjaja*".

15. Sekarang kita semoea berasa *koeasa* perdamaian itoe asalnja dari Toehan Jesoes jang *tidak berdosa*. Sebab tidak semoea korban jang bisa mengadakan perdamaian hanja korban jang *tidak berdosa*.

Toehan Jesoes teraniaja maski tidak berdosa apa-apa. Tjoema hidoepnja Toehan Jesoes sadja sama sekali menoeroet kehendak Allah. „Tidak berdosa" dari Toehan Jesoes itoe, sebetoelnja mempermaloekan manoesia,

sehingga kita berasa rendah hati, akan tetapi memberi perdamaian dan penghiboer djoega.

Oleh karena korban kasih dan kesoetjian, Toehan Jesoes itoe ada diantara manoesia seperti *Adam kedoea*. Adam pertama djadi bapanja manoesia jang oleh dosa djaoeh dari Toehan Allah. Adam kedoea (Kristoes), djadi Bapanja *manoesia jang baroe* jang diperdamaikan lantaran kematianNja, dan diselamatkan oleh lantaran hidoepNja. Roem. 5:12-21.

16. Semoea orang jang bersekoetoe dengan Toehan Jesoes merasa dapat hidoep baharoe, sehingga tidak berasa soesah dan berat lagi oleh dosa dan tidak berasa tidak koerang kesenangan terhadap Toehan Allah, maka mareka itoe menjeboetkan „Bapa" kepada Toehan Allah.

Djikalau ada jang bertanja: dari manakah hidoep baharoe itoe? Didjawab: dari Toehan Jesoes; sebab kepoenjaänkoe djadi kepoenjaän Toehan, lantas kepoenjaän Toehan Jesoes mendjani kepoenjaänkoe.

PERTANJAAN: 1. Apakah keperloeannja bagai manoesia agar mendapat selamat sebenarnja? 2. Apakah jang diperboeat oleh Toehan Jesoes bagai manoesia? 3. Ada doea perkara jang perloe, apakah itoe? 4. Menoeroet Kitab Soetji arti „perdamaian" ada doea matjam, apakah itoe? 5. Dalam ajat mana kedoea arti itoe terseboet? 6. Apakah sebab kita haroes diperdamaikan dengan Toehan Jesoes? 7. Fihak manakah jang memisahkan?

8. Bagaimana manoesia boleh diperdamaikan dengan teman jang tidak akoer sama kita? 9. Rasoel Paoeloes menerangkan bagaimana dari hal perdamaian? 10. Rasoel Johanes menerangkan bagaimana diperdamaikan dari dosa? 11. Perasaän orang Kafir bagaimana dari hal itoe? 12. Orang Israil bagaimana perasaännja? 13. Toehan Jesoes sendiri bersabda bagaimana dari hal kematianNja bagai memperdamaikan? 14. Rasoel Paoeloes menerangkan bagaimana dari hal memperdamaikan? 15. Terangkanlah perhoeboengannja „kesoetjian" dan „tiada berdosa" Toehan Jesoes dengan memperdamaikan. 16. Apakah artinja Toehan Jesoes diseboet Adam kedoea?

Fatsal 19.

Toehan Allah telah karoeniakan apa kepada kita didalam Kristoes?

Kita telah beroending: apa jang akoe poenja, itoelah mendjadi Ia poenja, dan apa jang Ia poenja, itoepoen mendjadi akoe poenja.

1. Njatalah didalam Toehan Jesoes, orang Kristen mempoenjai kekajaän amat besar. Rasoel Paoel djoega telah menerangkan bahwa Toehan Jesoes boeat kita djadi *Kebidjaksanaän dari Allah*, artinja: Toehan Jesoes mendjadi semoea jang oleh kebidjaksanaän-Nja Toehan Allah ditjiptakan bagai mentjoekoepi semoea kekoerangan djiwa manoesia.
2. Pemberian Allah kepada manoesia didalam Kristoes. 1. Kesempoernaän; 2. Kesoetjian; 3. Teboesan. 1 Kor. 1:30.

3. Menoeroet Kitab Soetji, kesempoernaän (kebenaran), artinja perhoeboengan jang betoel dengan Toehan Allah. Hanja Kristoes sendiri jang benar soenggoeh. Manoesia tidak benar dan *amat djaoeh*. Kasihnja Toehan Allah demikian: Djika kita ada didalam Kristoes „koerang benar" tidak dihitoeng lagi,
4. akan tetapi kasihnja Toehan Allah jang ada didalam Toehan Jesoes sampai kepada kita, oleh karena Toehan Jesoes jang djadi Kepala kita.
5. Itoe tidak mengherankan. Kebalikannja, hal itoe biasa sadja lantaran ada *perhoeboengan*. Djikalau *kepala-kepala roemah tangga* diberkati, maka berkat itoe teroes diterima oleh *isi roemah tangga*. Peroepamaän bangsa Israil tetap mendjadi oemat Allah „oleh karena Ibrahim", demikianpoen ketoeroenan Daoed tetap pada koersi keradjaän Jahoeda, „oleh karena Daoed". Didalam pohon anggoer ada jang menjegarkan dan menghidoepkan, tentoe sadja segala dahan-dahan mendapat. Baik berkat baik la'nat tentoe terasa sampai kepada ketoeroenannja. Seperti dosanja Adam, ada pengaroehnja sehingga kepada anak tjoetjoenja, demikianpoen kebenaran Kristoes berpengaroeh kepada manoesia jang djadi kepoenjaänNja. *Oleh sebab satoe dosa, segala orang disalahkan, demikian djoega oleh karena satoe pekerdjaän jang benar, segala orang dibenarkan soepaja beroleh hidoep.* (Roem 5:18).
6. Hal ini *adil* djoega. Tentoe koerang adil, djikalau Toehan Allah menghitoeng kebe-

naran Kristoes boeat orang berdosa, jang *tinggal tetap* koerang benar. Tetapi boekan begini. Orang berdosa jang ada berhoeboengan dengan Kristoes, djadi seperti pohon anggoer dengan tjabangnja, *disoetjikan didalam hatinja.*

Oleh lantaran kebenaran Kristoes, Toehan Allah jang Maha Soetji, maoe menerima kepada orang berdosa, sebagai beloem pernah berboeat dosa.

7. Dari hal jang baroesan, njatalah bahwa Toehan Allah *mengampoeni* dosa. *DidalamNja itoe kita beroleh teboesan oleh darahNja jaitoe keampoenan segala kesalahan kita, seperti kekajaän anoegerahNja.* Epes. 1:7.

Pengampoenan dosa, boekan artinja Toehan Allah menghilangkan *hoekoeman* dosa. Radja Daoed dosanja diampoeni, akan tetapi *hoekoeman* dosa tinggal *tetap.* (2 Sam. 12:14).

8. Engkaulah Allah jang mengampoeni, maskipoen salahnja kaubalas sekalipoen. (Masm. 99:8).

9. Pengampoenan dosa artinja bahwa Toehan Allah menoendjoekkan lagi kasihNja dan anoegerah kepada manoesia. Toehan Allah mengadakan lagi perhoeboengan jang telah diroesakkan oleh dosa. Oleh karena itoe, hati mendapat perdamaian dan keselamatan Sorga, maski *boeahnja* dosa terrasa.

Pemberian Toehan jang kedoea jaitoe *Kesoetjian.* Boekan sadja *oetang* dosa diloenaskan, akan tetapi *koeasanja* dosa djoega haroes dibinasakan.

10. Kristoes mendjadi kesoetjian boeat kita, artinja: Toehan melepaskan kita dari koeasa dosa, oleh lantaran mengadakan hidoep baharoe, dan hidoep baharoe itoe djoega dipeliharakan.

11. Pemberian ketiga jang Kristoes memberi kepada kita, jaitoe kelepasan. Sebab pada soeatoe ketika kita akan dilepaskan segenapnja, boekan sadja dari dosa, akan tetapi dari boeah-boeahnja dosa dan dari semoea kebinasaän doenia ini jang telah terdjadi oleh karena dosa.

12. Oleh lantaran itoe, manoesia jang berdosa dengan pengantara Kristoes, diberi idin menjeboet „Bapa" kepada Toehan Allah, dan didalam Toehan Jesoes kita menerima selamat; dan boleh mengakoe mendjadi anak-anak Allah.

Seberapa orang jang menerima akan Dia, maka kepada orang itoelah diberinja koeasa akan mendjadi anak-anak Allah. (Joh. 1 : 12).

Ada jang bertanja: „Apakah Toehan Allah tidak mendjadi Bapanja manoesia semoea."?

13. Soenggoeh betoel. Akan tetapi apakah goenanja kepada anak jang terhilang, bahwa bapanja ada, tetapi dia tinggal di negeri jang djaoeh? Berkat ketjintaän bapanja baharoe dirasa, tatkala anak itoe ingin mendjadi anak bapanja lagi.

Orang berdosa mendjadi anak Allah, boekan dari lantaran kebenaran sendiri. Itoe kebenaran hanja mendjadi *perboeatan Allah.* (Titus 3 : 3 - 7).

Sebab Toehan Allah soedah menentoekan atau „memilih" Kristoes itoe mendjadi Peneboesnja Djoema'at.

Boekan hanja sebegini sadja, akan tetapi Toehan Allah telah mengatoer djoega soepaja pekerdjaännja Djoeroe Peneboes keloear boeahnja. (Jes. 53 : 11 - 12).

14. Seorang radja tidak bisa didjadikan radja djikalau tidak ada keradjaän. Demikianpoen Kristoes, tidak bisa diseboet Djoeroe Selamat, djikalau tidak ada *Djoem'at*, tempat Toehan Jesoes menjatakan pekerdjaänNja, jaitoe menjelamatkan.

15. Telah dipilihnja akan kita dalam Al Masih itoe sebeloem doenia ini didjadikan, soepaja kita mendjadi soetji, dan tiada bertjela dihadirat Toehan. (Ef. 1 : 4). Dari ajat ini, kita bisa mengarti dari hal artinja djikalau didalam Kitab Soetji terseboet ada manoesia jang *„dipilih"* oleh Toehan Allah.

16. Artinja: Bahwa kita dimasoekkan kedalam Djoem'at Kristoes dan mengenal kepada Indjilnja Kristoes. Rasoel - rasoel sering menerangkan karoenia itoe. Saudara-saudara didalam Djoem'at zaman Rasoel - rasoel, diseboetkan: „jang dipilih" dan „jang dikasihi"; diperingatkan bahwa haroes tegoeh didalam berkat itoe.

Sebab itoe, hai saudara-saudara akan halmoe dipanggil dan dipilih itoe, hendaklah terlebih oesahamoe akan mengenal hal itoe. (2 Pet. 1 : 10).

17. Kamoe moerid-moerid Katechisatie haroes pegang betoel jang diterangkan dalam Kitab Soetji, kamoe djoega dipilih oleh Toehan, sebab kamoe soedah masoek bagian orang jang kenal dari hal Toehan Jesoes, dan jang menjaksikan Toehan Jesoes, wadjiblah kamoe menerima kasih kepada Allah dari sebab berkat jang amat besar itoe.

Djangan loepa, bahwa inilah baharoe berkat *lahir*. Amat perloe: Haroes mengkoeatkan pilihanmoe. Artinja jang Toehan Allah memberi kepadamoe lantaran kasihnja, inilah haroes mendjadi kepoenjaänmoe teroes dengan hati.

PERTANJAAN: 1. Apakah artinja keterangan Rasoel Paoel, bahwa Kristoes mendjadi kebidjaksanaän Allah? 2. Pemberian Toehan didalam Kristoes ada tiga perkara, apakah itoe? 3. Menoeroet Kitab Soetji, kabenaran itoe apa? 4. Apakah artinja bahwa Kristoes mendjadi kebenaran kita? 5. Terangkanlah, tidak mengherankan kebenaran Kristoes boeat kita djoega! 6. Terangkan djoega, bahwa itoe djoega tidak koerang adil! 7. Semoea itoe boeahnja bagaimana? 8. Ajat apa jang menerangkan hal pengampoenan dosa? 9. Pengampoenan dosa itoe apa? 10. Apakah artinja bahwa Kristoes mendjadi *kesoetjian* kita? 11. Dan *kelepasan*? 12. Orang berdosa mendapat berkat apa didalam Kristoes? 13. Toehan Allah, apakah mendjadi Bapanja semoea manoesia? 14. Terangkanlah, bahwa *didalam* Kristoes Djoem'at

itoe berdiri tetap! 15. Ajat mana jang menerangkan hal pilihan Allah? 16. Menoeroet Kitab Soetji, pilihan itoe apakah artinja? 17. Lantaran terpilih, kita haroes bagaimana?

Fatsal 20.

Tangan kepertjajaän.

Sesoeatoe pemberian tidak berfaedah kepada kita, djikalau kita tidak *menerima.* Demikianpoen pemberian Toehan Allah jang amat besar jang diberikan didalam Toehan Jesoes. Pemberian itoe menjoekoepi kepada segala kekoerangannja djiwa manoesia, dan diberikannja kepada manoesia oleh Toehan Allah dengan ichlas.

1. Kehendak Allah semoea orang beroleh selamat dan dapat mengetahoei akan jang benar. (1. Tim. 2:4; Joh. 3:16; 1 Joh. 2:2).

2. Pemberian itoe haroes *diterima;* djikalau tidak, maka kita monolak karoenia Allah. (Loek. 7:30).

3. Menerima pemberian Allah, dilakoekan lantaran *pertjaja,* tjoema orang itoe mendapat pemberian Kristoes, jang ada perhoeboengan dengan Kristoes lantaran pertjaja dengan sebenarnja. Orang jang pertjaja akan Anak itoe, jaitoe beroleh hidoep jang kekal, tetapi jang tidak menoeroet perintah Anak itoe, tiada akan melihat hidoep, melainkan moerka Allah djoega tinggal diatasnja. (Joh 3:36).

4. Pertjaja jang terseboet dalam Kitab Soetji, berlainan dengan jang dioetjapkan sesehari. Pertjaja jang dioetjapkan sesehari, artinja menerima perkataän jang terdengar dari orang lain. Kita berboeat begitoe, sebab kita pertjaja kepada orangnja atau sebab itoe *chabar* roepanja boleh dipertjaja.

5. Ada warta jang dipertjaja hanja dengan *pikiran* (otak), ada poela jang dipertjaja dengan *hati*. Peroepamaän: Engkau membatja dalam soerat chabar, bahwa dinegeri anoe ada orang kelindes mobil. Chabar itoe tidak masoek kedalam hati, dipertjaja hanja hingga pada otak. Akan tetapi djika jang terlindes itoe diseboet namanja, dan korban itoe djadi salah seorang familiemoe, sekarang *hatimoe* tertarik. Djadi sekarang pertjajamoe itoe masoek di hati. Sebab apa mendjadi berobah, tentang chabarnja bersamaän. *Engkau sendiri* jang berobah; hatimoe *tergerak* dan ada perhoeboengan si korban dengan hatimoe. Apakah akan teroeskan membatjanja? Tentoe tidak. Malah soerat chabar ditaroh lantas bersedia dan berangkat hendak memeriksa sendiri. Begitoelah kedjadiannja hal pertjaja jang terdapat sesehari.

6. *Permoelaännja* pertjaja menoeroet arti di Kitab Soetji djoega demikian: Kita *permoelaän* pertjaja kepada Toehan Jesoes jang ditjeriterakan oleh orang toea, atau oleh Goeroe, atau mendengar dari Kitab Soetji jang terkarang oleh orang jang mengenal kepada Toehan Jesoes waktoe hidoep di doenia. Banjak orang

pertjaja akan hal itoe hanja dengan *pikiran* sahadja. *Hatinja tidak tergerak.* Sebab apa? Sebab orang itoe bersamaän dengan jang membatja soerat chabar, jang tidak berasa ada perhoeboengan dengan jang ditjeriterakan itoe.

7. Djikalau demikian halnja, menoeroet arti dalam Kitab Soetji, orang-orang itoe beloem boleh diseboetkan *pertjaja.* Hanja baharoe menerima chabar dari hal Toehan Jesoes. Djikalau didalam Kitab Soetji terseboet: Barang siapa jang pertjaja mendapat hidoep kekal, artinja boekan barang siapa jang menerima chabar dari hal Toehan Jesoes, mendapat hidoep kekal.

Apakah jang masih koerang bagai kita? Kita haroes memeriksa sendiri hal itoe. Sebab pertjaja jang terseboet dalam Kitab Soetji, boekan menerima, apa jang *orang lain* menjaksikan dari hal Toehan Jesoes, akan tetapi *kita sendiri* haroes menerima Toehan Jesoes, itoelah Pemberian Allah bagai djiwa kita.

8. **Pertjaja jaitoe menerima dengan hati bahwa Toehan Jesoes boekan hanja boeat orang lain, akan tetapi boeat kita sendiri mendjadi Djoeroe Selamat jang mentjoekoepi semoea perkara.**

9. Kepertjajaan jang sematjam ini, tentoelah djadi perkara hati. Perkara jang dapat dioekoer atau ditimbang dipoetoes oleh *otak*, akan tetapi soal harganja perhoeboengan kedoea orang, itoelah mendjadi perkara hati.

10. Kepertjajaan mendjadi perkara hati, ternjata djoega dari *artinja* perkataan itoe. Didalam bahasa Joenani „pertjaja" dan „setia", artinja bersamaän. Dalam bahasa Belanda, perkataän pertjaja itoe asalnja dari „mengoeloerkan tangan". Pertjaja artinja mengoeloerkan tangan kepada Toehan, soepaja kita dipimpin oleh Toehan.

Njatalah, bahwa pertjaja itoe perhoeboengan hidoep antara Kristoes dan djiwa manoesia. Perhoeboengan hidoep itoe tidak bisa diterangkan dengan pengertian, seperti perhoeboengan lainnja didoenia ini djoega tidak bisa, tetapi bisa *dialamkan* dengan hati. Joh. 7:17. Perhoeboengan itoe dinjatakan lantaran *pengaroeh* dan *boeahnja*.

11. Terang sekali, dengan tentoe *haroes* ada pengaroeh dan boeahnja, djikalau kita bertjampoer gaoel dengan orang jang hidoepnja baik, maka kita merasa pengaroehnja. Terlebih-lebih perhoeboengan dengan Toehan Jesoes jang datang dari Sorga akan menjoetjikan dan menjempoernakan kita.

12. Malah-malah djika perhoeboengan jang amat rapat sebagai Toehan Jesoes menerangkan dari hal pohon anggoer dengan dahan-dahannja. Joh. 15 : 1 - 6.

13. Oleh karena perhoeboengan hidoep itoe, djiwa mendapat kebenaran, kesoetjian, kelepasan jang dianoegerahkan dalam Kristoes Jesoes. Anoegerah itoe boekan sebagai perhiasan Kerstboom . . . . . akan tetapi haroes seperti boeah jang hidoep jang

keloear oleh koeasanja Toehan, dari Siapa dan lantaran Siapa dan boeat Siapa, semoea perkara ada.

PERTANJAAN: 1. **Toehan akan memberi selamat kepada siapa?** 2. Kita haroes berboeat apa kepada Pemberian Toehan? 3. **Siapa jang mendapat Pemberian Toehan?** 4. Perkataan „pertjaja" artinja apa kepada kita sesehari? 5. Terangkanlah dengan tjontoh bahwa ada perkara jang bisa dipertjaja dengan otak, dan ada jang teroes dengan hati! 6. Pertjaja menoeroet Kitab Soetji permoelaannja bagaimana? 7. Terangkanlah, bahwa ini belom boleh diseboetkan „pertjaja". 8. **Pertjaja menoeroet Kitab Soetji apakah itoe?** 9. Apakah sebab pertjaja itoe *haroes* mendjadi perkara hati? 10. Tjoba terangkan bahwa soedah njata dari artinja perkataan „pertjaja"! 11. Sebab apa haroes ada pengaroeh dan boeah dari perhoeboengan hidoep dengan Kristoes? 12. Bagaimana Toehan Jesoes mengoempamakan hal itoe? 13. Boeahnja bagaimana?

Fatsal 21.

Asal moelanja kepertjajaän.

1. Kepertjajaan, soeatoe perkara jang amat moelia, dan boeahnja amat bagoes, sehingga bisa dipastikan bahwa asalnja kapertjajaän dari Toehan Allah.

2. Dari hal itoe diterangkan dalam Kitab Soetji. Pil. 2:13. **Toehan Allah menoemboehkan kepertjajaan didalam hatimoe dan memberi Roh Soetji.**

3. Sesoenggoehnja kita haroes membilang sjoekoer, sebab djika kita haroes mengadakan sendiri kepertjajaan itoe, moestahil djadi. Tetapi sekarang Toehan jang memberikan semoea perkara jang benar, djoega menganoegerahi perkara jang amat indah ini. Barang siapa jang ingin mendapat benda itoe, boleh berharap-harap soepaja akan mendapat sebenarnja. (Mat. 7:11).

4. Oleh karena kepertjajaan itoe pekerdjaan Toehan Allah, maka kita tidak bisa *menerangkan* asal moelanja. Setiap orang jang pertjaja tentoe akan berkata seperti orang boeta dari moelai lahir: tentang *bagaimana* saja poenja mata djadi melihat, saja tidak tahoe, hanja seperkara jang saja tahoe, jaitoe: asalnja mata saja boeta, maka sekarang melihat.

5. Terkadang ada djoega orang jang tahoe *waktoenja* mareka mendapat pemberian kepertjajaan itoe. Itoelah speciaal orang jang hi-
6. doepnja menoeroet hawa nafsoenja, teroes hidoepnja dibawa kepada Indjil Kristoes. Ada poela jang menerima pemberian Toehan itoe lambat laoen, maski mengetahoei kepada Kitab Soetji dari anak-anak poela. 2 Tim. 1:5. Dan jang mendapat pengadjaran dari orang toea atau dari Goeroe-goeroe, lama-kelamaan

masoek ke hati, maskipoen tidak bisa menentoekan moelai pertjaja pada hari kapan.

7. Pertanjaan jang terpenting, boekan: *Bagaimana* atau *kapan* engkau pertjaja kepada Toehan Jesoes? Tetapi: apakah engkau pertjaja dengan sebenarnja kepada Toehan Jesoes?

Roh Soetji menoemboehkan kepertjajaan. *Seorangpoen tiada boleh mengatakan Isa itoe Toehan, melainkan dalam Roh'l koedoes.* (1 Kor. 12:3).

8. Didalam Kedj. 1:2: Roh'l koedoes soedah diseboet. Dan lagi bagaimana Roh'l koedoes menggerakkan hati toekang-toekang diantara bangsa Israil. Kel. 31:2-6. Ahli Sjair 2 Sam. 23:2 dan Nabi-nabi Jes. 48:16. Pada zaman Perdjandjian Lama, Roh'l koedoes itoe bekerdja hanja sementara waktoe atau terkadang-kadang sahadja.

9. Roh'l koedoes toeroen kepada Toehan Jesoes dan *bertempat tinggal.* Toehan Allah memberikan Roh'l koedoes kepada Toehan Jesoes tidak berkepoetoesan Joh. 3:34. Sesoedahnja Toehan Jesoes bertempat tinggal didoenia, baharoelah Roh'l koedoes bertempat didoenia. Perkara itoe terdjadi pada masa Pentekosta. (Kis. Ras. 2).

10. Pada hari itoe ada perobahan besar didalam hidoepnja moerid-moerid Toehan. Simon Petroes jang amat moedah marah, mendjadi rendah hati. Moerid-moerid mengarti maksoed dan isinja Kitab Soetji, berani menjak-

sikan Toehannja, hidoep baharoe jang dari Toehannja dinjatakan.

Pekerdjaan Roh'l koedoes itoe, boekan sehari doea hari sahadja, akan tetapi *teroes* bekerdja Hal ini telah diterangkan oleh Toehan Jesoes, bahwa Roh'l koedoes akan memimpin, mendjadi Penghiboer, jang akan menghiboerkan mereka itoe setelah Toehan naik ke Sorga, dan akan memimpin didalam segala kebenaran Joh. 14:16, 17. Hingga hari ini Roh'l koedoes adalah didalam Djoem'at Toehan.

11. Roh Soetji itoe memberi ketentoean didalam hati orang jang pertjaja mendjadi anak-anak Allah. Roh Soetji sendiri dengan roh manoesia jang menjaksikan bahwa kita mendjadi anak-anak Allah. Roem. 8:16.

12. Pengaroeh Roh Soetji dirasa djoega oleh doenia, oleh orang jang masih djaoeh dari Toehan Allah. Diatas doenia Roh Soetji masih ada pengaroeh atas orang jang ingin mendapat keselamatan, dan hati manoesia tertarik kepada Toehan Jesoes oleh pengaroeh Roh Soetji. (Joh. 6:44; Joh. 16:8-11). Selamatlah orang jang mendengarkan soearanja Roh Soetji dan memberi penjaoetan.

PERTANJAAN: 1. Terangkan bahwa kepertjaan ditoemboehkan oleh Toehan Allah! 2. Bagimana kapertjajaän ditoemboehkan? 3. Apa jang djadi penghiboer boeat kita dalam perkara itoe? 4. Sebab apa permoelaannja

pertjaja tidak bisa diterangkan? 5. Orang jang bagaimana jang terkadang dapat menentoekan waktoe *permoelaannja* pertjaja? 6. Bagaimana orang lainnja, tidak bisa menentoekan waktoenja? 7. Apakah jang perloe bagai kita semoea? 8. Bagaimana pekerdjaan Roh Soetji zaman Perdjandjian Lama? 9. Apa perbedaannja Nabi-nabi dengan *Kristoes?* 10. Apakah pekerdjaan Roh Soetji kepada moerid-moerid pada permoelaan menerima Roh Soetji? 11. Apakah pekerdjaan Roh Soetji didalam Djoemá'at hingga hari ini? 12. Apakah jang djadi pengaroehnja Roh Soetji didoenia ini?

Fatsal 22.

Toemboehnja kepertjajaän.

1. Seperti Toehan Allah bekerdja didoenia ini dengan memakai *lantaran,* demikian poen didoenia rohani. Roh Toehan Allah memimpin manoesia soepaja pertjaja, akan tetapi Roh itoepoen memakai *lantaran* djoega. Dari sebab itoe manoesia haroes menanggoeng sendiri apa jang ia *perboeat* dengan pemberian Toehan itoe.

2. Lantaran itoe ada doea matjam: **Soepaja Firman Toehan dibawa kedalam hati manoesia; dan hati manoesia haroes diboeka boeat Firman Toehan Allah.**

Firman Toehan haroes dibawa kedalam hati manoesia **„pertjaja itoe dari mendengar,**

dan jang terdengar itoe dari Firmannja Kristoes. Roem. 10:17,

3. Firman Allah itoe dibawa kepada kita lantaran pechabaran Indjil dan chotbah dan lantaran Kitab Soetji jang menegoehkan pechabaran itoe. Kitab Soetji dengan pechabaran Indjil djadi doea lantaran boeat menoemboehkan kapertjajaän.

4. Selain dari itoe berpengaroeh besar, lantaran apa kita mendengar atau membatja terlebih lagi djika melihat sendiri dari hal koeasanja dan indahnja Indjil.

Beloem tjoekoep djika Firman Allah dibawa didalam hati sendiri sahadja, hati kita haroes diboeka djoega boeat Firman Allah.

5. Itoe tidak perloe djika manoesia hanja miskin dan perloe dengen pertolongan. Akan tetapi manoesia itoe djoega roesak dan melawan kepada Toehan Allah. Sebetoelnja manoesia itoe lebih ingin mendjaoehkan diri dari persekoetoean dengan Toehan Allah lantaran Indjil daripada mentjahari persekoetoean itoe. Sebab itoe angan-angan manoesia amat perloe digerakkan kepada keinginan keselamatan. Kis. Ras. 16:14.

6. Boeat menggerakkan itoe ada matjam-matjam djalan, sebab manoesia itoe berbeda-beda. Toehan Allah seperti seorang Bapa jang bidjaksana: anak-anak dapat didikan berbeda-beda, oleh karena tabiatnja berlainan.

7. Pimpinan Toehan menolong dalam hal itoe. Ada jang moelai rendah oleh karena berkat

jang diberikan Toehan, akan tetapi banjak jang perloe berasa kekoerangan seperti anak jang terhilang, sebeloemnja insaf akan keadaän diri sendiri.

8. Bersjoekoerlah kita bisa mendengarkan chabar Indjil. Dimana sadja Indjil dichabarkan, disitoelah soeara Roh Soetji terdengar. Djadi waktoe sekarang kepada kita djoega diberi semoea perkara jang perloe boeat keselametan kita. Djangan bimbang kalau-kalau tidak
9. diberi dengan ichlas. Toehan Jesoes berfirman: „lihatlah Akoe berdiri di pintoe serta mengetoek dia; djikalau barang seorang mendengar akan soearaKoe laloe memboeka pintoe, maka masoeklah Akoe klak kepadanja, laloe makan sertanja dan iapoen sertaKoe. Kenjataän 3:20).
10. Biar kita bersoesah lantaran dosa, kita tiada perloe bimbang apa Toehan soeka menerima sama kita djikalau kita binasa diacherat, itoelah kesalahan kita sendiri.
11. Akan tetapi kebalikannja, djikalau kita dapat selamat diacherat, itoelah pemberian Toehan, seperti hal-hal didoenia ini djoega. Djikalau ada orang jang tenggelam hendak mati, tapi tidak maoe ditoeloengi oleh teman, maka ia mati, itoelah salahnja sendiri. Djikalau menerima pertolongan dan selamat, boekan orang itoe jang mendapat kepoedjian, akan tetapi *jang menoeloengi.*

Rintangan-rintangan sehingga manoesia tidak pertjaja, itoelah toemboeh dari manoesia sendiri. Sekarang itoe akan diterangkan.

Manoesia *tidak* dirintangi sehingga tidak mendapat kepertjajaän lantaran pikirannja. Ada jang *merasa* begitoe, akan tetapi salah.

Apa Toehan Jesoes akan mendjadi Kristoes Djoeroe Selamat orang berdosa, inilah boekan perkara otak sehingga mendjawab „ja" atau „tidak". Djawaban itoe tidak berhoeboeng dengan *pengartian* kita, akan tetapi dengan *kahendak* kita, djadi perkara *hati.*

12. Hati manoesia tidak pertjaja, oleh karena **tinggi hati, tjinta kepada doenia** dan **takoet kepada manoesia.**

13. Jang tinggi hati, pertjaja kepada perkara jang didalam hatinja sendiri: ada perkara jang baik, dan tabiat jang baik, jang orang lain tidak poenja: (Loek. 18:10:14). Terang sekali, maka itoelah rintangannja, sehingga djiwa jang sakit pajah, tidak diserahkan kepada Dokter djiwa jang benar. *Jang tidak sakit, tidak perloe doekoen hanja jang sakit. sahadja.* (Mat. 9 : 12).

Rintangan kedoea jaitoe, *tjinta kepada doenia.* Artinja: jang mentjari kesenangan, kehormatan atau koeasa. Terboekti didalam segala perkara, ada jang dengan kasar, ada jang haloes, ada jang koerang pantes.

14. Barang siapa jang mentjahari harta benda doenia jang moedah hilang, tidak dapat djoega mentjahari harta benda jang ada didalam Sorga. 1 Joh. 2:15.

15. Rintangan ketiga, *takoet akan manoesia.* Tidak boleh tidak kepertjajaan jang ada

dalam hati, akan dinjatakan dengan perkataan dan perboeatan. Inilah membangoenkan permoesoehan. Banjak orang jang lebih ingin ikoet kepada manoesia dari pada ikoet kepada Toehan Allah. Toehan Jesoes bersabda : *„Karena barang siapa jang maloe akan Dakoe dan akan perkataanKoe dalam zaman orang jang berzinah dan berdosa ini, maka Anak manoesiapoen kelak maloelah akan dia poela, apabila Ia datang dalam kemoeliaan BapaNja, serta dengan Malaikat-malaikat jang koedoes itoe.* (Mark. 8 : 38).

Bidji Firman Allah ada jang djatoh *didjalan,* ditanah *berbatoe,* ditanah *berdoeri,* akan tetapi ada djoega jang djatoh pada *tanah jang baik.* Jang mendengarkan Firman Toehan sehingga mengerti lantas mengeloearkan boeah tiga poeloeh kali ganda, ada jang enam poeloeh ganda, ada jang seratoes ganda. (Mat. 13 : 1-23).

PERTANJAAN: 1. Roh Soetji bekerdja dengan *lantaran;* apa jang djadi tanggoengan kita dari perkara itoe? **2. Maksoednja apa lantaran itoe ? 3. Sebab apa Firman Allah haroes dibawa kedalam hati manoesia ?** 4. Kedjadian itoe lantaran apa ? 5. Sebab apa hati haroes diboeka boeat Firman Allah ? 6. Sebab apa kedjadian itoe pada matjam - matjam djalan? 7. Bagaimana pimpinan Toehan Allah dapat menoeloeng boeat memboeka hati ? 8. Sebab apa kita haroes memoetoeskan sekarang ? **9. Didalam Kitab Soetji diadjarkan bagaimana dari hal Toehan jang maoe menerima**

manoesia? 10. Apakah jang djadi kesoesahan hati jang benar dan bimbang jang salah? 11. Tjoba terangkan bahwa orang jang tidak maoe pertjaja mendjadi salahnja sendiri, dan djika hingga pertjaja, tidak mestinja memoedji diri! 12. **Apakah jang djadi rintangannja akan pertjaja?** 13. Terangkan bahwa ketinggian hati mendjadi rintangan! 14. Sebab apa mengasihi doenia mendjadi rintangan? 15. Takoet kepada manoesia mendjadi rintangan djoega?

Fatsal 23.

Hati dibaharoei.

Dalam fatsal 20 telah diterangkan, bahwa pertjaja jaitoe perhoeboengan jang hidoep dengan Kristoes, dan djiwa manoesia oleh perhoeboengan itoe mendapat pemberian Allah didalam Kristoes.

Amat njata bahwa perhoeboengan dengan Djoeroe Selamat jang Maha Koedoes dan Maha Koeasa, haroes merobahkan hati manoesia.

1. Perobahan didalam hati manoesia, didalam Kitab Soetji terseboet dengan doewa perkataan: „**Tobat**", dan „**diperanakkan poela**".
2. **Djikalau manoesia itoe bertobat, artinja ia meninggalkan dosa.** Itoe bersamaän dengan orang sedang berdjalan, tetapi teringat bahwa berdjalan itoe tidak bergoena, lantas berhenti, memikir, laloe kembali poela. Semoea perkara jang tadinja didepan, sekarang djadi di-

belakang, dan jang tadinja ada dikanan, sekarang ada disebelah kiri.

3. Pertjaja dengan tobat, ada perhoeboengannja, seperti waktoe matahari bersinar, gelapnja hilang. Demikian poela, makin manoesia pertjaja, makin meninggalkan dosa. Kebalikannja makin manoesia meninggalkan dosa, makin madjoe kepertjajaannja. Terseboet dalam Kitab Soetji: **Bertobatlah dan pertjaja kepada Indjil.**

Orang Kristen perloe pertjaja selaloe dan perloe tobat selaloe. *Tobatlah* itoe, boekan sadja boeat orang jang baharoe mendengar chabar Indjil, akan tetapi perloe boeat orang jang soedah lama menerima djoega (Mat. 3:2; Loek. 22:32; Jak. 5:19; Wahjoe 2:5).

4. Boekan sadja hanja lantaran pertjaja, kita dipimpin didalam meninggalkan dosa, djoega dipimpin didalam menjesal lantaran dosa. **Berdoeka tjita jaitoe berasa soesah teroes kedalam hati sebab soedah melanggar kehendak Bapa jang mengasihi akan kita.**

5. Djadi menjesal berbeda dengan „*merasa soesah*". Jang berdoeka tjita: oleh karena dosa, tapi jang berasa soesah: oleh karena *boeahnja* dosa. Joedas Iskariot berasa soesah dan mengeraskan hati, akan tetapi Petroes bersedih (menjesal), dan datang kepada Toehan.

Karena doeka tjita jang menoeroet kahendak Allah itoe mengerdjakan tobat, sehingga mendatangkan selamat jang tiada akan disesalkan; tetapi doeka tjita doenia ini mengerdjakan maoet. 2 Kor. 7:10.

Oleh karena tobat dan menjesal, hidoep jang lama diserahkan soepaja mati.

6. Hidoep jang lama tidak mati djika Roh Soetji tidak mengadakan hidoep baharoe didalam hati manoesia. Jang menerima hidoep baharoe jaitoe jang diperanakkan poela. **Diperanakkan kombali artinja kedjadian hidoep manoesia Rohani jang baroe. Jang diperanakkan dari toeboeh manoesia jaitoe toeboeh djoega; dan jang diperanakkan dari Roh, jaitoe Roh djoega adanja. Djangan engkau heran sebab Akoe soedah berkata kepadamoe, bahwa haroeslah kamoe diperakkan poela.** (Joh. 3 : 6, 7).

7. Diperanakkan poela ada berlainan dengan *diperbaiki.* Maka diperbaiki, hanja perboeatan lahir, maka *hati* masih biasa, ingin kepada dosa, masih bermoesoeh dengan Toehan Allah, sebagai dahoeloe.

Diperanakkan poela, toemboehlah didalam hati keinginan mengasihi kepada Toehan, berhamba kepada Toehan didalam semoea perkara, sehingga berkata: *„Berilah hamba menoeroet djalan perintahmoe, karena jaitoe jang hamba soeka".* (Masm. 119 : 35).

8. Hidoep lama haroes mati (Roem 6). Djangan loepa, hidoep baharoe haroes *toemboeh.* Hidoep lama mati, dan hidoep baharoe toemboeh, didalam Kitab Soetji diseboet *kesoetjian.* Menjoetjikan soeatoe perkara, artinja *memisahkan* dan *menjerahkan.*

9. **Kesoetjian artinja memisahkan dari doenia dan menjerahkan kepada Toehan. Djika tidak ada kesoetjian, tidak bisa bertemoe dengan Toehan Allah.** Anak-anak Allah ingin kepada kesoetjian, sehingga memaksakan diri soepaja mendapat.

10. **Djangan mengira bahwa akoe soedah pegang atau akoe soedah sempoerna, tetapi akoe madjoe djoega, kalau-kalau akoe dapat ambil barang jang karenanja akoe soedah diambil oleh Isa Almasih.** (Pil. 3:12).

Oleh karena djalan kesoetjian djadi njata, apakah hidoep baharoe jang dari Toehan sebenarnja soedah lahir didalam hati kita.

Orang jang tidak mempoenjai itoe, jang beloem menjerahkan hatinja kepada Toehan, pada soeatoe ketika bisa djoega merasa berkatnja Toehan jang amat besar, akan tetapi lama kelamaan moendoer dan djatoh sehingga amat dalam. Ibr. 6:4-7.

11. Dari sebab itoe, amat perloe kita memeriksa diri sendiri: Apakah sebenarnja kita mendjadi anggota dari Kristoes, dan apakah akan tetap?

Ketentoean itoe kita tidak mendapat dengan memikiri atau dengan *otak*, dan djoega tidak dapat dengan *perasaan* hati jang dialami dahoeloe.

12. Ketentoeannja bahwa ada hidoep baharoe, ternjata dengan keinginan berbakti kepada
13. Toehan dengan kasih. Hidoep demikian terkadang tegoeh, terkadang lemah, terkadang meminta doa dengan sebenarnja, terkadang

koerang, terkadang angan-angan haloes, dan terkadang keras, terkadang menjinta akan diri sendiri, terkadang koerang, tetapi hidoep baharoe jang sebenarnja tidak akan *mati.*

14. Ketentoean itoe toemboehnja dari kesetiaan Toehan jang menghidoepkan hidoep baharoe. **Domba-dombaKoe itoe mendengar akan soearaKoe, dan Akoe mengenal akan dia, dan iapoen mengikoet Akoe, dan Akoe memberi kepadanja hidoep kekal, maka tiadalah ia binasa selama-lamanja dan seorangpoen tiada dapat mereboet dia dari pada tanganKoe.** (Joh. 10 : 27, 28).

PERTANJAAN: 1. Djikalau manoesia bertemoe dengan Toehan Jesoes, maka hatinja dioebahkan, didalam Kitab Soetji terseboet bagaimana? 2. Bertobat itoe apa? 3. Terangkanlah bahwa pertjaja dan tobat ada perhoeboengan rapat! 4. Menjesel apakah itoe? 5. Berbeda apa menjesal dengan merasa soesah? 6. Boeahnja bertobat dengan menjesal apakah itoe? 7. Apakah diperanakkan poela? 8. Apakah bedanja diperanakkan poela dengan memperbaiki? 9. Apakah jang haroes diperboeat dengan hidoep baharoe? 10. Kesoetjian itoe apakah? 11. Rasoel Paoel menerangkan bagimana dari hal kesoetjian sendiri? 12. Bagaimana kita mengetahoei bahwa mendapat hidoep dari Allah? 13. Bagaimana mengetahoei bahwa hidoep itoe tidak madjoe? 14. Bagaimana kita mendapat ketentoean bahwa hidoep itoe tidak akan mati?

Fatsal 24.

Hidoep Dibaharoei.

1. Djikalau manoesia mendapat hidoep baharoe, oleh karena persekoetoean dengan Toehan Jesoes, tidak boleh tidak hidoep baharoe itoe dinjatakan djoega. Moestahil manoesia jang mendapat kepertjajaän jang sebenarnja dari Kristoes, tidak akan mengeloearkan boeah-boeah penerima!
2. Toehan Jesoes berfirman, bahwa amat perloe orang jang pertjaja itoe mengeloearkan boeah penerima: *Begitoe djoega hendaklah terangmoe bertjahaja dihadapan orang, soepaja dilihatnja perboeatanmoe jang baik, laloe dipermoeliakannja Bapamoe jang disorga.* (Mat. 5:16).
3. Toehan berfirman: **Perboeatan jang benar.** maka Toehan menerangkan djoega maksoednja perkataän itoe. Perboeatan jang benar toemboeh dari terang jang diberi Toehan. Toehan Jesoes menerangkan djoega maksoednja, boekan kita *sendiri* terpoedji, akan tetapi Bapa jang ada disorga dipermoeliakan.
4. **Perboeatan jang baik jaitoe perboeatan jang diperboeat itoe menoeroet kehendak Allah dan jang memoeliakan Toehan Allah.**
5. Tidak ada roepa-roepa matjam perboeatan jang baik. Perboeatan jang baik perhoeboengan dengan maksoednja. Memberi sedekah maskipoen habis harta semoea *boekan* perboeatan jang baik djika diperboeatnja tidak dengan ketjintaän kepada Toehan Allah.

Kebalikannja maskipoen perboeatan jang amat ketjil, seperti memberi minoem kepada anak atau kepada orang sakit, disebabkan tjinta kepada Toehan, itoelah *mendjadi* perboeatan jang baik.

6. Djoega tidak boleh dibilang bahwa perboeatan jang baik akan mendapatkan oepah. Hamba dan orang oepahan berharap oepahan dari toeannja, akan tetapi anak-anak moestahil berharep oepah dari Bapanja jang ada di sorga. Terlebih apakah perboeatan jang baik *bisa* mendapat oepah? Tingkah lakoe kita jang maski baik sendiri, masih penoeh dosa. Kita tidak bisa melakoekan jang djadi koewadjiban sendiri. Loek. 17:10. Boekan oleh karena perboeatan kita, maka Toehan mengasihi. Kita diselamatkan hanja oleh karoenianja Allah sahadja.

7. Pekerdjaän jang baik haroes diperboeat dengan ketjintaän kepada Toehan, djoega haroes diperboeat *menoeroet kehendak Toehan.*

Kehendak Toehan itoe bagaimana? Maka hidoep kita haroes diatoer bagaimana menoeroet kehendak Toehan? Inilah diterangkan didalam hoekoem Allah. Fatsal 14 diterangkan bahwa kepada orang jang beloem diperanakkan kembali, hoekoem itoe seperti katja jang memperlihatkan kotor.

8. Sekarang kita mengarti bahwa hoekoem (Toret) itoe maksoed lain lagi, jaitoe oekoeran

bagai orang jang diperanakkan poela, akan menjatakan hidoepnja dengan penerima.

9. Maksoed jang batin dari 10 hoekoem, oleh Toehan Jesoes disingkatkan demikian: *Hendaklah engkau mengasihi akan Toehan Allahmoe dengan segenap hatimoe, dan dengan segenap djiwamoe, dan dengan segala boedimoe. Hendaklah engkau mengasihi temanmoe, seperti akan dirimoe sendiri.* (Mat. 22:37-39). Segenap hidoepnja Toehan Jesoes *menjatakan* „kasih akan Toehan Allah" dan „kasih akan teman".

10. Barang siapa jang menoeroet teladan Toehan Jesoes, mengasihi Toehan Allah melebihi semoea perkara, tentoe merasa selamat didalam persekoetoean dengan Toehan Allah, seperti seorang anak jang mentjahari perhoehoengan dengan bapanja jang mengasihi. Dia berkata: „Siapa gerangan ada padakoe dalam Sorga? Bahwa lain daripada Engkau tidak koe kehendaki barang sesoeatoe diatas boemi". (Masm. 73:25).

11. Orang jang demikian didalam semoea perkara mentjahari kemoeliaän dan kehormatan bagai Toehan Allah. Hidoepnja dengan ati-ati, soepaja Nama Toehan Allah djangan di hinakan olehnja. Terlebih-lebih lagi hidoepnja ingin mendjadi „soeratnja Kristoes jang dibatja oleh semoea orang".

12. Didalam semoea perkara jang terdjadi, ia akan mengakoe bahwa Toehan mengatoer dengan kasihNja.

13. **Djikalau mendapat oentoeng dan selamat, menerima kasih kepada Toehan; mendapat kesoesahan bersabar, akan perkara nanti, ia bersesah dan pertjaja.**

14. Orang doeniawi djikalau mendapat oentoeng, hanja *merasa senang* dan soeka tjita, sebab ingat kepada *pemberian* sahadja. Tetapi orang Kristen haroes bersoeka tjita dan berterima kasih kepada *jang Memberi.*

15. Djikalau dapat kesoesahan ia bersabar, menerima itoe boekan karena *terpaksa*, akan tetapi „dia soeka menerima", sebab ia tahoe bahwa semoea kesoesahan dan sengsara mengandoeng maksoed, jaitoe soepaja mendapat kesoetjian dari Toehan Allah.

16. Boeat hari jang aken dateng, ia pertjaja kepada Toehan. Boekan berkata: „Barangkali selamat". Tetapi „apa jang terdjadi, ia tahoe bahwa Toehan berserta dia". *Maka Toehan Allah jang tiada menahankan Anaknja Sendiri, melainkan menjerahkan Dia karena kita sekalian, masakan Ia tiada menganoegerahkan sertanja segala perkarapoen kepada kita?* (Roem. 8:32).

Demikian kasihnja kepada Toehan Allah. Lain dari itoe, ada djoega mengasihi akan teman.

17. **Ia ingin mendjadi berkat akan semoea orang, bertemoe dengan siapa sadja menoeroet pimpinan Toehan Allah.** (Loek. 10:30-37).

18. Menoeroet teladan Toehan Jesoes, ia ingin mentjahari jang hilang soepaja dapat selamat.

Firman Toehan menoendjoekkan djalan kepadanja: „*Barang apa jang kamoe soeka orang berboeat padamoe, maka begitoe djoega hendaklah kamoepoen berboeat pada orang*". (Mat. 7:12).

19. Jang dipentingkan jaitoe perboeatan baik jang berlawanan dengan tabiatnja sendiri. Jang dipentingkan, *kerendahan hati,* dan *mengampoeni.* Perboeatan jang lain boleh diperboeat dengan maksoed lain, akan tetapi: rendah hati dan mengampoeni, hanja bisa toemboeh didalam hati jang dibaharoei oleh kasihnja Toehan Jesoes. Dari sebab itoe, selamanja haroes *menjangkal diri.* (Mat. 16:24). Maskipoen melawan kemaoean dan hawa nafsoe sendiri terkadang amat berat sekali, perdamaian didalam hati, kalau sesoedahnja menang, makin besar, maka pertaroengan makin heibat.

20. Orang Kristen bagaimana terhadap hal dirinja sendiri? **Dia haroes mentjahari hidoep jang soetji dengan diserahkan bagi berbakti kepada Toehan.**

21. Kesoetjian bagai toeboeh.

Kesoetjian menoeroet Roh Soetji djoega. *Karena kamoe soedah dibeli dengan harga mahal, sebab itoe hendaklah kamoe memoeliakan Allah dengan toeboehmoe.*

Menjerahkan diri kepada Toehan dengan segala kekoeatan, tenaga, waktoe, semoea mendjadi kepoenjaänNja. Memasrahkan toeboeh seperti begitoe, merobahkan perboeatan

kita, sebab boeat Toehan, dan mengkoeatkan kebatinan dan memadjoekan tangan kita.

22. Djadi pekerdjaännja boekan hanja akan mendapat wang sahadja, akan tetapi bermaksoed terlebih moelia. Harta benda didalam Sorga terlebih penting, harta benda doenia nomer doea.

23. Boekan artinja dibiarkan, tapi tidak koeatir dari hal makan, pakai, sebab Bapa di sorga mengetahoei apa jang djadi keperloean kita. Mat. 6:25-34.

Didalam segala perkara dan kapan sahadja, didalam hidoep itoe berasa ada kekoeatan dan kesenengan dan kebenaran, sebab soedah ada dalam hidoep: *pertjaja, berharep* dan *kasih.* (1 Kor. 13:13).

24. Oleh karena *pertjaja*, kita memegang doenia rohani jang kekal, jang mendjadikan kaja akan kita didoenia inipoen, jang menjoetjikan pikiran dan kelakoean kita. (Ibr. 11).

Oleh karena *berharep*, dengan tegoeh bahwa doenia kekal akan dinjatakan, kita akan dapat ketegoehan sehingga tahan dalam sengsara. (1 Kor. 15:19; 1 Petr. 1:3).

Oleh karena *kasih*, doenia kekal soedah dinjatakan didalam hidoep kita.

Pada hari kemoedian pada masa pertjaja itoe diganti dengan *boekti* (melihat) berharep itoe soedah *digenapi* lantas kasih itoe *tetap*, hidoep itoe akan bertambah moelia, sebab kasih tidak berbatas, seperti Toehan itoe kekal adanja.

PERTANJAAN: 1. Terangkanlah bahwa *hati* jang dibaharoei berpengaroeh didalam hidoep! 2. Bagaimana Toehan Jesoes mengadjak kita akan berboeat jang baik 3. Terangkan ajat itoe. 4. Perboeatan jang baik itoe apa? 5. Sebab apa kita tidak bisa menentoekan roepa-roepa matjam perboeatan jang baik? 6. Sebab apa perboeatan baik tidak boleh berharep oepah? 7. Sebab apa manoesia haroes menerima kasihan Allah? 8. Apakah goenanja 10 hoekoem boeat orang jang telah diperanakkan poela? 9. Bagaimana Toehan Jesoes meringkaskan 10 hoekoem? 10. Apa artinja kasih sama Allah? 11. Apakah goenanja orang Kristen merasa bahwa segala perkara djadi kasihnja Toehan Allah? 12. Sebab apa orang doeniawi *tidak* merasa penerima kepada Allah, djika dapat berkat, tetapi orang Kristen merasa? 13. Demikianpoen hal kesabaran didalam kesoesahan! 14. Apakah ada kepertjajaän boeat nanti? 15. Kasih kepada teman, bagaimana dinjatakan? 16. Firman Toehan Jesoes bagaimana jang menoendjoekkan haroes kasih kepada teman? 17. Perboeatan jang baik, hal apa jang dipentingkan? 18. Kasih Allah berpengaroeh bagaimana didalam hidoep kita? 19. Kesoetjian kita sendiri artinja apa? 20. Menjerahkan diri kepada Toehan berpengaroeh bagaimana kepada perboeatan kita? 21. Bagaimana orang Kristen dari hal harta doenia? 22. Bagaimana dan sebab apa hidoep Kristen djadi hidoep jang senang dan sentosa?

Fatsal 25.

Hawa hidoep baharoe.

Ja, bagoes! kata orang jang membatja fatsal diatas, tetapi berboeatnja tidak ada jang bisa.

1. Betoel, tidak ada manoesia jang bisa, akan tetapi: *„pengabisa kita asal dari Allah"*. 2. Kor. 3:5. Kemaoean jang djahat didalam hati kita, penggoda doenia dari loear, bisikannja Iblis, koeasa roh djahat diloear kita, itoe semoea moesoeh-moesoeh jang melawan kepada hidoep baharoe.
2. Akan tetapi jang memberi hidoep, memelihara djoega hidoep baharoe itoe.
3. Dari sebab itoe, orang Kristen tidak berkata seperti orang jang tidak pertjaja: „ja, soedah poetoes harep". Jer. 18:11, 12.
4. Maskipoen perloe ditoeloengi oleh Toehan Allah, orang Kristen tidak tinggal diam, akan tetapi makin berani, makin radjin bekerdja akan mendapat kesoetjian. *Biar kamoe mengerdjakan selamatmoe sendiri dengan takoet dan gemeter. Karena Allah djoega dengan sebab kemoerahannja ada bekerdja dalam kamoe, sehingga kamoe berkehendak dan bekerdja.* (Pil. 2:12, 13). Bahwa padalah anoegerahkoe bagiMoe, karena dalam kelemahan disempoernakan koeasakoe. 2 Kor. 12:9.
5. Orang Kristen menerima kekoeatannja dari Atas, kekoeatan itoe diberi lantaran minta doa. Dari hal meminta doa diterangkan oleh perkataän iboenja Samoeël, jang berkata:

„Hamba soedah mengosongkan njawakoe dihadirat Toehan". Boekti meminta doa itoe mengosongkan njawa dihadirat Allah.

6. Permintaan doa haroes dilakoekan dengan *rendah hati dan pertjaja.*

7. Manoesia haroes rendah hati dan merasa hina dina dihadirat jang mendjadikan, sebagai Ibrahim berkata: Maka hamba memberanikan diri, maskipoen sasoenggoehnja keadaan hamba leboe tanah dan haboe djoea. Kedj. 18:27. Berdoa haroes dilakoekan djoega dengan *pertjaja.* Jang meminta doa tetapi perasaannja tidak akan dikaboelkan dan tidak akan didengar oleh Toehan, sebetoelnja dia tidak meminta doa.

8. Orang jang menghadap Allah itoe haroeslah pertjaja, bahwa Allah ada, dan lagi bahwa Toehan memberi pahala kepada orang jang mentjahari akan dia. (Ibr. 11 : 6).

Bernafas itoe amat perloe kepada toeboeh, demikianpoen berdoa amat perloe kepada djiwa. Djikalau toeboeh itoe masih bernafas, ternjatalah toeboeh itoe masi hidoep, dan djikalau orang itoe masih berdoa, njatalah dalam orang itoe masih ada hidoep didalam djiwanja. Seperti menarik nafas tidak dengan memikir lagi, demikianlah seharoesnja berdoa itoe tidak dengan terpaksa, atau memaksakan diri.

9. Rasoel Paoel berkata: *„Pintalah doa dengan tidak berkepoetoesan"*, artinja hidoepmoe azasnja bersekoetoe dengan Toehan Allah dengan berdoa.

10. Haroes meminta apa kita kepada Toehan Allah? Toehan Jesoes mendjawab pertanjaan ini dalam: „Ja Bapakoe". (Mat. 6:9–13). (Goeroe haroes menerangkan kepada moerid-moerid dari hal doa itoe).

11. Semoea jang terseboet dalam permintaan ini, boleh diminta *atas Nama Toehan Jesoes*, sebab Toehan sendiri mengadjar itoe. dan lagi Toehan berdjandji, bahwa djika berdoa demikian, akan diterima: „*Djikalau kamoe minta barang sesoeatoe kepada Bapa kelak diberinja kepadamoe dengan Namakoe.* (Joh. 16:23).

Djangan diloepakan, bahwa meminta itoe ada doea matjam. Djikalau doa kita hanja mendjadi keinginan jang ada dalam pikiran dengan sebentar sadja, djangan harap-harap doa itoe akan diterima. Keinginan kita jang ada dalam pikiran jang hanja sebentar, haroes mendjadi *keinginan hati jang sebenarnja.*

12. Maka kamoe akan mentjahari dan mendapat Akoe apa bila kamoe bertanja akan daKoe dengan segenap hatimoe. (Jerm. 29:13). Dari sebab itoe amat perloe kita *beladjar* berdoa. Didalam kehidoepan rohani bersamaan dengan kehidoepan djesmani: Jang besar dan loeroes, kita hanja akan mendapat dengan memaksakan diri.

Djikalau kita meminta perkara rohani, tempo-tempo tida akan diterima teroes. Sebabnja ada di fihak kita; Toehan Allah maoe memberi dan hendak menolong. (Loek. 9:11-13).

Selainnja permintaan doa goena perkara rohani, maka kita diberi idin djoega meminta boeat perkara doeniawi, kepada Bapa kita jang ada disorga.

13. Djikalau betoel-betoel perloe boeat kita, permintaan itoe akan diterima. Tapi djangan loepa, bahwa hanja Toehan Allah jang tahoe, apa soenggoeh-soenggoeh perloe bagai kita. Jang teroetama: „boekan kemaoeankoe, tetapi kehendakMoe djadilah". Loek. 22:42.

Permintaan doa boekan azimat, jaitoe segala apa jang diinginkan terdapat. Sjoekoer boekan begini.

14. Djikalau demikian halnja, tentoe semoea kesoesahan dan penjakit bisa dihilangkan dengan permintaan doa. Maka kesoesahan perloe, soepaja kita disoetjikan. Djika tidak ada kesoesahan bagaimana kita disoetjikan?

Permintaan doa boeat perkara doeniawi, terkadang tidak terkaboel, akan tetapi maski demikian ada goenanja. Akan diterangkan dengan peroepamaan.

15. Pada masa kita doedoek menghadapi iboe jang sedang sakit heibat, kita berharap-harap, iboe itoe djangan sampai mati. Kita berdoa kepada Toehan soepaja disemboehkan. Terkadang ada harap, terkadang poetoes harap. Akan tetapi, dengan berdoa, njatalah pada kita, apa jang djadi kehendak Toehan. Maka kita tidak bingoeng lagi, djiwa kita berserah. Seperti tangan Malaikat melepaskan tangan kita jang sedang memegangi iboe jang dika-

sihi. Perlahan-lahan doa boeat toeboehnja, diganti dengan doa boeat djiwanja.

Permintaan doa itoe tidak diterima. Apakah tidak ada boeahnja? Ada boeat hati kita sendiri, boleh djadi boeat jang didoakan djoega. Barangkali oleh karena doa kita, penjakitnja tidak dirasa, dan tidak berat meninggalkan anak-anaknja dan saudara-saudaranja.

16. Maskipoen doa boekan sebagai djimat, akan tetapi perboeatannja mendjadi *rahasiah*. Ada atoeran dari Toehan, bahwa semoea permintaan doa dengan pertjaja dan rendah hati, menerima kekoeatan dari Sorga jang dinjatakan didoenia.

PERTANJAAN: 1. Ada tiga moesoeh jang meroesakkan hidoep baroe orang Kristen, apa itoe? 2 Apakah sebab hidoep baharoe itoe tidak bisa diroesak? 3. Bagaimana kiraan jang salah diantara orang jang tidak pertjaja kepada Toehan tentang berserah kepada Toehan Allah? 4. Bagaimana pengaroeh itoe kepada orang Kristen? 5 Meminta doa itoe apa? 6. Meminta doa haroes bagaimana? 7. Sebab apa haroes dengan rendah hati? 8. Sebab apa haroes dengan pertjaja? 9. Apakah artinja „berdoa tidak berkepoetoesan"? 10 Permintaan doa bagaimana jang diadjarkan oleh Toehan Jesoes kepada kita? 11. Sebab apa kita diidinkan meminta semoea dengan Nama Toehan Jesoes? 12. Sebab apa menerimanja permintaan doa terkadang

dioendoerkan? 13. Apakah Toehan Jesoes menerima permintaan doa dari hal perkara doeniawi? 14. Terangkanlah, bahwa tidak semoea kesoesahan bisa dihilangkan oleh doa! 15. Terangkanlah bahwa maski doa tidak diterima, tapi ada boeahnja. 16. Bagaimana pengaroeh permintaan oemoemnja?

Fatsal 26.

Persekoetoean didalam kehidoepan jang baharoe.

Hingga sekarang kepertjajaan Kristen dibitjarakan terhadap manoesia seseorang, akan tetapi orang Kristen hidoepnja didoenia ini tidak sendirian.

1. Ada lagi jang pertjaja kepada Toehan Jesoes. Oleh sebab mereka semoea ada perhoeboengan dengan Toehan, maka ada perhoeboengan jang seorang dengan jang lain djoega.
2. Orang Kristen semoea mendjadi Djema'at Toehan Allah. Kamoe inilah mendjadi badannja Kristoes, dan masing-masing kamoe mendjadi anggotanja. (1 Kor. 12:27).
3. Menoeroet pengadjaran agama Roem, sebaliknja: Djikalau ada perhoeboengan dengan Djemaat, tentoe ada perhoeboengan dengan Kristoes. Akan tetapi boeat kita djikalau ada perhoeboengan dengan Kristoes, baharoe ada perhoeboengan dengan Djemaat.

Djemaat Toehan terdiri dari orang-orang jang soedah mendapat hidoep baharoe didalam Kristoes.

4. Djadi Djoem'at itoe ada dimana-mana, tetapi tidak bisa ditentoekan setjara lahir. Anggota-anggota dihoeboengkan dengan perhoeboengan *rohani;* tetapi masing-masing ingin menjatakan perhoeboengan jang tidak terlihat dengan perhoeboengan jang *terlihat*, lantaran berkata-kata dan berdoa *bersama-sama*, dan kepertjajaan ditegoehkan *bersama-sama.*

5. Inilah mendjadi permoelaannja Geredja. Ringkasnja: geredja jaitoe kenjataän jang boekti dari Djoem'at Toehan Jesoes.

6. Pada zaman Perdjandjian Lama, beloem ada Geredja. Pada zaman itoe Keradjaan Allah dinjatakan seperti soeatoe *bangsa*. Setelah Toehan Jesoes datang, kebangsaan itoe hilang, diadakan persekoetoean bangsa-bangsa dimana sadja, tidak dibedakan lagi. Djadi satoe didalam Toehan Jesoes, dan Toehan Jesoes didalam bangsa semoea.

7. Didalam Kitab Rasoel-rasoel, persekoetoean Kristen itoe diberi nama amat indah „Orang-orang Soetji jang dikasihi", „waris Kristoes", „Kaoem Imam dan Radja". Memang demikianlah maksoed dan toedjoeannja

8. Maski demikian, nama-nama jang amat indah itoe tidak boleh diberikan kepada satoe persatoe anggota. Zaman itoe djoega ada jang soedah masoek *Geredja*, akan tetapi tidak termasoek Djoem'at Toehan Seperti Ananias dan Safira. (Kis.-Ras. 5:1-11). Setelah orang Kristen tidak dianiaja lagi, itoe makin bertambah-tambah.

Menoeroet hikajat Geredja, banjak orang jang mentjari djalan hendak *mengoebahkan* itoe, dan hendak mengadakan Geredja jang Soetji, akan tetapi tidak sampai maksoednja.

9. Toehan Jesoes telah menerangkan, bahwa diantara tanaman jang bagoes, akan toemboeh djoega roempoet. (Mat. 13:24-30). Kedjadian demikian itoe, sebab kehendak Allah soepaja bidji Keradjaän Allah itoe, djangan ditaboer diseboeah tempat sahadja, akan tetapi seantero doenia.

10. Toehan berfirman: „Ladang itoelah doenia". Ada soeatoe maksoed bahwa roempoet itoe tidak boleh ditjaboet, jaitoe soepaja padinja djangan toeroet tertjaboet, biarkan toemboeh bersama-sama sehingga moesim menoeai.

11. Pertjampoeran antara baik dan djahat, mengadakan pertaroengan besar didalam Djoem'at, terboekti didalam hikajat Geredja: Pertaroengan Geredja dengan orang loear, dan pertaroengan dengan orang jang soedah masoek.

12. Geredja, tidak boleh bertaroeng seperti taroeng doeniawi, akan tetapi haroes memakai perkakas rohani. *Boekan dengan kekoewasaän, boekan dengan paksa, akan tetapi dengan Roh Toehan.* Djakaria 4:6. Pengadjaran jang menjesatkan dan bermoesoehan, haroes dilawan dengan menerima Toehan dan menjaksikan segala apa jang Toehan soedah memberi kepada kita. Oleh kesaksian jang begitoe, terdapat „pengakoean kepertjajaän".

13. Zaman dahoeloe dinegeri Belanda, orang Kafir banjak jang masoek Kristen, oleh lantaran pekerdjaän Zending. Ini kedjadian pada tahoen 600 hingga 1000. Geredja pertama di koewasai Paus dinegeri Roem.

14. Keroesakkan dan kemoendoeran Geredja Roem, mengadakan pembaharoean Geredja. Amat sajang pembaharoean Gredja itoe tidak disahkan oleh Paus, malah-malah dilawan amat heibat, sehingga pechabaran Indjil jang menoeroet Kitab Soetji dilawan. Oleh djalan demikian ada pertjeraian.

Semoea Geredja Kristen jang ikoet kepada pembaharoean Geredja, diseboet: *Geredja Protestant.*

15. Lama kelamaän ada matjam-matjam madhab dan bagian-bagian Geredja. Amat sajang sering ada pertjeraian; maka kehendak Toehan semoea orang Kristen mendjadi satoe. Jang mendjadi moerid-moerid Toehan berharap dan meminta doa, soepaja orang Kristen seisi doenia mendjadi satoe.

PERTANJAAN: 1. Sebab apa ada persekoetoean diantara moerid Toehan Jesoes? 2. **Perhimpoenan semoea orang Kristen diseboet bagaimana?** 3. Bagaimana pengadjaran Roem dari hal itoe? 4. Bagaimana Geredja diadakan? 5. **Geredja itoe apa?** 6. Dari sebab apa pada zaman Perdjandjian Lama tidak ada Geredja? 7. Diseboet bagaimana perkoempoelan Kristen zaman Perdjandjian Baharoe? 8 Tjoba terangkan bahwa nama jang indah itoe tidak

pantes diberikan kepada *satoe persatoe* anggota! 9. Tjeriterakanlah dari hal bidji jang baik dengan roempoet! 10. Bagaimana pengadjaran peroempamaän ini? 11. Bagaimanakah boeahnja bertjampoer gaoel itoe? 12. Pertaroengan itoe haroes dilakoekan bagaimana? 13. Bilakah Geredja di negeri Belanda diadakan? 14. Pembaharoean Geredja itoe apa?

Fatsal 27.

Anoegerah Toehan soepaja madjoe.

Roh Koedoes memakai lantaran boeat *menoemboehkan* kepertjajaän, dan memakai lantaran djoega akan *memelihara* kepertjajaän. Sebab itoe wadjiblah orang Kristen memakai lantaran itoe dengan rendah hati dan menoeroet.

1. Lantaran boeat memelihara kepertjajaän, jang pertama jaitoe memeriksa Kitab Soetji.
2. Seperti telah diterangkan, Kitab Soetji perloe, agar kita dapat pengetahoean jang betoel dari hal Allah, dari hal diri sendiri dan djalan keselametan. Djikalau disekolah, seboeah boekoe soedah tammat, teroes disimpen tidak terpakai lagi.
3. Akan tetapi Kitab Soetji *boekan* begitoe. Kitab Soetji boeat kita, boekan boekoe *pengadjaran*, akan tetapi boekoe *kehidoepan*, jang perloe dipakai setiap hari didalam hidoep kita, „Pelita itoe boeat memimpin kaki dan boeat menerangi djalan". (Masm. 119:105).

4. Redjeki rohani haroes dihimpoenkan pagi-pagi, sebagai orang Israil menghimpoenkan „man" pada pagi hari. Kitab Soetji haroes dibatja dengan bermaksoed, soepaja kita lebih mengenal akan Toehan, dan haroes dikenakan pada diri sendiri, nanti akan mendapat harta benda doenia acherat.
5. Dan lagi djanganlah meninggalkan perhimpoenan, pada masa Firman Toehan diterangkan. Toehan Jesoes bersama moerid-moeridnja dan orang banjak, toeroet berhimpoen dimesdjid, lebih perloe kita djoega bersama Djoem'at toeroet berhimpoen, mengakoe pertjaja bersama-sama dan berdoa bersama-sama. *Djangan meninggalkan perhimpoenan.* (Ibr. 10:25).
6. Selain dari itoe, Toehan Jesoes memberi kepada Djoem'at doea matjam lagi, jaitoe Sakrament: Permandian Soetji dan Perdjamoean Soetji.
7. Permandian Soetji, mendjadi tanda bahwa Toehan Jesoes memasoekkan kedalam perdjandjian kasih jang diadakan dengan bangsa manoesia.
8. Oleh karena itoe, kita dipermandikan demi *Nama* Bapa, dan Poetera dan Roh Koedoes, artinja lantaran permandian itoe, dihoeboengkan dengan Bapa, Poetera dan Roh Koedoes, Perhoeboengan tiga nama jang Soetji itoe. dipakai tatkala Permandian Soetji, dipakai djoega tatkala berkah dioetjapkan digeredja.
9. Dengan itoe, kita diperingati, bahwa Djenis Allah dinjatakan dengan tiga kenjataän jang

tidak dapat ditjeraikan (Nama satoe - tiga oeknoem).

10. Permandian atau baptis, menggoenakan air, artinja menerangkan bahwa kita kotor, akan tetapi Toehan hendak memberi kepada kita jang perloe boeat menjoetjikan kita.

11. Permandian itoe ditentoekan oleh Toehan, sebeloemnja naik kesorga. Toehan berfirman: „**Sebab itoe pergilah kamoe kepada segala bangsa djadikan moerid, serta membaptiskan dia kedalam Nama Bapa dan Poetera dan Roh Koedoes; laloe mengadjar dia memeliharakan segala sesoeatoe jang telah Koe pesani kepadamoe**". (Mat. 28 : 19).

12. Semoea bangsa haroes dimasoekkan moerid, oleh lantaran *dibaptis,* dan *diadjar menetepi* apa jang Toehan peseni kepada Rasoel-rasoel.

Oleh lantaran baptis, Geredja sebagai mendjoendjoeng tangan kepada segala bangsa soepaja dibawa dimasoekkan mendjadi moeridnja Toehan.

Oleh lantaran „mengadjar menetepi" Geredja sebagai memimpin bangsa-bangsa kepada perkara rohani, soepaja jang *didjandji* waktoe Baptis mendjadi *miliknja* sendiri.

13. Baptis itoe mendjadi tanda perdjandjian kasih Allah kepada *bangsa* semoea, njatalah *anak-anak* djoega baik menerima tanda itoe.

Sakrament kedoea jang terseboet diatas, jaitoe „*Perdjamoean Soetji*".

14. **Perdjamoean Soetji itoe dari fihak Toehan Allah, djadi perdjandjian jang terlihat oleh**

manoesia; dari fihak manoesia, peringatan bahwa korban Toehan Jesoes didjalankan bagai kita sendiri-sendiri. (Loek. 22:19-20). Maka Toehan minta roti, sesoedahnja berdoa, laloe dipetjah-petjah diberikan kepada moerid-moeridNja serta berfirman: „Inilah toeboehKoe jang diberikan boeat kamoe, didalam melakoekan itoe, perboeatlah peringatan kepadaKoe. Tjawan, setelah makan roti, Toehan berfirman: „Tjawan inilah Perdjandjian Baharoe, seperti darahKoe jang ditoeangkan bagimoe".

15. Toehan memberi boekan tanda roti dan anggoer kepada moerid-moerid, tetapi roti jang *dipetjahkan* dan anggoer jang *ditoeangkan*. Begitoe djoega badan Kristoes dipetjahkan dan darahnja ditoempahkan.

16. Haroes *dimakan* dan *diminoem*. Sebagai apa-apa jang dimakan dan diminoem mendjadi satoe dengan toeboeh, demikianpoen Toehan Jesoes haroes diterima oleh hidoep rohani kita, dan mendjadi satoe dengan kita. Joh. 6:48-58.

17. Oleh karena makan dari soeatoe roti dan minoem dari seboeah tjawan, Djoem'at diperingati haroes ada perhoeboengan kasih satoe dengan jang lain anggota. Dan boeat semoea jang boekan Kristen disaksikan bahwa keselamatan itoe bagai bangsa manoesia terdjadi hanja didalam Toehan Jesoes oleh karena kamatianNja.

18. Mengikoet Perdjamoean Soetji, jaitoe *mengakoe lagi kepertjajaän* jang telah diakoe tatkala masoek Sidi.

19. Jang masoek Sidi jaitoe mengakoe dihadapan orang banjak, bahwa ia menerima perdjandjian kasih itoe, jang Toehan memberi oleh Baptis. Maka jang ikoet Perdjamoean Soetji, jaitoe membaharoei perdjandjian itoe.

20. Djika demikian maksoednja, kita tidak boleh *sebarang* ikoet makan, akan mengadakan la'nat Toehan Jesoes.

21. Akan tetapi djikalau kita ingin dengan soenggoeh-soenggoeh diselamatkan oleh Toehan, dan mengakoe: „Ja Toehan, hamba pergi kepada siapa? Toehan jang poenja perkataan kehidoepan jang kekal itoe". Inilah jang diidinkan, malah perloe ikoet Perdjamoean Soetji, sebab Toehan jang menjoeroeh.

PERTANJAAN: 1. **Apakah jang djadi lantaran pertama akan memelihara kepertjajaän?** 2. Tadinja kita beladjar bahwa Kitab Soetji haroes dipakai bagaimana? 3. Sebab apa kita tidak bisa memberhentikan membatja Kitab Soetji? 4. Kitab Soetji haroes dibatja bagaimana? 5. Sebab apa kita haroes ikoet berhimpoen di Geredja? 6. **Doea sakrament diseboet bagaimana?** 7. **Babtis Soetji apakah itoe?** 8. Apakah artinja „demi Nama"? 9. Kita dapat pengadjaran apa dari tiga Nama „Bapa", „Poetera" dan „Roh Soetji"? 10. Apakah artinja air jang dipakai baptis? 11. **Bagaimana firman Toehan tatkala Baptis di tegoehkan?** 12. Bagaimana keterangan hal itoe? 13. Anak-anak bolehkah dibaptis? 14.

Perdjamoean Soetji itoe apa? 15 Apakah sebab roti dipetjahkan dan anggoer ditoeangkan, diberikan? 16. Apakah sebab perloe dimakan dan diminoem? 17 Sebab apa perloe bersama sama? 18. Apakah maksoednja perkara itoe boeat orang banjak? 19. **Apakah artinja Sidi?** 20. Apakah artinja makan dan minoem tidak patoet? 21. Apakah sebab maka kita perloe ikoet Perdjamoean Soetji.

Fatsal 28.

Achirnja kehidoepan baharoe.

Pada zaman achir akan bagaimana? Soal itoe sering dibajangkan oleh kita. Maka orang Kristen achirnja akan bagaimana?

1. **Pada masa orang Kristen hidoep didoenia, hidoepnja bertaroeng dengan dosa. Bersoekoerlah, bahwa dosa itoe mendjadi perkara jang amat berat kepada orang Kristen,** boekan soeatoe kesenengan. Bidji baharoe jang ada didalam hatinja soetji dan bersih. Terseboet dalam 1 Joh. 3:6: „Barang siapa jang tinggal didalamNja itoe, nistjaja ia tiada berboeat dosa.
2. Akan tetapi bidji hidoep baharoe ini, beloem masoek dan beloem menjoetjikan segenapnja, masih dirintangi oleh jang lama Ini akoer dengah perkataän Rasoel Johanes: Djikalau kita mengatakan tiada dosa pada kita, nistjaja menjesatkan diri, dan jang benar itoe tiada pada kita (Joh. 1:8).

Maski demikian orang Kristen tiada mendjadi malas, akan tetapi memaksakan diri akan mendapat jang soedah didjandji oleh Toehan. Pil. 3:12-14.

3. Makin madjoe kehidoepannja, makin berasa masih djaoeh dari maksoed jang diharap-harap. Ada jang bertanja: Sebab apa Toehan Allah tidak lantas memberi kesoetjian kepada kita?

4. Boleh didjawab: Kesoetjian jang diberikan dari loear, itoelah boekan kesoetjian. Kesoetjian perloe didapat oleh lantaran bertaroeng, boekan hanja sebegitoe sadja, akan tetapi Toehan berdjandji akan mendapat kemenangan.

Kemenangan itoe akan terboekti djika toeboeh kita soedah mati. Orang Kristen menentoekan didalam hati: „akan mendapat kehidoepan itoe", sebab mareka tahoe bahwa bidji kehidoepan baharoe jang diberi oleh Toehan Jesoes tidak akan mati.

5. **Hidoep setelah toeboeh mati, jaitoelah hidoep jang sebenarnja dan akan berwoedjoed (persoonlijk) dan bertoeboeh. 1 Kor. 15:42. Jang ditaboer dengan peri kebinasaän, dibangkitkan dengan peri tiada kebinasaän; ditaboer dengan kehinaän, dibangkitkan dengan kemoeliaan; ditaboer dengan kelemahan, dibangkitkan dengan koeasa; ditaboer lembaga bernjawa, dibangkitkan lembaga rohani. Djikalau ada lembaga jang bernjawa, nistjaja djoega ada jang rohani.**

6. Hidoep kekal akan bagaimana? Tidak akan diberi perkara baharoe jang loear biasa, akan tetapi seperti boenga jang koedoep, lama-kelamaän mekar, demikian djoega hidoep manoesia jang soedah ada akan seperti mekar.
„Maka orang jang lagi berboeat djahat, biarlah lagi ia berboeat djahat, dan orang jang tjemar, biarlah ia mentjemarkan dirinja; dan orang jang benar, biarlah ia berboeat lagi kebenaran; dan jang koedoes biarlah ia dikoedoeskan". (Wahjoe 22:11).
Hidoep itoe akan ada persekoetoean dengan Toehan Jesoes, dan orang jang pertjaja didoenia disediakan persekoetoean itoe. Barang dimana Akoe ada, disitoe djoega pelajanKoe ada. (Joh. 12:26).

7. Djoem'at Kristen akan bagaimana pada zaman achir?
Menoeroet keterangan Nabi-nabi akan ada doea bagian. Sabahagian Keradjaän Allah akan makin madjoe; Indjil akan dichabarkan kepada semoea bangsa; dan doenia akan dipenoehi oleh pengetahoean kepada Allah (Mat 24:14; Jes. 11:9).
Kebalikannja jang moertad (menjangkal) akan bertambah-tambah. 2 Tes. 2:3; Mat. 24:12; Loek. 18:8.
Bagaimana doea perkara itoe dapat dihoeboengkan, kita sama-sama tidak mengarti seperti zaman dahoeloe bangsa Israil tidak mengarti bagaimana kemoeliaän dan kehinaän Messias jang diterangkan oleh Nabi-nabi bisa dihoeboengkan.

Kita semoea berharap-harap akan kedatangan Toehan Jesoes. Toehan datang dari moelai naik ke Sorga. Mat. 26;64; nanti akan terlihat oleh semoea manoesia. (Kis. Ras. 1:11; Kenj. 1:7): „Akan menghoekoemkan orang jang hidoep dan jang soedah mati". Waktoe itoe tidak ada jang mengetahoei harinja. Mat. 24:36; Datangnja akan mendadak. Wahjoe 22:20; Lantas akan ada waktoe bahwa dosa dan koeasa kegelapan dan penggoda jang amat heibat akan terboekti. 2 Tes. 2:8: 2 Kor. 5:10.

Maskipoen begitoe, kehendak Allah akan djadi. Keradjaän Allah datang; datangnja seperti negeri jang sempoerna, pintoenja seperti inten; djalannja sebagai emas. *Dan segala bangsa berdjalan oleh tjahajaNja, dan segala radja-radja diboemi membawa kemoeliaännja kedalamNja.* Wahjoe 21.

Karena Anak Domba jang ditengah koersi itoe akan mendjadi Gembalanja dan membawa djalanNja kepada beberapa mata air jang memberi hidoep; maka Allahpoen akan menjapoe segala matanja.

PERTANJAAN: 1. Seoemoer hidoep orang Kristen bertaroeng dengan apa? 2. Bagaimana Johanes bisa menerangkan dari perkara „jang lahir jang dari Allah tidak berboeat dosa"? 3. Tjoba terangkan bahwa kemadjoean orang Kristen tidak mendjadikan tinggi hati! 4. Sebab apa Toehan Allah mendjadikan manoesia, jang pertjaja tidak teroes mendjadi soetji

sahadja? 5. Bagaimana hidoepnja manoesia setelah mati? 6 Orang Kristen akan diberi apa dalam hidoep itoe? 7. Ada keterangan bagaimana dari hal Keradjaän Allah: 8. Kitab Soetji menerangkan bagaimana dari hal Toehan Jesoes pada zaman achir?

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

Ringkesannja keterangan dari Hikajat Kitab Soetji.

Hikajat Kitab Soetji boleh dibagai beberapa bagian.

1. Zaman permoelaän hingga 2000 tahoen sebeloem Kristoes
2. Zaman nenek mojang bangsa Israil hingga 1700 tahoen sebeloem Kristoes.
3. Zaman kebangoenan bangsa Israil hingga 1450 tahoen sebeloemnja Kristoes.
4. Zaman Hakim-hakim hingga 1100 tahoen sebeloemnja Kristoes.
5. Zaman radja-radja hingga 588 tahoen sebeloemnja Kristoes.
6. Zaman bangsa Israil berhamba hingga 4 tahoen sebeloem Kristoes.
7. Zaman Toehan Jesoes didoenia hingga 28 tahoen sesoedah Kristoes.
8. Zaman Rasoel-rasoel hingga 100 tahoen sesoedah Kristoes.

Daftar namanja Kitab-kitab.

I. *Perdjandjian Lama.*

Kitab Kedjadian; Keloearan; Immamat; Bilangan; Oelangan; Joesak; Roet; 2 Samoeil; 2 Radja-radja; 2 Tawariçh; Esra; Nehemja; Ester.
Ajoeb; Zaboer; Amsal Soeleman; Alchatib; Sjiroe'l asjar;
Nabi Jesaja; Jermia; Jeheskiël; Daniël;
Hosea; Joël; Amos; Obadja; Joenoes; Micha; Nahoem; Habakoek; Zepanja; Hagai; Zacharja; Maleahi.

II. *Perdjandjian Baharoe.*

Kitab Indjil: Matioes; Markoes; Loekas; Johanes.
Kitab Segala Rasoel.
Soerat-soerat Rasoel Paoel kepada: Roem; 2 Korinti; Gelati; Efesoes; Pilipi; Kolosi; Tesalonika; 2 Timotioes: Titoes; Pilemon; Ibrani.
Soerat-soerat dari: Jakoboes; dari Petroes 2; Johanes 3; Joedas 1;
Kenjataän Johanes.

A.

Zaman permoelaän sehingga kira-kira 2000 tahoen sebeloem Kristoes.

Waktoe mendjadikan.

Hari pertama: Terang.
Hari kedoea: Langit.
Hari ketiga: Darat dan toemboeh-toemboehan.
Hari ke-empat: Matahari, boelan dan bintang-bintang
Hari kelima: Bangsa ikan dan bangsa boeroeng.
Hari ke-enam: Binatang dan manoesia.

Manoesia jang amat penting sekali.

Adam dan Hawa.
Anaknja: **Kain, Habil, Set.**

Metoesalah.
Henoch.
Noeh,
Anaknja: Sem, Kam dan Jafet.

B.

Zaman Nenek Mojang

sehingga 1700 tahoen sebeloem Kristoes.

Nama-nama jang penting:

Ibrahim menikah dengan Sarah.

Anaknja: Ishak dan Ismail

Ishak menikah dengan Rabeka

Anaknja: Esaoe dan Jakoeb.

Jakoeb (Israil) menikah dengan Lea dan Rachel.

Anaknja:

Roeben	Joeda	Dan	Aser
Simeon	Isaskar	Naftali	Joesoef
Lewi	Seboelon	Gad.	Benjamin.

PERPUSTAKAAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA

C.

Zaman Israil mendjadi bangsa.

Sehingga 1450 tahoen sebeloem Kristoes.

Ringkasannja 10 hoekoem.

1. Djangan empoenja Allah jang lain dihadapan Koe.
2. Djangan memboeat gambar atau meroepakan, dan djangan menjembah dan berbakti kepada perboeatan itoe.
3. Djangan menghinakan Namanja Toehan Allah.
4. Ingatlah pada hari Sabat dan soetjikan dia.

5. Hormatilah iboe bapamoe.
6. Djangan memboenoeh
7. Djangan berzina.
8. Djangan mentjoeri.
9. Djangan mendjadi saksi doesta.
10. Djangan ingin kepada harta temanmoe.

Bentjana di tanah Mesir.

1. Air mendjadi darah.
2. Katak.
3. Aboe mendjadi koetoe.
4. Matjam-matjam koetoe.
5. Penjakit pest
6. Bengkak-bengkak.
7. Hoedjan batoe dan gemoeroeh.
8. Belalang.
9. Gelap goelita tiga hari.
10. Anak-anak soeloeng mati.

Nama-nama jang penting :

Moesa dengan kakaknja Haroen; adiknja Mirjam.
Joesak dan sahabatnja Kaleb.
Korah, Datan, Abiram
Balkoem.

D.

Zaman Hakim-Hakim,
sehingga 1100 tahoen sebeloem Kristoes.

Hakim-hakim jang penting :

Debora, Gideon, Jepta, Simson, Eli, Samoeil.

E.

Zaman Radja-Radja,
sehingga 588 tahoen sebeloem Kristoes.

Jang meradjakan tanah Israil:

1. Saoel (1100)
2. Daoed (1050)
3. Soeleman (1000).

Radja-radja jang penting:

Jahoeda.		Israil.
Rehabeam	950	Jerobeam
	900	Achab
		Jehoe
		Hosea
Hiskia	720	Salmaneser Radja Asoer. mengalahkan 10 kaoem.
Menase	700	
Josia	650	
Sidkia	588	
Neboekadnesar radja Babil mengalahkan keradjaän Jahoeda.		

F.

Zaman berhamba
sehingga Toehan diperanakkan.

Nama-nama jang penting:

Daniël, Sadrah, Mesach, Abednego.
Darioes.

Ester, Ahasweros, Mordekai, Haman.
Cijrus (536); Esra, Nehemia, Zerubabel.
Aleksander Besar.
Antiokoes Epifanes (170).
Joedas Makabei.
Herodes Besar.
Johanes Baptis.

G.

Moerid-moerid jang penting:

Zaman Toehan Jesoes ada didoenia.

4 tahoen sebeloem Kristoes, hingga 28 tahoen sesoedahnja Kristoes.

Simon Petroes, Jakoboes. Johanes, Andreas, Pilipoes, Natanaël, Tomas, Matioes (Lewi) Joedas, Iskariot.

Berapa peroempamaän Toehan Jesoes:

Harta benda jang terkoeboer dalam tanah	Mat. 13 : 44.
Saudagar mendjoeal moetiara.	Mat. 13 : 45 - 46.
Hamba jang tidak menaroh kasih	Mat 18 : 28 - 34.
Orang oepahan dikebon anggoer.	Mat. 21 : 33 - 46.
Perdjamoean nikah	Mat. 22 : 1 - 14.
Sepoeloeh anak dara	Mat. 25 : 1 - 13.
Orang Samaria jang berkasihan	Loek. 10 : 25 - 37.
Orang jang bebal	Loek. 12 : 16 - 21,
Domba jang terhilang. . .	Loek. 15.
Oeang dirham jang terhilang	Loek. 15.

Anak jang terhilang	Loek. 15.
Djoeroe koentji jang tjerdik. .	Loek. 16 : 1 - 14.
Hakim jang tidak adil. . . .	Loek. 18 : 1 - 18.
Orang menaboer benih Roempoet diantara padi Bidji sawi Ragi Poekat	. . Mat. 13.

Beberapa moedjizat Toehan Jesoes:

Pesta di Kana	Joh. 2 : 1 - 12.
Menangkap ikan jang mengherankan.	Loek. 5 : 1 - 11.
Orang kemasoekan setan di Kapernaoem.	Mark. 1 : 21 - 28.
Orang loempoeh di Kapernaoem	Mark. 2 : 1 - 12.
Pemoeda di Nain	Loek. 7 : 11 - 16.
Angin besar dan ombak dilaoet	Mark. 4 : 35 - 41.
Anak Jairoes	Mark. 5 : 21 - 43.
Memberi makan kepada 5000 orang	Mark. 6 : 30 - 44.
Orang perempoean Kanani . .	Mat. 15 : 21 - 28
Orang sakit di Bethesda . . .	Joh. 5 : 1 - 11.
Orang boeta dari moelai lahir .	Joh. 9.
Lasaroes	Joh. 11.

Hikajat kesengsaraän Toehan Jesoes:

1. Dioerapi (diminjaki) di Betani.
2. Masoek ke negeri Jeroesalem.

3. Toehan Jesoes menegor bangsa Israil.
4. Makan Paska dan menetapkan Perdjamoean Soetji.
5. Nasihat penghabisan dan permintaän do'a.
6. Joedas menghianat.
7. Getsemane
8. Dihadapan Kajafas Petroes menjangkal.
9 Dihadapan Herodes dan Pilatoes
10. Disalib

Perkataän diatas salib :

1. Bapa, ampoenilah mareka, sebab mareka tidak tahoe jang diperboeatnja.
2. Perempoean, lihatlah Anakmoe . . . . . Lihatlah Iboemoe
3. Pada hari ini engkau akan bersama-sama dengan Akoe di Firdoes.
4. Ja AllahKoe, AllahKoe! Mengapa Engkau meninggalkan akan Dakoe?
5. Akoe beraoes.
6. Soedah genap.
7. Bapa, kepadaMoe Akoe menjerahkan njawaKoe!

Toehan Jesoes menjatakan Dirinja setelah bangkit :

1. Kepada Maria Makdalena Joh. 20 : 12 - 18.
2. Kepada Simon Petroes . . Loek. 24 : 34.
3. Kepada orang Emaoes . . Loek. 24 : 13 - 32.
4. Kepada Rasoel-rasoel, Tomas tidak ada . . . . . Loek. 24 : 33 - 48.

5. Kepada Rasoel-rasoel bersama Tomas . . . . . Joh. 20 : 25 - 29.
6. Ditepi Laoet Tiberias . . Joh. 21 : 1 - 25.
7. Lebih dari 500 saudara. . 1 Kor. 15 : 6.
8. Kepada Jakoboes . . . . 1 Kor 15 : 7.
9. Kepada moerid-moerid tatkala naik ke Sorga . . . Kis. Ras. 1 : 4 - 12.
10. Kepada Paoeloes . . . . Kis. Ras. 9 : 1 - 8.

H.

Zaman Rasoel-Rasoel.

Sehingga 100 tahoen sasoedah Kristoes.

Perkara-perkara jang penting :

1. Ketoeroenan Roh Koedoes.
2. Menjemboehkan orang loempoeh dari moelai lahir.
3. Ananias dan Safira dihoekoem.
4. Kematiannja Stefanoes.
5. Pechabaran Pilipoes kepada mantri Kandase.
6. Petroes dilepaskan dari pendjara.
7. Petroes dan Kornelioes
8. Saoeloes bertobat.

Perdjalanan Rasoel Paoeloes :

I. Antioki, Kiproes, Ikonioem, Listre, Derbe, kembali ke Antioki.
Temannja : *Barnabas, Johanes Markoes.*
II. Troas, Pilipi, Tesalonika, Aten, Korinti.
Temannja : *Silas, Timotioes, Loekas.*
III. Efesoes, tanah Joenani, Jeroesalem, Kesarea, Roem.

Hari Raja Masehi.

1. Hari raja peringatan kelahiran Toehan Jesoes. (25 dan 26 December).
2. Masa Raja Wafatnja Toehan Jesoes. (doea hari sebeloem Paska).
3. Hari raja Kebangkitan Toehan Jesoes (dalam boelan Maart atau April).
4. Toehan Jesoes naik ke Sorga. (40 hari sesoedah Paska).
5. Hari raja Pentekosta. (50 hari sesoedah Paska; ketoeroenan Roh Koedoes).

Katerangan singkat dari hikajat Geredja.

I. *Zaman aniaja kira-kira hingga tahoen 300.*

a. Orang Masehi pertama, berhimpoen didalam seboeah roemah. Permoelaän setiap sore dilakoekan Perdjamoean Soetji, lama kelamaän, setiap hari Ahad, perhimpoenan itoe ditoetoep dengan makan bersama-sama.

b. Jang mendjadi moerid Rasoel (Bapa Geredja), dihormati sekali oleh orang Masehi. Soedah diadakan Penitoea dan Peladen, orang itoe dibedakan dengan pangkat; diantara semoea orang boleh dipilih.

c. Orang Masehi berlainan dengan jang lain, oleh karena rendah hati, soeka memberi ampoen, dan kasih berkasihan. Oleh karena demikian, orang lainnja bimbang, tidak lama lagi bermoesoeh. Orang Jahoedi membentji, sebab Kristoes jang disalib. Orang lain mendakwa bahwa orang Kristen menjangkal Toehan Allah, sebab tidak poenja patoeng dan

gedong berhala. Matjam-matjam kedjahatan boeat menghinakan orang Masehi.

d. Kira-kira sampai tahoen 300, ada aniajaän jang heibat; ada 10 aniajaän jang heibat. Jang amat heibat pada zaman Nero, Trajanoes, Desioes dan Diokletsianoes Orang jang ternama teraniaja: Ihnatioes, Polikarpoes, Perpetoea dan Pelisitas.

e. Achirnja ada Kaizer jang masoek Masehi, jaitoe: Konstantin besar tahoen 300. Waktoe itoe aniajaän berhenti.

II. Pertaroengan didalam Geredja Masehi hingga tahoen 800.

a. Setelah Kaizer Konstantin masoek Masehi, soedah oemoem masoek Masehi. Banjak jang masoek, maskipoen hatinja masih terikat kepada berhala djoega, dan matjam-matjam atoeran akan menjembah berhala, dimasoekkan kedalam Djoem'at. Itoelah sebabnja sehingga ada pertaroengan haibat. Bapa Geredja Atanasioes, Krisostomoes dan Agoestinoes mengkoeatkan pengadjaran Indjil. Perkara jang besar dibawa ke Synode di Nisea.

b. Banjak orang jang djemoe, sebab pertaroengan didalam Geredja; orang-orang jang berpangkat di Geredja mendjadi kaja dan amat menjajang kepada hartanja. Lantas banjak jang keloear dari Geredja, pergi ke hoetan-hoetan, ada jang masoek di Kloester-Kloester, disitoe melakoekan tetapa ingat kepada Toehan, ingin mendapat kesoetjian.

c. Di tanah Arab ada agama baharoe, Agama Islam kira-kira tahoen 600.

III. Zaman Paus berkoeasa sehingga tahoen 1517.

a. Pada zaman Geredja makin mamoer dan bertambah kaja, jang berkoeasa kepada Geredja, jaitoe Bisschop, makin bertambah koeasanja dan berpengaroeh didalam Geredja. Jang berkoeasa disebelah Timoer, jaitoe Bisschop dinegeri Istamboel. Disebelah Barat Bisschop dinegeri Roem. Bisschop dinegeri Roem bergelar PAUS, mengakoe dirinja mendjadi kepala Geredja Joenani.

b. Dari sebab Paus berpengaroeh, maka banjaklah orang Masehi jang pergi ketanah Palestina hendak memerangi bangsa Toerki, bermaksoed agar tanah Palestina ada ditangan koeasa orang Masehi lagi (1100 hingga 1300).

c. Pertaroengan didalam Geredja makin heibat. Pengatahoean akan Indjil hampir hilang, banjak oepatjara Masehi dilakoekan sebagai terhadap kepada keramat-keramat, membakar kemenjan, azimat-azimat dan lain-lain. Pengadjaran agama mendjadi berobah sehingga menjesatkan: kehidoepan kepala-kepala Geredja sering tida senonoh.

IV. Zaman pembaharoean Geredja. 1517 hingga 1648.

a. Di tanah Duitschland Doktor *Martin Luther*, melekatkan 95 punt pada pintoe Geredja,

soepaja diperhatikan oleh orang Masehi, inilah permoelaännja pembaharoean Geredja. Ditanah Switserland *Kalvijn* berpengaroeh besar boeat pembaharoean Geredja.

b. Didalam Geredja Roem diadakan landraad speciaal boeat memeriksa dan menghoekoem dan menganiaja orang jang membatja Kitab Soetji; demikianpoen kepada orang-orang jang tidak setoedjoe dengan kehendak Paus.

Pengakoean Iman.

1. Saja pertjaja kepada Allah Bapa jang Maha Koeasa, jang soedah mendjadikan langit dengan boemi
2. Dan kepada Jesoes Kristoes, Poeteranja jang Toenggal, Toehan saja.
3. Jang diterima dari Roh Koedoes, diperanakkan oleh anak dara Mariam
4. Jang bersengsara zaman Pontioes Pilatoes, disalib, wafat, dikoeboer, masoek ketempat orang mati.
5. Ketiga harinja bangkit poela dari wafatnja.
6. Naik ke Sorga, doedoek pada sebelah kanan Allah Bapa jang Maha Koeasa.
7. Dari sitoe akan datang kembali, menghoekoemkan orang jang soedah mati dan jang masih hidoep
8. Saja pertjaja kepada Roh Koedoes.
9. Saja pertjaja bahwa ada Geredja Kristen jang Soetji dan oemoem, persekoetoean orang Soetji.

10. Pengampoenan dosa.
11. Kebangkitan badan jang telah mati.
12. Dan kepada hidoep kekal

Pertanjaän pada waktoe sidi.

1. Apakah kamoe pertjaja kepada Toehan Allah Bapa jang Maha Koeasa, jang telah mendjadikan langit dan boemi; dan kepada Toehan Jesoes Kristoes, Poetera Allah jang Toenggal, Toehan kita; dan kepada Roh Koedoes?
2. Apakah kamoe niat dan ingin atas karoenia Toehan Allah mengoehkan pengakoean itoe; melawan dosa, mentjahari kesoetjian dan mengikoet Toehan pada masa oentoeng atau tjilaka, dari hidoep hingga mati, mengakoe dengan ichlas hati?
3. Apakah kamoe berdjandji bekerdja boeat memadjoekan Toehan Allah di sealam doenia, dengan menoeroet atoeran Geredja?

ISINJA BOEKOE:

Pagina

I. *Pemboekaän.*

1. Maksoednja kehidoepan manoesia . . 7
2 Apakah jang perloe oentoek mendapat maksoed itoe? 11

II. *Pengetahoean akan hal Toehan Allah.*

3. Kita bisa kenal kepada Toehan Allah lantaran apa? 15
4. Kitab Soetji asalnja dari mana? . . . 19
5. Apakah faëdahnja Kitab Soetji? . . 21
6. Apa jang kita bisa tahoe akan Toehan Allah lantaran natuur (alam) dan apa jang kita tidak bisa tahoe lantaran natuur. 25
7. Sinar jang lebih indah 28
8. Dari hal perboeatan Toehan Allah. . 32

III. *Pengetahoean akan hal diri sendiri.*

9. Tingkatan lebih tinggi daripada kita. 37
10. Keadaän manoesia tatkala didjadikan oleh Toehan Allah 41
11. Keadaän manoesia sekarang 45
12. Bagaimana dosa itoe njatakan koeasanja? 50
13. Hoekoeman dosa 55
14. Peringetan akan melawan dosa . . . 59

Pagina

IV. *Pengatahoean akan hal djalan keselamatan.*

15. Penjediaän boeat kelepasan 63
16. Toehan Jesoes itoe siapa? 67
17. Toehan Jesoes goena apa bagai kita? 72
18. Toehan Jesoes berboeat apa bagai kita? 76
19. Toehan Allah telah karoeniakan apa kepada kita didalam Kristoes? . . . 81
20. Tangan kapertjajaän 87
21. Asal moelanja kepertjajaän 91
22. Toemboehnja kepertjajaän 95
23. Hati dibaharoei 100
24. Hidoep dibaharoei 105
25. Hawa hidoep baharoe 112
26 Persekoetoean didalam kehidoepan jang baharoe 117
27. Anoegerah Toehan soepaja madjoe . 121
28. Achirnja kehidoepan baharoe. . . . 126

Ringkesnja keterangan dari Hikajat Kitab Soetji. 131
Pengakoean iman. 143
Pertanjaän pada waktoe Sidi 144

KEDIRI SNELPERS 129